



LAPORAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

RAHMADINA FIRAMADHANI - 220606110027
Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN SETIONO, M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
LULUK MASLUCHA, M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh;
RAHMADINA FIRAMADHANI
220606110027

Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR
Hari, Tanggal Ujian : Senin, 8 Juni 2026

Ketua Penguji



Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP.19770818 200501 1 001

Disetujui oleh:

Anggota Penguji 1



Aisyah, M.Ars., GP
NIP. 19940103 202012 2 003

Anggota Penguji 2



Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Seliono, M.T., IPM,
ASEAN Eng., IAI
NIP. 19790103 200501 1 005

Anggota Penguji 3



Luluk Maslucha, S.T., M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003



Mengetahui,
Dekan Studi Teknik Arsitektur



Dr. Agus Subaqin, M.T.
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM : 220606110027
Judul Tugas Akhir : PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing 1

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 2



Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, M.T., IPM,
ASEAN Eng., IAI
NIP. 19790103 200501 1 005



Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP. 19800917 200501 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmadina Firamadhani
NIM : 220606110027
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 12 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
33146A0X377581660

Rahmadina Firamadhani
220606110027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Pasar Wisata Madura di Bangkalan dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular” dalam rangka syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu di Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Dalam proses penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, serta motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya yang senantiasa hadir dalam setiap proses, memberikan kekuatan ketika lelah, ketenangan ketika ragu, serta kemudahan di setiap kesulitan.
2. Keluarga tersayang khususnya kedua orang tua, yang telah menjadi rumah tempat penulis kembali, sumber kasih sayang serta alasan untuk terus melangkah dan menyelesaikan setiap tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tidak terhitung, dan kepercayaan yang selalu diberikan.
3. Bapak Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI dan Ibu Luluk Maslucha, M.Sc. selaku dosen pembimbing, serta Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. dan Ibu Aisyah, M.Ars., GP. selaku dosen penguji yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, kritik, evaluasi serta ilmu yang sangat berharga selama proses perancangan dan penyusunan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Arsitektur, yang telah menjadi jembatan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
5. Kepada Aza, Athifa, dan Ulin, terima kasih telah menjadi lebih dari sekadar teman satu atap di perantauan. Terima kasih untuk kebersamaan yang hampir hadir setiap hari, untuk cerita yang dibagikan tanpa batas waktu, untuk kesediaan mendengarkan setiap keluhan kesah selama perkuliahan ini.
6. Kepada Arshalna, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, serta *partner* bertukar ide dalam banyak hal khususnya desain grafis. Kepada Mutia, rekan bertukar pikiran dan berbagi semangat yang selalu bersedia membantu dalam tugas-tugas perkuliahan. Kepada Alfa, teman seperbimbingan yang telah membersamai selama proses penyusunan tugas akhir.

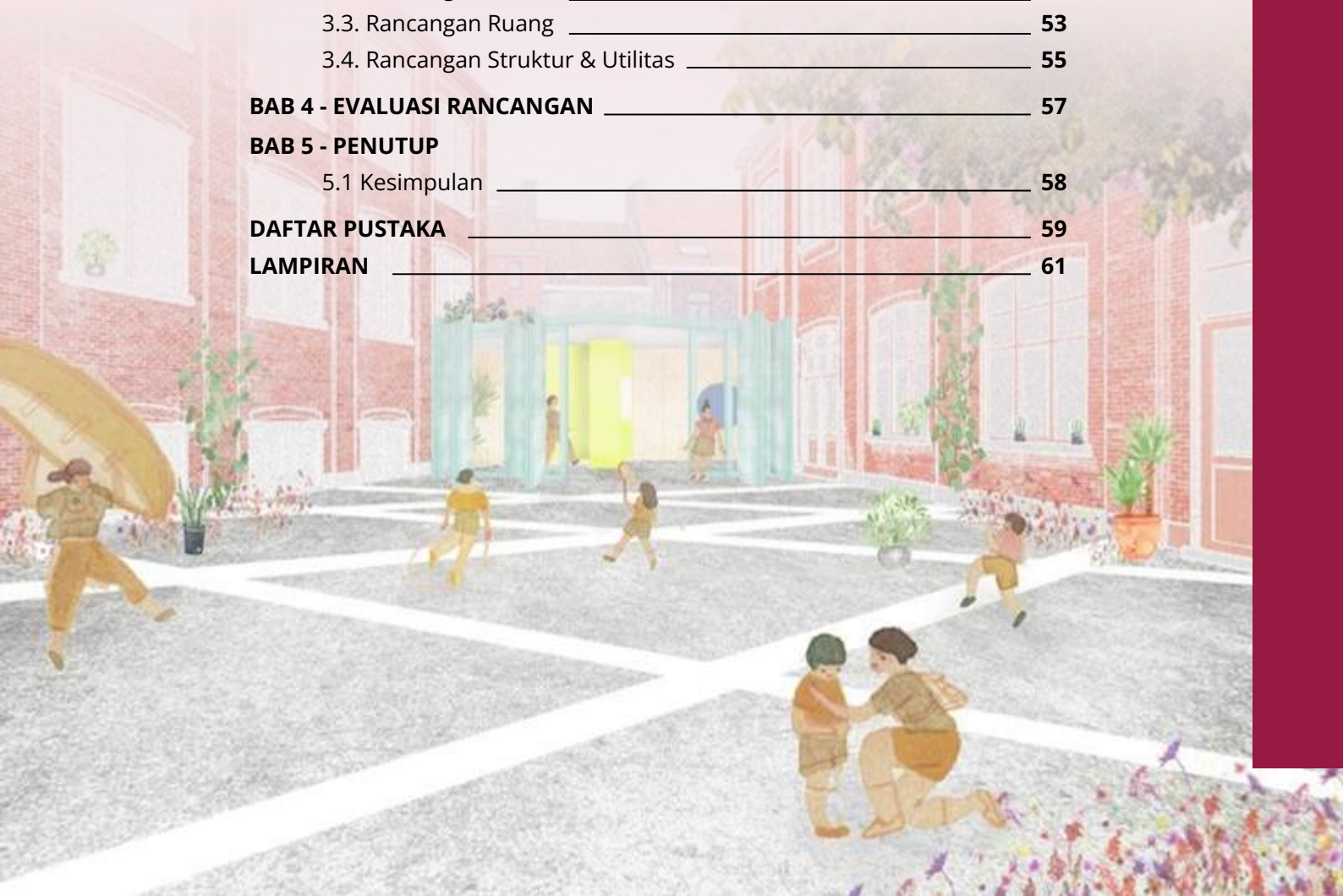
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik yang hadir hanya untuk sesaat maupun yang telah lama saling mengenal, terima kasih telah meninggalkan jejak, pelajaran, bantuan, doa, dan kenangan yang menjadi bagian dari proses bertumbuhnya penulis. Setiap pertemuan, percakapan, bantuan, dan kebaikan yang diberikan telah menjadi bagian dari cerita yang mengantarkan karya ini hingga sampai pada titik penyelesaiannya.
8. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri, terima kasih untuk setiap langkah yang tetap dipilih meskipun terasa berat, untuk setiap malam yang dihabiskan dengan air mata, serta untuk keberanian yang terus tumbuh di tengah rasa lelah dan ragu. Perjalanan ini mungkin tidak selalu mudah, tetapi karya ini menjadi bukti bahwa semua usaha, doa, dan kesabaran tidak pernah sia-sia.

Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan arsitektur yang berakar pada budaya dan identitas lokal.

20 Juni 2026
Rahmadina Firamadhani

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	_____	
DAFTAR ISI	_____	
ABSTRAK	_____	i
BAB 1 - PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang	_____	01
1.2 Ruang Lingkup	_____	07
1.3 Maksud dan Tujuan Perancangan	_____	09
1.4 Tinjauan Preseden	_____	10
1.5 Kajian Pendekatan	_____	18
1.6 Strategi Perancangan	_____	21
BAB 2 - PENELUSURAN KONSEP RANCANGAN		
2.1 Analisis Program dan Aktivitas Mendalam	_____	24
2.2 Analisis Tapak dan Konteks Mendalam	_____	32
2.3 Pengembangan Konsep	_____	40
BAB 3 - HASIL RANCANGAN		
3.1. Rancangan Tapak	_____	51
3.2. Rancangan Bentuk	_____	52
3.3. Rancangan Ruang	_____	53
3.4. Rancangan Struktur & Utilitas	_____	55
BAB 4 - EVALUASI RANCANGAN	_____	57
BAB 5 - PENUTUP		
5.1 Kesimpulan	_____	58
DAFTAR PUSTAKA	_____	59
LAMPIRAN	_____	61



ABSTRAK

Pulau Madura memiliki potensi pariwisata yang beragam, meliputi wisata budaya, religi, alam, produk lokal, dan seni pertunjukan yang mencerminkan identitas masyarakat Madura. Namun, berbagai potensi tersebut masih berkembang secara terpisah dan belum didukung oleh fasilitas yang mampu mengintegrasikan aktivitas wisata, ekonomi, dan budaya secara terpadu. Di sisi lain, tingginya kunjungan wisatawan ke Madura, khususnya melalui Kabupaten Bangkalan sebagai gerbang utama Pulau Madura, belum diikuti dengan peningkatan durasi kunjungan dan pemanfaatan potensi ekonomi wisata secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang Pasar Wisata Madura di Bangkalan sebagai fasilitas perdagangan dan pariwisata yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, promosi budaya, dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat lokal. Perancangan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang mengadaptasi nilai, karakter, dan identitas budaya Madura ke dalam desain yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Melalui pendekatan tersebut, pasar dirancang sebagai wadah yang mampu menghadirkan pengalaman wisata berbasis budaya melalui integrasi aktivitas perdagangan, kuliner, pertunjukan budaya, dan produk lokal dalam satu kawasan yang terhubung. Hasil perancangan diharapkan dapat memperkuat identitas budaya Madura, meningkatkan daya tarik wisata Kabupaten Bangkalan, memperpanjang lama tinggal wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pasar Wisata, Bangkalan, Madura, Arsitektur Neo-Vernakular, Pariwisata Budaya.

ABSTRACT

Madura Island possesses diverse tourism potential, including cultural, religious, natural, local-product, and performing-arts tourism that reflect the identity of the Madurese people. However, these various potentials still develop in isolation and lack supporting facilities capable of integrating tourism, economic, and cultural activities. On the other hand, the high number of tourist visits to Madura, particularly through Bangkalan Regency, the main gateway to the island, has not been accompanied by an increase in length of stay or optimal utilization of the tourism economy's potential. Based on these conditions, the Madura Tourism Market (Pasar Wisata Madura) in Bangkalan is designed as a commercial and tourism facility that functions not only as a place for economic transactions but also as a space for social interaction, cultural promotion, and the development of the local community's creative economy. The design utilizes a Neo-Vernacular Architectural approach, adapting the values, characters, and cultural identity of Madura into a design suitable for contemporary needs. This approach creates a venue that offers a culture-based tourism experience by integrating trade, culinary, cultural performances, and local products in a single connected area. The design results are expected to strengthen Madura's cultural identity, enhance the tourism appeal of Bangkalan Regency, prolong tourists' length of stay, and drive sustainable economic growth for the community.

Keywords: Tourism Market, Bangkalan, Madura, Neo-Vernacular Architecture, Cultural Tourism.

الملخص

تتمتع جزيرة مادورا بإمكانات سياحية متنوعة تشمل السياحة الثقافية والدينية والطبيعية ومنتجات الصناعات المحلية والفنون الأدائية، والتي تعكس الهوية الثقافية للمجتمع المادوري. ومع ذلك، لا تزال هذه الإمكانيات تتطور بشكل منفصل ولم تحظ بعد بمرافق قادرة على دمج الأنشطة السياحية والاقتصادية والثقافية ضمن إطار متكامل. ومن ناحية أخرى، فإن ارتفاع عدد الزوار القادمين إلى مادورا، ولا سيما عبر محافظة بانكالان بوصفها البوابة الرئيسية للجزيرة، لم يرافقه ازدياد في مدة إقامة السياح أو الاستفادة المثلى من الإمكانيات الاقتصادية للقطاع السياحي. وانطلاقاً من هذه الظروف، تم تصميم مشروع سوق مادورا السياحي في بانكالان ليكون مرفقاً تجارياً وسياحياً يؤدي دوراً لا يقتصر على كونه مكاناً للمعاملات الاقتصادية فحسب، بل يمتد ليشمل فضاءً للتفاعل الاجتماعي والترويج الثقافي وتنمية الاقتصاد الإبداعي للمجتمع المحلي. ويعتمد التصميم على منهج العمارة النيو-فيرناكولارية. من خلال توظيف القيم والخصائص والهوية الثقافية لمادورا في تصميم يتوافق مع متطلبات العصر. ومن خلال هذا المنهج، صُمم السوق ليكون فضاءً قادراً على توفير تجربة سياحية قائمة على الثقافة عبر دمج الأنشطة التجارية والمأكولات المحلية والعروض الثقافية والمنتجات المحلية ضمن بيئة مترابطة. ومن المتوقع أن يسهم هذا التصميم في تعزيز الهوية الثقافية لمادورا، وزيادة الجاذبية السياحية لمحافظة بانكالان، وإطالة مدة إقامة الزوار فضلاً عن دعم النمو الاقتصادي المستدام للمجتمع المحلي.

الكلمات المفتاحية: السوق السياحي، بانكالان، مادورا، العمارة النيو-فيرناكولارية، السياحة الثقافية.

1.

Pendahuluan

- 1.1 LATAR BELAKANG
- 1.2 RUANG LINGKUP
- 1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN
- 1.4 TINJAUAN PRESEDEN
- 1.5 KAJIAN PENDEKATAN
- 1.6 STRATEGI PERANCANGAN



1.1 Latar Belakang

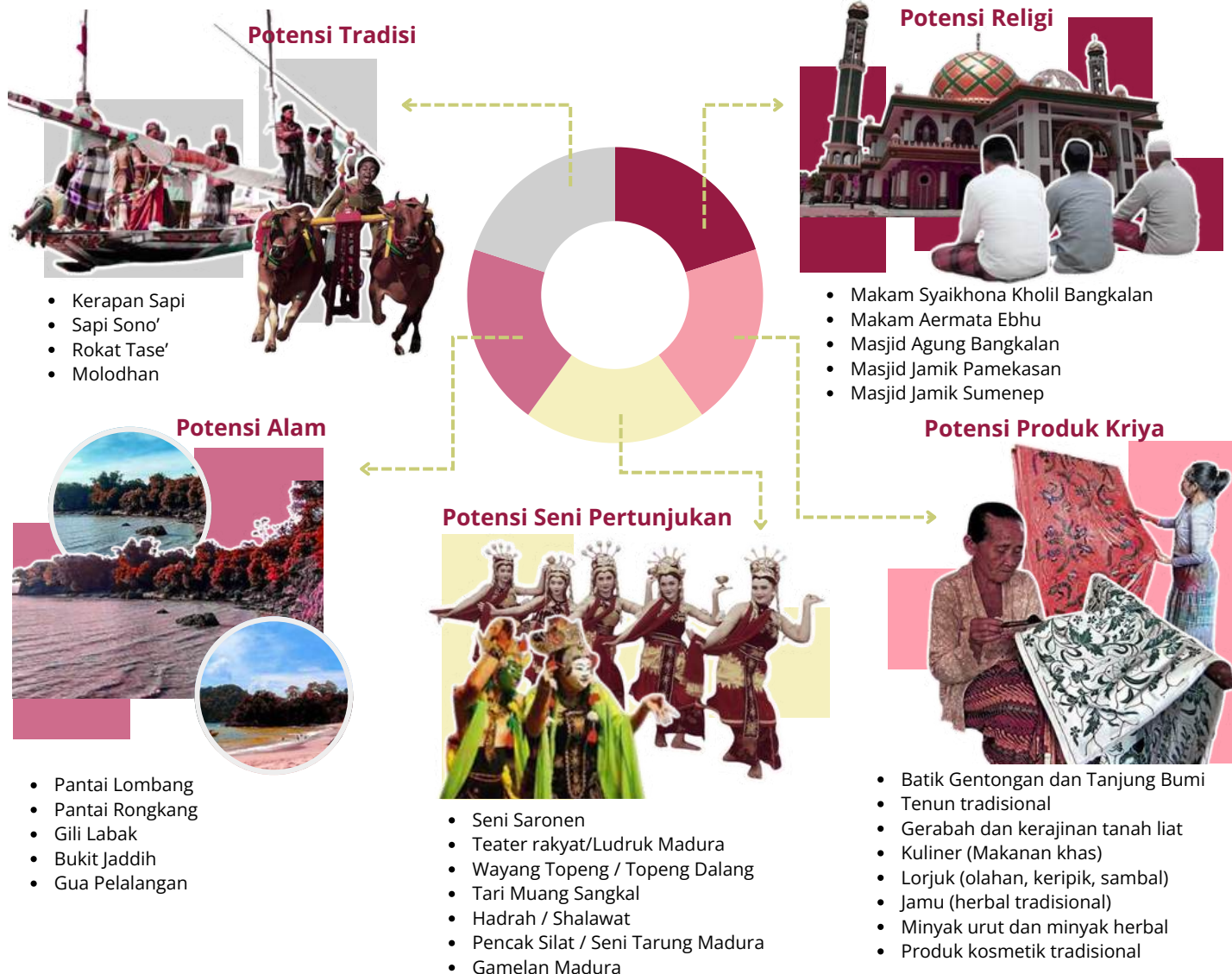
Pulau Madura secara administratif merupakan salah satu wilayah karesidenan dalam lingkup Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, pulau ini terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa pada koordinat 7° Lintang Selatan dan 113°-114° Bujur Timur. Madura dipisahkan dari Pulau Jawa oleh Selat Madura dengan lebar rata-rata ± 4 km. Pulau ini memiliki panjang sekitar 160 km dengan lebar maksimum 55 km, sehingga total luas wilayah mencapai ± 5.304 km² (Maningtyas, 2013). Secara administratif, Pulau Madura terbagi atas empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep.

Kondisi geografis yang relatif terpisah dari Pulau Jawa dan wilayah sekitarnya membentuk karakteristik sosial budaya masyarakat Madura yang khas. Identitas tersebut tercermin dalam bahasa, tradisi, serta norma sosial yang lahir dari perpaduan aspek alamiah dan aspek sosial masyarakatnya. Salah satu filosofi hidup masyarakat Madura yang terkenal adalah "*asapo' angin, abhantal ombhak, apajung sajadah*", yang secara filosofis menggambarkan karakter masyarakat Madura yang gigih, berani, dan tidak kenal menyerah dalam mencari nafkah (etos kerja tinggi), namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan keimanan yang kuat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman individu, tetapi juga menjadi fondasi sosial yang mengatur kehidupan bermasyarakat [1].



POTENSI PARIWISATA MADURA

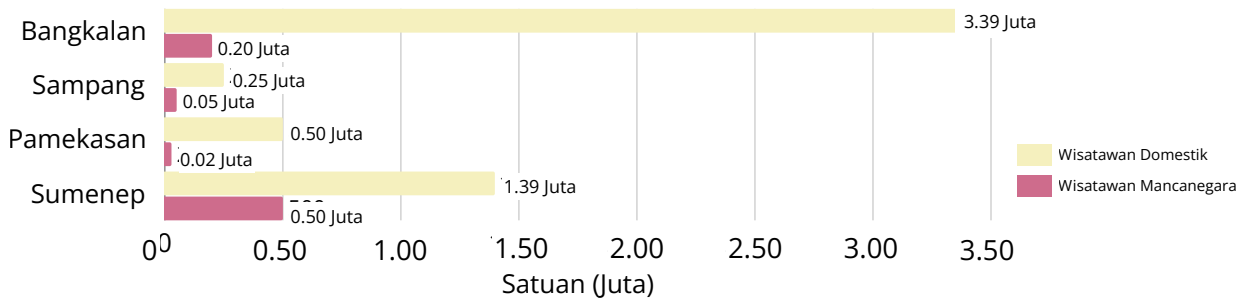
Selain kekayaan geografis dan karakter sosial budaya yang khas, Pulau Madura juga memiliki ragam potensi pariwisata yang sangat kuat dan beragam, yang hingga kini menjadi fondasi utama daya tarik pulau tersebut. Potensi ini tidak hanya berbentuk objek-objek wisata fisik, tetapi juga warisan budaya tak benda, industri kreatif lokal, serta aktivitas masyarakat yang memiliki nilai atraktif bagi wisatawan. Secara umum, potensi pariwisata Madura dapat dikelompokkan menjadi lima kategori besar, yaitu potensi tradisi, potensi religi, potensi alam, potensi produk lokal, dan potensi seni pertunjukan.



Secara keseluruhan, pemetaan terhadap berbagai potensi budaya, sosial, hingga ekonomi tersebut menunjukkan bahwa Madura memiliki sumber daya pariwisata yang beragam dan kaya. Namun, sebagian besar potensi ini **belum tereksplorasi secara maksimal dan masih berjalan secara terpisah**, tanpa adanya ruang atau wadah yang mampu menghimpun, menampilkan, sekaligus menghubungkannya dalam satu ekosistem pariwisata yang utuh. Kondisi ini menyebabkan kekayaan budaya Madura belum tersampaikan secara komprehensif kepada wisatawan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya sebuah fasilitas yang dapat berperan sebagai pusat aktivitas wisata—tempat di mana produk lokal, narasi budaya, aktivitas ekonomi kreatif, dan pengalaman wisata dapat tersaji secara terpadu.

PROFIL WISATAWAN MADURA

Diagram Jumlah Kunjungan Wisatawan
ke Madura per-Kabupaten
(Badan Pusat Statistik 2023/2024)



Berdasarkan diagram kunjungan wisatawan, distribusi wisatawan di empat kabupaten Madura masih menunjukkan pola yang tidak merata, dengan dominasi kunjungan terjadi di Kabupaten Bangkalan dan Sumenep. Kondisi ini mengindikasikan bahwa **jumlah wisatawan yang berkunjung ke Madura tergolong tinggi, namun durasi kunjungannya relatif singkat**. Laporan pariwisata Jawa Timur mencatat bahwa sebagian besar wisatawan yang datang ke Madura merupakan wisatawan domestik harian (*one day trip*). Fenomena ini dipengaruhi oleh **keterbatasan fasilitas akomodasi, minimnya integrasi destinasi antar-kabupaten, serta belum adanya pusat aktivitas yang mampu menampung dan mengarahkan wisatawan untuk mengeksplorasi Madura secara lebih mendalam**. Akibatnya, sebagian besar wisatawan cenderung hanya singgah sebentar sebelum kembali ke daerah asal, sehingga potensi ekonomi pariwisata Madura belum termanfaatkan secara optimal [6].

URGENSI PERANCANGAN PASAR WISATA BERBASIS BUDAYA

Dalam kerangka kepariwisataan, **Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009** [7] menegaskan bahwa daya tarik wisata mencakup segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, maupun hasil buatan manusia yang dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Salah satu bentuk **daya tarik yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah wisata belanja**, karena aktivitas belanja hampir selalu menyertai perjalanan wisata.



Sejalan dengan hal tersebut, Dallen J. Timothy mendefinisikan belanja sebagai aktivitas yang menyenangkan, dilakukan secara sukarela oleh individu maupun kelompok tanpa adanya unsur paksaan, dengan tujuan memperoleh kebutuhan tertentu. Wisata belanja sendiri dapat dipandang sebagai bagian dari aktivitas pariwisata yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga pada pembelian produk yang mendukung pengalaman berwisata. Lebih lanjut, **wisata belanja memanfaatkan kawasan komersial atau pusat perdagangan ritel sebagai ruang rekreasi**, di mana wisatawan tidak hanya berkunjung, tetapi juga berinteraksi dan berbelanja sebagai bagian dari pengalaman wisata secara menyeluruh [8].

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pasar Wisata merupakan penggabungan secara terpadu dari fungsi pasar sebagai tempat untuk berjual beli, dengan fungsi untuk berwisata atau berekreasi. keterpaduan antara aktivitas wisata dan kegiatan belanja berpotensi memberikan nilai tambah yang signifikan, baik dalam aspek ekonomi maupun budaya. Hal ini seiring dengan pemahaman bahwa **pariwisata pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada destinasi, tetapi juga pada pengalaman yang dirasakan wisatawan selama kunjungan**. Salah satu faktor penting yang memperkuat pengalaman wisata adalah tersedianya ruang interaksi, di mana wisatawan dapat mengenal budaya lokal, mencicipi kuliner khas, membeli produk kerajinan, serta berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat.

Dalam konteks ini, konsep pasar menjadi sangat relevan. Pasar secara konseptual tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, melainkan juga sebagai ruang sosial yang mempertemukan masyarakat, budaya, dan identitas lokal. Dengan menjadikan pasar sebagai medium utama, pengembangan potensi Madura dapat diwujudkan secara lebih kontekstual, selaras dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, serta berperan sebagai sarana efektif untuk promosi budaya dan peningkatan daya tarik wisatawan.



Perancangan Pasar Wisata Madura dipusatkan di Kabupaten Bangkalan dengan mempertimbangkan berbagai aspek strategis. Secara geografis, **Bangkalan menempati posisi vital sebagai pintu gerbang utama Pulau Madura** karena keterhubungannya langsung dengan Kota Surabaya melalui Jembatan Suramadu. Letak ini menjadikan Bangkalan sebagai kawasan pertama yang diakses wisatawan ketika memasuki Madura. Meskipun demikian, selama ini Bangkalan cenderung hanya berfungsi sebagai titik transit sebelum wisatawan melanjutkan perjalanan menuju kabupaten lain yang dianggap memiliki destinasi lebih beragam. Kehadiran Pasar Wisata Madura di Bangkalan diharapkan dapat mengubah pola kunjungan tersebut dengan mendorong wisatawan untuk menetap lebih lama. Konsekuensinya, keberadaan pasar wisata tidak hanya berpotensi **meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memicu multiplier effect pada sektor pendukung lainnya, seperti perhotelan, kuliner, transportasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)**. Lebih jauh, pembangunan pasar wisata ini akan memperkuat citra Bangkalan sebagai representasi awal Madura yang ramah, atraktif, dan mampu merefleksikan kekayaan budaya pulau secara lebih komprehensif.

INTEGRASI ISLAM

QS. An-Nisa'; 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu."

Ayat ini merupakan salah satu landasan utama dalam konsep muamalah Islam yang mengatur hubungan ekonomi antar manusia. Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Kementerian Agama RI, larangan "memakan harta dengan cara batil" mencakup segala bentuk transaksi yang mengandung unsur penipuan, manipulasi, eksploitasi, maupun ketidakjelasan informasi. Sebaliknya, Islam memerintahkan perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan, kejujuran, dan keadilan antara kedua belah pihak. Dengan demikian, pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga sebagai ruang yang harus menjamin terciptanya transaksi yang transparan dan saling menguntungkan.

Sebagai fasilitas publik yang menjadi pusat perdagangan dan kunjungan wisata, Pasar Wisata Madura harus mampu menghadirkan lingkungan yang mendukung terciptanya transaksi yang adil dan nyaman. Pengunjung tidak hanya membeli produk, tetapi juga membangun kepercayaan terhadap kualitas produk dan identitas budaya yang ditawarkan.

QS. Ar-Rum : 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ الْأَلْسِنَتِ وَالْوُانِدِ
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.

Ayat ini menjelaskan bahwa keberagaman bahasa, suku, budaya, dan warna kulit merupakan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Menurut Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir, perbedaan tidak dimaksudkan untuk menciptakan sekat atau pertentangan, melainkan sebagai sarana untuk saling mengenal, memahami, dan menghargai satu sama lain. Dalam konteks budaya, ayat ini menunjukkan bahwa keberagaman tradisi merupakan bagian dari identitas manusia yang harus dijaga dan dilestarikan.

Pasar wisata tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal. Produk-produk yang diperdagangkan, aktivitas masyarakat, pertunjukan seni, hingga bentuk arsitektur yang digunakan merupakan representasi identitas budaya Madura. Karena itu, pasar wisata perlu dirancang sebagai ruang yang mampu memperkenalkan dan mengkomunikasikan budaya Madura kepada masyarakat maupun wisatawan.

Implementasi pada Desain

- Tata ruang dan sirkulasi dirancang jelas serta mudah dipahami oleh pengunjung.
- Koridor utama terhubung langsung dengan zona-zona utama pasar.
- Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan sehingga kondisi barang dapat terlihat secara jelas.
- Pos keamanan dan CCTV ditempatkan pada titik strategis untuk meningkatkan rasa aman pengguna.
- Penempatan fasilitas informasi dan penunjuk arah untuk memudahkan orientasi pengunjung.

Implementasi pada Desain

- Penyediaan ruang pertunjukan budaya berupa plaza budaya atau amphitheater sebagai wadah kegiatan seni tradisional Madura.
- Penggunaan elemen arsitektur lokal sebagai identitas visual bangunan.
- Pengaplikasian motif batik dan ornamen khas Madura pada fasad maupun elemen interior.

INTEGRASI ISLAM

Kaidah Pembaruan dalam Islam

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik.

Kaidah ini merupakan prinsip dalam pemikiran Islam yang menegaskan bahwa tradisi yang baik perlu dipertahankan, sementara inovasi baru dapat diterima selama memberikan manfaat yang lebih besar. Prinsip ini mengajarkan bahwa pelestarian budaya tidak berarti membekukan masa lalu, melainkan mengembangkan warisan budaya agar tetap relevan terhadap kebutuhan zaman. Secara filosofis, kaidah ini sangat dekat dengan konsep arsitektur neo-vernakular yang menggabungkan nilai tradisional dengan teknologi dan kebutuhan modern.

Pasar tradisional Madura memiliki nilai budaya yang kuat melalui pola interaksi sosial, produk lokal, dan karakter arsitekturnya. Namun, pasar wisata juga harus mampu menjawab kebutuhan masa kini terkait kenyamanan, keamanan, sanitasi, dan pengelolaan kawasan. Oleh karena itu, pasar wisata dirancang sebagai hasil perpaduan antara warisan budaya Madura dengan pendekatan arsitektur modern yang lebih adaptif

Implementasi pada Desain

Yang dipertahankan (القديم الصالح)

- Bentuk dan filosofi ruang tradisional Madura.
- Pola interaksi sosial masyarakat lokal.
- Ornamen dan motif khas daerah.

Yang diperbarui (الجدید الأصح)

- Struktur bangunan yang lebih modern dan efisien
- Pencahayaan dan penghawaan yang lebih optimal.
- Jalur difabel dan standar keselamatan bangunan.
- Sistem pengelolaan sampah dan utilitas yang efisien.

QS. At-Taubah : 108

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Di dalamnya ada orang-orang yang gemar membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri.

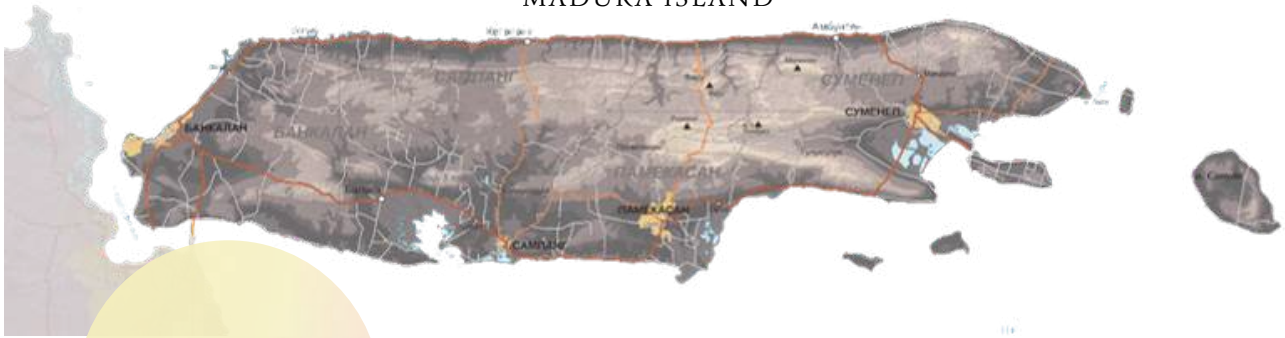
Ayat ini menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ketakwaan. Menurut para mufasir, Allah mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan lahir maupun batin. Kebersihan bukan hanya persoalan fisik, tetapi juga mencerminkan kualitas hidup dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungannya.

Sebagai ruang publik yang menampung aktivitas perdagangan, kuliner, dan wisata, kebersihan menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan pengunjung serta menjaga kualitas lingkungan kawasan. Pasar wisata yang bersih akan meningkatkan citra kawasan sekaligus mendukung keberlanjutan aktivitas ekonomi.

Implementasi pada Desain

- Pemisahan zona berdasarkan karakter komoditas untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang.
- Penyediaan sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi pada setiap zona pasar.
- Penggunaan material yang mudah dibersihkan dan tahan terhadap aktivitas pasar.
- Penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet, tempat cuci tangan, dan area servis yang terpisah dari area publik.

MADURA ISLAND



1.2 Ruang Lingkup

TIPE PROYEK

Proyek ini merupakan perancangan Pasar Wisata Madura yang diklasifikasikan sebagai bangunan komersial atau bangunan perdagangan dengan fungsi utama memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Bangkalan sekaligus mengembangkan potensi wisata berbasis budaya lokal. Pasar dirancang tidak hanya sebagai pusat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan representasi identitas daerah dengan pendekatan Neo-Vernakular. Proyek ini diasumsikan dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan sebagai bagian dari strategi pelestarian budaya sekaligus penguatan daya tarik Bangkalan sebagai gerbang wisata Madura.

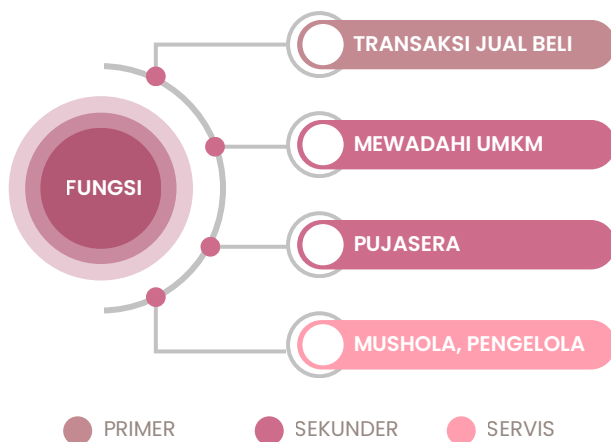


LOKASI PERANCANGAN

Lokasi perancangan berada di Jl. Halim Perdana Kusuma, Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, dengan luas lahan mencapai $\pm 26000 \text{ m}^2$

Di samping permukiman penduduk yang cukup padat, dalam radius $\pm 1 \text{ km}$ dari tapak terdapat berbagai fasilitas pemerintahan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas kawasan, meliputi Kantor Pemerintah Daerah, Pengadilan Agama, Kantor SATPAS, dan Kejaksaan Negeri Bangkalan. Selain itu, terdapat pula berbagai fasilitas umum seperti Rumah Sakit, Gedung Olahraga, Museum, Stadion, dan pusat perbelanjaan. Dari aspek pendidikan, kawasan ini juga didukung oleh keberadaan sekolah formal dan non-formal, antara lain SLB, SMA, dan MAN. adanya *linkage* ini dapat memperkuat karakter kawasan sebagai pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik.

PROGRAM FUNGSIONAL



PERTIMBANGAN PEMILIHAN LOKASI TAPAK

Tapak yang dipilih merupakan lokasi eksisting Pasar Ki Lemah Duwur, Kabupaten Bangkalan, yang hingga saat ini masih beroperasi sebagai pusat aktivitas perdagangan masyarakat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada urgensi revitalisasi kawasan pasar yang mengalami penurunan kualitas baik secara fisik maupun fungsional, sehingga belum mampu mengoptimalkan potensinya sebagai pusat ekonomi sekaligus destinasi wisata daerah.

Dari aspek fisik, kondisi bangunan pasar menunjukkan degradasi kualitas yang cukup signifikan. Beberapa bangunan mengalami kerusakan pada elemen atap, penurunan kualitas material bangunan, serta penataan ruang yang sudah tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas perdagangan saat ini. Selain itu, sistem utilitas kawasan seperti drainase dan pengelolaan limbah belum berfungsi secara optimal, sehingga menimbulkan kesan kumuh dan menurunkan kualitas lingkungan pasar. Kondisi ini diperparah dengan keberadaan saluran air yang keruh dan kurang terawat di sekitar tapak yang berpotensi menimbulkan masalah sanitasi serta mengurangi kenyamanan visual kawasan.

Dari aspek aksesibilitas, kawasan pasar memiliki posisi yang strategis karena berada di tengah aktivitas masyarakat Bangkalan dan mudah dijangkau dari berbagai arah. Namun demikian, identitas kawasan masih belum terbentuk dengan baik. Akses masuk utama pasar tidak memiliki signage maupun elemen penanda yang kuat sehingga keberadaan pasar sebagai destinasi wisata kurang terlihat dan sulit dikenali oleh pengunjung dari luar kawasan. Padahal, sebagai pasar wisata, identitas dan citra kawasan merupakan elemen penting dalam menarik minat pengunjung.

Dari aspek tata ruang dan aktivitas, keberadaan pedagang kaki lima yang tersebar secara tidak teratur di area pasar menunjukkan bahwa kebutuhan ruang perdagangan belum terakomodasi secara baik. Kondisi tersebut menyebabkan sirkulasi pejalan kaki terganggu, menurunkan kenyamanan pengunjung, serta menciptakan kesan semrawut pada kawasan. Permasalahan ini menunjukkan perlunya penataan ulang ruang yang mampu mengakomodasi seluruh aktivitas perdagangan secara lebih terorganisir tanpa menghilangkan karakter pasar rakyat yang telah terbentuk.

Selain permasalahan fisik dan fungsional, Pasar Ki Lemah Duwur juga memiliki potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai salah satu pasar tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Bangkalan, pasar ini memiliki nilai historis, sosial, dan budaya yang kuat. Namun seiring berjalannya waktu, fungsi pasar cenderung terbatas pada aktivitas jual beli konvensional sehingga daya tarik wisata yang pernah dimiliki mulai memudar. Akibatnya, pasar belum mampu menjadi ruang publik yang dapat mewadahi interaksi sosial, pelestarian budaya lokal, maupun aktivitas wisata yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, perancangan Pasar Wisata Ki Lemah Duwur diarahkan sebagai upaya revitalisasi kawasan melalui pendekatan neo-vernakular yang tidak hanya memperbaiki kualitas fisik dan fungsi pasar, tetapi juga menghidupkan kembali identitas budaya Madura sebagai daya tarik utama kawasan. Melalui perancangan ini, pasar diharapkan mampu bertransformasi dari sekadar ruang perdagangan menjadi destinasi wisata budaya yang representatif, nyaman, terorganisir, serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang telah menjadi identitas kawasan.



BATASAN DESAIN

Perancangan ini difokuskan pada kawasan Pasar Wisata Madura dengan luas lahan kurang lebih 26000 m². Kajian perancangan akan menitikberatkan pada aspek tata ruang kawasan, pola sirkulasi, zonasi fungsi, integrasi elemen budaya lokal, serta pengolahan ruang terbuka publik yang mendukung aktivitas wisata dan ekonomi kreatif tanpa mencakup pembahasan bangunan eksisting yang berada di dalam maupun sekitar tapak, serta tidak membahas perbaikan infrastruktur berskala makro seperti jaringan jalan utama, utilitas kota, dan sistem transportasi regional.

BATASAN PENDEKATAN

Kajian akan mencakup pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular, dengan fokus pada integrasi nilai budaya lokal, adaptasi tipologi tradisional, serta kontekstualisasi desain dalam kebutuhan fungsional modern. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab persoalan fragmentasi potensi wisata Madura, sekaligus menghindari sekadar imitasi bentuk tradisional tanpa substansi nilai budaya.

1.3 Maksud & Tujuan



MAKSUD

Perancangan ini bermaksud untuk memenuhi kebutuhan prasarana penunjang ekonomi melalui penyediaan pasar wisata yang sesuai dengan standar fungsional yang berlaku, sekaligus menghadirkan suasana yang kontekstual dengan budaya lokal melalui penerapan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.



TUJUAN

Menyediakan fasilitas pasar wisata yang fungsional untuk masyarakat Bangkalan dan wisatawan.

Mendukung pertumbuhan UMKM lokal melalui penyediaan ruang yang representatif

Melestarikan nilai dan identitas arsitektur Madura melalui penerapan prinsip Neo-Vernakular.

1.4 Tinjauan Preseden

Nama: Chorsu Bazaar (Chorsu Dehqon Bozori)
Lokasi: Kota Tashkent, Uzbekistan
Arsitek: Vladimir Azimov, Sabir Adylov, dkk.
Tipologi: Pusat Perbelanjaan

Chorsu Bazaar

Chorsu Bazaar merupakan salah satu pasar utama di Tashkent yang memiliki sejarah panjang sejak abad ke-10 sebagai simpul perdagangan di jalur sutra Asia Tengah. Secara etimologis, chorsu berarti "persimpangan empat jalan", yang merepresentasikan posisi strategisnya sebagai titik temu aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pasar ini berkembang sebagai pusat distribusi pangan, kerajinan, serta interaksi budaya dalam konteks perkotaan Tashkent [9].

Bangunan utama Chorsu Bazaar yang ada saat ini dibangun pada tahun 1980 pasca gempa besar 1966. Struktur pasar menggunakan teknologi beton modern dengan atap kubah berdiameter besar yang dilapisi keramik berwarna biru. Desain ini menggabungkan prinsip modernisme Soviet dengan elemen visual arsitektur Islam Uzbek, sehingga menghasilkan tipologi pasar yang fungsional sekaligus mencerminkan identitas arsitektural lokal.

Chorsu Bazaar tidak dibangun secara khusus sebagai "pasar wisata," tetapi fungsinya telah berevolusi seiring waktu, menjadi bukti bagaimana sebuah pasar tradisional dapat beradaptasi dan menjadi destinasi wisata tanpa kehilangan esensinya sebagai pusat kehidupan masyarakat.



Konsep Desain

Kubah raksasa adalah interpretasi modern mencerminkan simbol kosmologi Islam (ruang kubah = kesatuan, pusat kehidupan) dan menjadikannya landmark kota Tashkent. Terinspirasi dari arsitektur masjid dan madrasah tradisional Asia Tengah. Berfungsi sebagai atap utama yang menaungi area pasar dan menciptakan ruang terbuka yang luas di bawahnya, bebas dari kolom, yang sangat ideal untuk menampung banyak pedagang dan pengunjung [10].

Kubah dilapisi dengan keramik berwarna biru-hijau, mengingatkan pada ubin yang menghiasi bangunan-bangunan bersejarah di Samarkand dan Bukhara. Meskipun strukturnya modern, ornamen dan warnanya memberikan sentuhan vernakular yang kuat.

Variasi Komoditas Pasar

Variasi produk khas di Chorsu Bazaar mencakup komoditas pangan tradisional Uzbekistan, antara lain produk susu fermentasi seperti kатык, suzma, dan kurt; aneka rempah seperti jintan, kunyit, dan saffron; serta buah kering, kacang, dan permen oriental (navat, halva, parvarda). Produk-produk ini tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan konsumsi domestik, tetapi juga merepresentasikan kekayaan gastronomi lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi dalam konteks perdagangan pasar tradisional.

Selain itu, kuliner tradisional yang diujakan di sekitar paviliun—seperti plov, shashlik, samsa, naryn, kazy, manti, dan roti non—berperan sebagai atraksi wisata kuliner yang memperkuat citra Chorsu sebagai destinasi budaya. Kehadiran hidangan siap saji di dalam kawasan pasar menjadikan konsumsi pangan tidak hanya aktivitas ekonomi, melainkan juga bagian dari pengalaman wisata yang bersifat edukatif dan representatif terhadap identitas kuliner Uzbekistan. Dengan demikian, produk khas dan kuliner tradisional di Chorsu Bazaar dapat diposisikan sebagai elemen penting dalam pengembangan wisata gastronomi berbasis pasar rakyat [10].



1.4 Tinjauan Preseden

Nama: Pasar Induk Induk Among Tani
Lokasi: Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia
Tipologi: Pasar rakyat + wisata kuliner
Luas: ± 34.060 m²

Pasar Induk Among Tani

Pasar Induk Among Tani Kota Batu adalah sebuah proyek pasar modern yang dibangun dengan tujuan menggantikan dan meningkatkan kualitas pasar tradisional lama di Kota Batu, Jawa Timur. Dimulai pembangunannya pada tahun 2021, dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada 14 Desember 2023. Tujuan pembangunan adalah untuk memperkuat perekonomian lokal dengan mengakomodasi produk pertanian, UMKM, sekaligus menyediakan fasilitas yang bersih, nyaman, tertata, dan modern. Ketika dibangun, pasar ini juga difokuskan agar tidak hanya sebagai pusat perdagangan tetapi juga sebagai bagian dari daya tarik wisata baru di Kota Batu [11].

Fungsi utama pasar ini adalah sebagai pusat ekonomi lokal yang menjual berbagai macam kebutuhan, mulai dari bahan pangan, sandang, hingga kerajinan. Namun, revitalisasi ini menambahkan fungsi lain, yaitu sebagai destinasi wisata belanja. Dengan desain yang menarik dan fasilitas yang lengkap, pasar ini tidak hanya melayani warga setempat, tetapi juga menarik wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu. Hal ini menjadikannya pasar yang multifungsi, yaitu sebagai pasar tradisional dan pusat wisata.



Konsep Desain

Interpretasi bentuk tradisional dengan menggunakan atap limasan yang khas arsitektur Jawa memberikan identitas budaya yang kuat serta memungkinkan sirkulasi udara alami yang sangat baik

Bangunan menggunakan struktur baja dan beton memberikan fleksibilitas dalam perancangan ruang. Penggunaan material modern seperti kaca pada beberapa bagian fasad juga mendukung konsep *green building*. Kaca memungkinkan cahaya masuk dan memberikan kesan modern, bersih, dan transparan [12].

Pasar ini memiliki tiga lantai dengan zonasi yang terstruktur. Lantai 1 untuk zona basah (daging, sayur), Lantai 2 untuk zona kering (pakaian, kerajinan), dan Lantai 3 untuk zona kuliner. Pembagian ini memudahkan pengunjung dan pedagang, serta meningkatkan efisiensi operasional pasar.

Ciri Khas Pasar Among Tani Kota Batu

Nama Among Tani sendiri melambangkan identitas Kota Batu sebagai kota agraris. Pasar ini secara khusus berfungsi sebagai pusat distribusi komoditas hortikultura unggulan dataran tinggi—seperti apel, stroberi, jeruk, dan sayur-mayur—yang menjadi ikon produksi lokal sehingga kualitas produk yang dipasarkan relatif lebih segar dan beragam karena didistribusikan langsung dari petani maupun koperasi [12].



1.4 Tinjauan Preseden

Nama: Pasar Terapung Lok Baintan
Lokasi: Banjar, Kalimantan Selatan
Tipologi: Pasar wisata tradisional

Central Market Kuala Lumpur

Central Market (Pasar Seni Kuala Lumpur) dibangun pada tahun 1888 sebagai pasar basah kolonial Inggris. Seiring berkembangnya kota, bangunan ini mengalami transformasi besar pada 1980-an ketika pemerintah Malaysia memutuskan untuk melestarikannya sebagai pusat kebudayaan, bukan hanya ruang perdagangan. Bangunan art-deco yang awalnya berfungsi sebagai pasar kini menjadi landmark budaya yang menampilkan seni, kerajinan, dan pertunjukan lokal. Proses revitalisasi ini menjadikannya simbol modernisasi yang tetap menjaga memori sejarah kota.

Konsep Desain

Konsep desain Central Market mengutamakan:

- Revitalisasi warisan arsitektur kolonial art-deco
- Pembagian zona berdasarkan etnik-budaya (Malay Street, Chinese Street, Indian Street)
- Pengemasan ruang yang terorganisir secara geometris: simetris, grid, aksial
- Fleksibilitas ruang melalui hall, galeri, dan area event
- Transformasi dari pasar menjadi cultural hub

Konsep utamanya adalah modern heritage reuse: mempertahankan bentuk lama, memodifikasi fungsinya bagi kebutuhan kontemporer.



1.4 Tinjauan Preseden

Nama: Pasar Terapung Lok Baintan
Lokasi: Banjar, Kalimantan Selatan
Tipologi: Pasar wisata tradisional

Pasar Seni Sukawati Bali

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni tradisional yang telah menjadi ikon Bali sejak 1980-an. Fungsinya sebagai pusat kerajinan, seni lukis, pakaian adat, patung, dan oleh-oleh membuat pasar ini berkembang mengikuti kebutuhan wisata, namun tetap berada dalam tradisi Bali. Pasar ini mencerminkan kehidupan masyarakat Hindu Bali dan pola ruang tradisionalnya.

Konsep Desain

Konsep dasarnya adalah pasar tradisional Bali yang organik, hangat, dan tumbuh mengikuti aktivitas warganya. Desainnya lebih sederhana, mengutamakan:

- Keakraban ruang,
- Sirkulasi spontan berdasarkan kebiasaan,
- Kios-kios berulang (grid) yang membentuk ritme tata ruang.

Konsep ini berangkat dari dasar wantilan—ruang publik Bali untuk aktivitas komunal (upacara, sosial, budaya).

Karakteristik Fisik & Arsitektural

- Bangunan satu atau dua lantai, terbuka, dan minim ornamen berat.
- Kios kecil berderet, membentuk blok-blok organisasi.
- Material sederhana, seperti beton, bata, kayu dan atap genteng.
- Sirkulasi organik, mengikuti arah kebutuhan pasar.
- Hubungan kuat antara ruang luar-ruang dalam, khas arsitektur Bali.



1.4 Tinjauan Preseden

Nama: Mercado de San Telmo
Lokasi: Kota Buenos Aires, Argentina
Tipologi: Pasar warisan budaya & destinasi wisata

Mercado de San Telmo

Mercado de San Telmo adalah pasar tertutup bersejarah di lingkungan San Telmo, Buenos Aires, Argentina. Dibuka pada tahun 1897, pasar ini awalnya adalah pasar komunitas (community food market) yang melayani pendatang imigran, menjual bahan pangan sehari-hari seperti buah, sayur, daging, serta produk lokal. Seiring waktu, fungsi dan aktivitasnya berkembang: selain jual-beli kebutuhan pokok, di dalam pasar ini muncul banyak kios barang antik, kerajinan, oleh-oleh, café, serta kuliner lokal dan internasional [15]. Bangunannya tetap mempertahankan struktur asalnya: rangka besi/kolom logam, atap kaca/planchas, fasad bergaya Italianizante (arsitektur Italia klasik), dan elemen arsitektur lama yang dinilai sebagai bagian dari identitas dan daya tarik wisata.

Pasar ini menghadirkan perpaduan antara nilai heritage dan arsitektur bersejarah dengan fungsi pasar kontemporer yang meliputi perdagangan kerajinan, kuliner, barang antik, serta suvenir khas. Lebih dari sekadar ruang komersial, pasar ini juga berperan sebagai **wadah interaksi budaya yang bersifat informal, dimana pengunjung dapat menikmati pertunjukan seni jalanan, musik, maupun tarian seperti tango** [16]. Suasana antik dan nuansa vintage yang melekat tidak hanya memperkuat daya tarik estetika, tetapi juga menciptakan pengalaman budaya yang unik, sehingga fungsi ekonomi berjalan beriringan dengan fungsi rekreatif dan kultural.



Tabel Tabulasi Preseden

	NILAI NEO-VERNAKULAR	ALASAN PEMILIHAN	STRATEGI YANG DIADOPSI
CHORSU BAZAAR	Secara material dan estetis, Kubah raksasa dihiasi keramik biru-hijau bermotif geometris (merefleksikan warisan arsitektur Samarkand dan Bukhara) menegaskan kontinuitas tradisi arsitektur Asia Tengah. Secara fungsional, pasar menjadi ruang sosial utama masyarakat Uzbekistan, sehingga vernakular tidak sekadar hadir pada bentuk fisik, melainkan juga dalam praktik sosial dan pola hidup yang direproduksi setiap hari.	monumentalitas arsitektur kubah yang ikonik, tata ruang radial yang mengatur pergerakan pengunjung secara alami, dan kekayaan produk yang autentik dari budaya Asia Tengah. Pada saat yang sama, Chorsu juga menampilkan standar pasar wisata kontemporer: aksesibilitas mudah, zonasi jelas, serta keberadaan elemen visual yang menarik wisatawan global.	- Pentingnya menciptakan <i>landmark</i> dengan menghadirkan elemen arsitektur monumental. - Penggunaan motif lokal fasad dapat memperkuat identitas budaya. - Sirkulasi utama di tengah dapat diterapkan untuk menciptakan pengalaman pasar yang dinamis sekaligus memudahkan orientasi pengunjung.
PASAR INDIK AMONG TANI	Nama Among Tani menegaskan citra Batu sebagai kota agraris/pertanian. Pasar menjadi pusat distribusi hortikultura unggulan (apel, stroberi, jeruk, sayuran dataran tinggi) sehingga kualitas lebih segar karena langsung dari petani. Reinterpretasi arsitektur tradisional Jawa yang memberi nuansa lokal sekaligus solusi iklim tropis melalui bentuk atap limasan.	Pasar ini merupakan contoh nyata pasar rakyat tradisional yang bertransformasi menjadi destinasi wisata belanja. Memadukan modernitas dengan nilai-nilai lokal, yang sejalan dengan pendekatan Neo-Vernakular. Diposisikan sebagai ikon wisata baru Kota Batu, menjadikan pasar sebagai branding destinasi, bukan hanya ruang ekonomi.	- Interpretasi arsitektur lokal ke dalam bangunan - Strategi tata letak dan zonasi yang terstruktur seperti pembagian lantai berdasarkan jenis komoditas - Menonjolkan produk lokal sebagai identitas wilayah, seperti memfokuskan produk hortikultura khas Kota Batu.
MERCADO DE SAN TELMO	San Telmo berhasil mempertahankan fasad bergaya Italianizante dengan lengkungan dan ornamen klasik, serta tata ruang berbentuk hall yang diorganisasi oleh deretan kios di sepanjang galeri yang menunjukkan tipologi pasar Eropa abad ke-19. Kehadiran pertunjukan seni jalanan, musik, dan tarian tango adalah implementasi nilai budaya yang berinteraksi dengan ruang fisik.	Pasar ini membuktikan bahwa nuansa antik dan nuansa vintage dapat menjadi daya tarik estetika dan budaya yang kuat. Pasar sebagai wadah bagi atraksi budaya lokal, seperti pertunjukan tari, musik, dan seni lukis khas dalam bentuk informal	- Pentingnya memanfaatkan pasar sebagai ruang multi-fungsi yang tidak hanya untuk transaksi, tetapi juga untuk budaya, kuliner, dan pertunjukan seni. - Strategi revitalisasi dan pelestarian dapat meningkatkan daya tarik wisata tanpa menghilangkan identitas historis.
CENTRAL MARKET KL	Walaupun bangunan berpola kolonial, nilai vernakular Malaysia ditampilkan melalui: - Kurasi konten: seni tradisional, batik Malaysia, hasil kerajinan etnis. - Pembagian zona etnis sebagai representasi budaya lokal. - Event budaya terbuka seperti pertunjukan musik, tarian, festival lokal.	- Revitalisasi pasar lama menjadi destinasi wisata seni. - Pengemasan budaya melalui ruang modern tanpa kehilangan nilai sejarah. - Pengaturan ruang yang teratur, simetris, dan mendukung wisatawan.	- Zoning tematik: memisahkan area berdasarkan karakter budaya atau jenis produk. - Flexible event space: menyediakan ruang pertunjukan/atrium untuk budaya lokal. - Adaptive reuse spirit: menjaga bentuk dasar tetapi memodernisasi interior. - Identitas fasad kuat: bentuk bangunan menjadi landmark yang mudah dikenali.
PASAR SENI SUKAWATI	- Mengadopsi prinsip ruang komunal Tri Hita Karana dan Tri Mandala (keselarasan manusia-alam-Tuhan). - Struktur sosial pasar Bali yang erat dan saling mengenal. - Aktivitas tawar-menawar, ruang yang hidup, warna-warni hasil karya seni lokal. - Penataan kios sebagai ekspresi hidup sehari-hari masyarakat Bali.	Pasar Seni Sukawati menjadi contoh: - Bagaimana pasar tradisional tetap bertahan di tengah arus wisata. - Ruang yang apa adanya namun autentik, merepresentasikan karakter lokal. - Hubungan komunitas yang kuat, dari pedagang hingga pengrajin.	- Meniru pola blok kios organik yang ramah pedagang. - Menciptakan ruang komunal seperti wantilan untuk kegiatan budaya. - Menggunakan material lokal dan struktur sederhana yang mudah dirawat. - Mengakomodasi interaksi manusia sebagai inti pasar seni

1.5 Kajian Pendekatan

Menurut Tjok Pradnya Putra dalam jurnal yang berjudul "*Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular*", Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat [17].

Neo-Vernakular merupakan reaksi kritis atas kegagalan Modernisme, khususnya dalam praktik modern redevelopment dan comprehensive renewal pasca Perang Dunia II. Dalam *The Language of Post-Modern Architecture* yang ditulis oleh Charles Jencks, Neo-Vernakular muncul dari kesadaran bahwa modernisasi yang terlalu menekankan sistem bangunan massal dan standarisasi yang awalnya menawarkan efisiensi, rasionalitas, dan kemajuan teknologi, justru telah menghapus konteks lokal—baik konteks sejarah, budaya, maupun pola hidup masyarakat setempat. Kegagalan utama Modernisme bukan pada teknologinya, melainkan pada ketidakmampuannya dalam memahami kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial dan kultural

Pemikiran Charles Jencks mengenai arsitektur postmodern tersebar dalam berbagai karyanya dan diperkuat melalui kajian akademik mengenai arsitektur postmodern dan neo-vernakular. Berdasarkan sintesis teori dari buku dan jurnal tersebut [18], prinsip-prinsip yang memengaruhi pendekatan arsitektur neo-vernakular dapat disederhanakan menjadi tiga prinsip utama, yaitu:

Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Charles Jencks



Double Coding

Arsitektur mampu berkomunikasi kepada dua pihak sekaligus, masyarakat umum melalui bentuk yang familiar dan kalangan arsitek melalui kompleksitas desain, simbol, atau inovasi.



Contextualism

Arsitektur dirancang dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, budaya, sosial, dan iklim setempat sehingga bangunan memiliki keterkaitan dengan identitas kawasan.



Cultural Symbolism

Arsitektur menghadirkan simbol budaya, referensi historis, dan keberagaman ekspresi desain sebagai bentuk representasi identitas lokal dan makna budaya dalam bangunan.

Tipologi Arsitektur Madura

Arsitektur Madura merupakan hasil perkembangan budaya Jawa yang kemudian mengalami penyesuaian melalui pengaruh kuat agama Islam, budaya luar, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta faktor iklim dan geografis pulau Madura. Ekspresi ruang pada rumah tradisional Madura yang dikenal dengan pola *Tanèyan Lanjhâng*, merupakan wujud hasil olah budaya yang berakar pada sistem nilai dan cara hidup masyarakatnya. Susunan ruang dan bentuk bangunannya tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga mencerminkan makna simbolik, hubungan sosial, dan kehidupan religius masyarakat Madura.[19], [20].

Program Ruang

Amper (Teras Depan)

Sebagai ruang penerima tamu, interaksi sosial, ruang semi-publik. Atap lebih rendah, disangga tiang tambahan, terbuka

Ruang Tengah (Dalem)

Ruang keluarga inti, tempat tidur, penyimpanan barang berharga. Tertutup, privat, biasanya hanya keluarga yang boleh masuk

Ruang Belakang

Dapur, ruang makan, aktivitas domestik perempuan. Sederhana, dekat sumur dan kandang

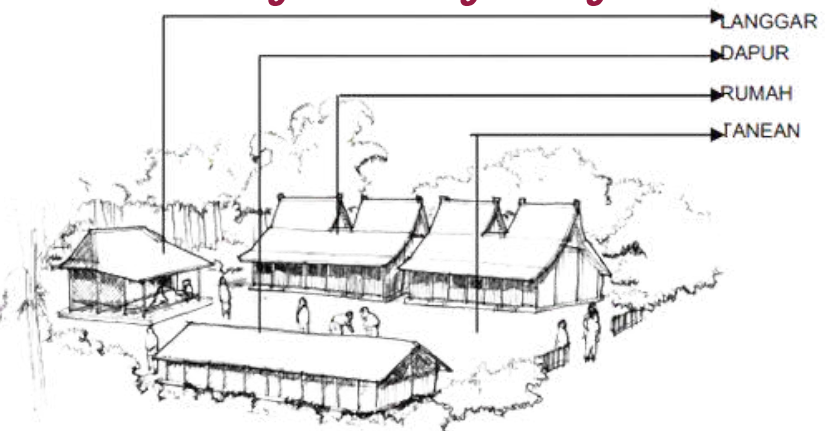
Langgar (Musholla Kecil)

Sebagai tempat ibadah, pengajian keluarga. Struktur kecil, beratap pelana, simbol religiusitas

Halaman (Tanean Lanjang)

Ruang komunal untuk interaksi keluarga besar, rumah-rumah sejajar menghadap satu halaman memanjang

Taneyan Lanjang



Tanèyan Lanjhâng adalah pola permukiman tradisional khas Madura berupa kumpulan rumah yang disusun memanjang linear dengan satu halaman memanjang (tanean) di tengah. Pola ini merupakan simbol kekerabatan, religiusitas, dan gotong royong masyarakat Madura.

Karakteristik:

- Pola linear memanjang dari barat ke timur.
- Taneyan (halaman panjang) di tengah menjadi sumbu utama aktivitas sosial dan sirkulasi.
- Skala manusia (tidak tinggi).
- Terbuka, sederhana, harmonis dengan alam.
- Dibatasi pagar hidup atau tanaman, bukan tembok masif.
- Warna alami tanah, kayu, dan atap genteng merah kecoklatan mendominasi.

Rumah Bangsal

Di dalam satu Taneyan Lanjhang, masing-masing keluarga menempati Rumah Bangsal, yaitu modul arsitektur utama yang mewakili kehidupan sehari-hari mereka.

Rumah Bangsal ini berperan sebagai:

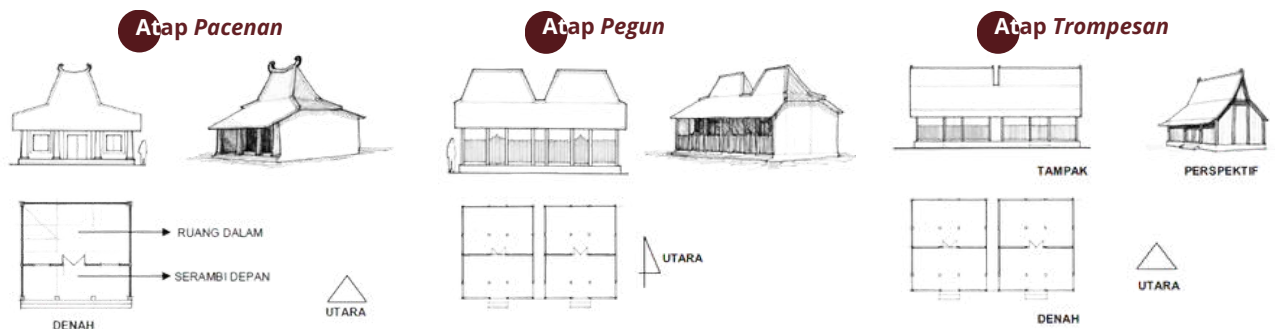
- Ruang privat keluarga, tempat beristirahat, menerima tamu, dan kegiatan domestik.
- Wujud fisik nilai-nilai budaya Madura seperti keterbukaan, kesederhanaan, dan religiusitas.

Karakteristik:

- Bentuk dasar persegi panjang sederhana, memanjang ke belakang.
- Memiliki teras depan (paseban) sebagai ruang peralihan dari luar ke dalam.

Bentuk (Form)

Jenis Atap	Ciri-Khas
<i>Pacenan</i>	Salah satu tipe atap rumah bangsalan Madura yang sangat khas. Memiliki bubungan atap dengan ornamen seperti ekor naga ("kondhe-kondhe") di bagian bubungan depan. Tipenya "pacenan" muncul dalam rumah tipe bangsal.
<i>Pegun</i>	Tipe atap yang memiliki dua bubungan. Artinya ada dua bagian bubungan yang muncul; struktur dan bentuknya agak berbeda dengan pacenan yang lebih dominan bubungan tunggal di depan.
<i>Trompesan</i>	Jenis atap yang terdiri dari tiga segmen. Biasanya segmen-segmen tersebut membagi massa atap berdasarkan fungsi ruang atau pembagian struktur.



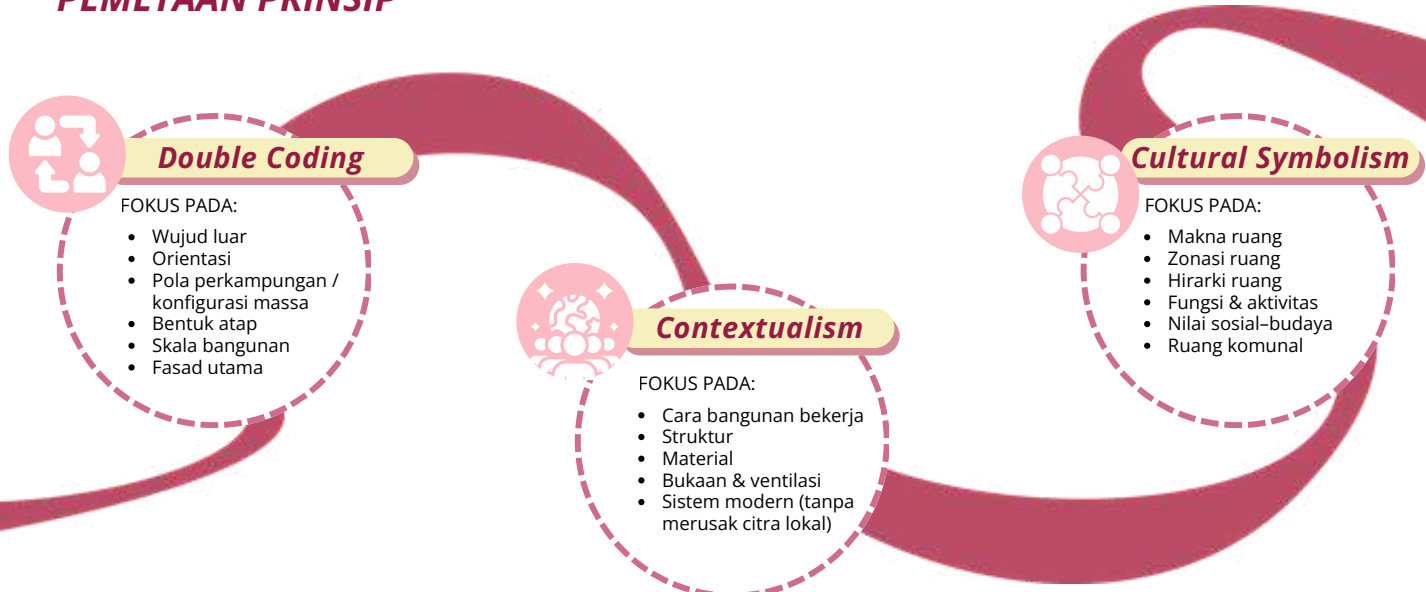
Ragam Hias & Ornamen Rumah Tradisional Madura

Motif	Ciri & Bentuk	Makna & Fungsi	Makna & Fungsi
<i>Motif Flora</i>	Bentuk tumbuhan (daun, bunga, sulur). Contoh motif "tumbuhan salur (okel)".	Simbol kesuburan, kehidupan, daya hidup, ventilasi udara (fungsi praktis). Motif ini mempercantik dan memberi estetika sekaligus memberi rongga ventilasi misalnya di dinding atas/pintu.	
<i>Motif Fauna</i>	Bentuk naga, ekor ular, burung phoenix. Biasanya stilasi / ukiran kayu.	Simbol kekuatan, perlindungan. Ornamen seperti naga di bubungan atap (kondhe-kondhe) sebagai hiasan puncak atap. Menandakan status, identitas & estetika visual yang "berani".	
<i>Motif Swastika</i>	Bentuk silang berunsur dari motif flora, pengulangan simetri.	Makna simbolik: keberuntungan, kekekalan, keseimbangan antara arah, alam dan nilai spiritual.	
<i>Motif Geometris</i>	Garis lurus, lengkungan, pola simetri, terkadang ukiran penetratif atau relief.	Fungsi estetis & memperjelas garis desain arsitektur, menambah nilai dekoratif, juga membantu identitas rumah utama ("Roma Tongghuh") vs rumah anak ("Roma na'poto").	

Tabel Transformasi Prinsip Neo-Vernakular

Prinsip	Pengertian	Karakteristik Arsitektur Madura	Interpretasi Neo-Vernakular pada Desain
Double Coding	Bangunan "berbicara" dalam dua bahasa sekaligus: 1) Bahasa tradisi yang dipahami masyarakat umum 2) Bahasa modern (struktur, teknologi, regulasi) yang dipahami profesional	- Bentuk atap → simbol perlindungan dan penerimaan - Ruang terbuka tengah → interaksi sosial - Material lokal → kedekatan dengan alam dan budaya	- Struktur baja ringan/beton tersembunyi di balik ekspresi lokal - Sistem ventilasi silang modern yang mengikuti logika rumah Madura - Utilitas pasar (drainase, sanitasi, sirkulasi servis) terintegrasi tanpa menghilangkan citra lokal
Contextualism	Arsitektur dirancang dengan merespons konteks lingkungan, budaya, iklim, sosial, dan kondisi tapak sehingga bangunan tidak hadir sebagai objek yang terlepas dari lingkungannya, tetapi menjadi bagian yang menyatu dengan karakter tempat	- Pola Taneyan Lanjhang menyesuaikan hubungan sosial keluarga dan lingkungan sekitar. - Memanfaatkan ventilasi alami dan ruang terbuka untuk menghadapi iklim panas Madura. - Penggunaan material lokal yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.	- Tata massa pasar mengadaptasi pola Taneyan Lanjhang yang disesuaikan dengan fungsi pasar wisata modern. - Orientasi bangunan memaksimalkan pencahayaan dan ventilasi alami untuk merespons iklim panas dan lembap kawasan.
Cultural Symbolism	Arsitektur tidak hanya memuat fungsi fisik , tetapi juga nilai non-fisik seperti budaya, kepercayaan, religi, dan pola pikir masyarakat . Satu elemen bangunan memiliki lebih dari satu makna.	- Halaman bersama sebagai simbol kebersamaan - Rumah bangsal sebagai pusat keluarga - Tata ruang mencerminkan nilai Islam (kebersamaan, kesederhanaan) - Hirarki ruang publik-semi publik-privat	- Plaza pasar sebagai reinterpretasi ruang komunal - Musholla ditempatkan sebagai pusat orientasi spiritual - Hirarki ruang diterapkan melalui zoning pasar - Elemen bangunan memiliki makna sosial & religius

PEMETAAN PRINSIP



1.6 Strategi Desain

ISU ARSITEKTURAL

Fragmentasi Potensi Budaya

Ketiadaan wadah fisik yang terpadu dan representatif untuk seluruh kekayaan budaya Madura. Akibatnya, wisatawan tidak dapat merasakan pengalaman Madura secara holistik karena kunjungan yang singkat

ISU SOSIAL

Pudarnya Arsitektur Lokal

Seiring modernisasi, banyak bangunan baru dibangun dengan gaya yang tidak relevan dengan konteks lokal, menyebabkan pudarnya karakter arsitektur tradisional Madura.

ISU EKONOMI

Minimnya Nilai Tambah Produk

Pelaku ekonomi kreatif, seperti pengrajin batik dan produsen kuliner, berjuang untuk bersaing karena tidak memiliki platform perdagangan skala besar yang dapat diakses oleh wisatawan.

Arsitektur Neo-Vernakular

QS. An-Nisa'; 29

QS. Ar-Rum: 22

QS. At-Taubah : 108

Double Coding

Arsitektur mampu berkomunikasi kepada dua pihak sekaligus, masyarakat umum melalui bentuk yang familiar dan kalangan arsitek melalui kompleksitas desain, simbol, atau inovasi.

Contextualism

Arsitektur dirancang dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, budaya, sosial, dan iklim setempat sehingga bangunan memiliki keterkaitan dengan identitas kawasan.

Cultural Symbolism

Arsitektur menghadirkan simbol budaya, referensi historis, dan keberagaman ekspresi desain sebagai bentuk representasi identitas lokal dan makna budaya dalam bangunan.

Pasar Wisata Madura di Bangkalan dengan Pendekatan Neo-Vernakular

Main Issues

Design Approach

Islamic principle

Design Criteria

Design Strategy

Design Focus

Design Output

2.

Penelusuran Konsep Rancangan

2.1 ANALISIS PROGRAM DAN AKTIVITAS MENDALAM

2.2 ANALISIS TAPAK DAN KONTEKS MENDALAM

2.3 PENGEMBANGAN KONSEP



2.1 Kajian Fungsi



Fungsi Primer

SHOPPING

Jual beli produk lokal

- Area Kios Batik Madura
- Stand cenderamata
- Stand makanan olahan kering
- Stand aksesoris & busana lokal

Fungsi Primer

CULINARY

wisata kuliner Madura

- Foodcourt / Pujasera
- Area jajanan tradisional
- Seating area
- Kios minuman lokal

Fungsi Sekunder

CULTURAL TOURISM

wisata budaya (pertunjukan seni)

- Panggung budaya / amfiteater
- Area duduk (seating area)
- Spot foto

Fungsi Penunjang

SERVICE

Mendukung operasional dan kenyamanan pengunjung

- Musholla
- Toilet umum
- Ruang pengelola / manajemen
- Ruang staff & maintenance
- Pos keamanan
- Ruang P3K
- Area parkir
- Zona loading barang

Kajian analisis fungsi pada perencanaan Pasar Wisata Budaya Madura disusun berdasarkan landasan regulasi dan kebutuhan aktivitas kawasan. Secara normatif, arahan fungsi mengacu pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menekankan penyediaan ruang rekreasi, edukasi, dan pelestarian budaya dalam destinasi wisata, serta UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan yang menjadi dasar penataan kegiatan jual beli dan fasilitas pasar. Selain itu, penataan zonasi ruang kawasan merujuk pada prinsip UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mewajibkan pengaturan fungsi ruang agar tertata, terarah, dan saling mendukung. Berbekal landasan tersebut, fungsi-fungsi kawasan dibagi ke dalam zona market tourism, culinary tourism, cultural tourism, serta fasilitas service and support untuk menciptakan ruang yang terintegrasi, nyaman, dan sesuai karakter kawasan wisata budaya.

Pasar wisata ini dirancang tidak hanya sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai platform kolaborasi budaya antara masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam pengelolaannya, pasar wisata direncanakan **bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata** (Disbudpar) serta lembaga/badan pembina kesenian daerah yang menaungi komunitas seni lokal. Kerja sama ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas budaya yang berlangsung di dalam kawasan pasar tidak bersifat insidental, melainkan terprogram, terkurasi, dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi tersebut, pasar wisata akan menjadi **ruang pementasan terbuka bagi sekitar 300 komunitas kesenian** di Madura khususnya Kabupaten Bangkalan yang tercatat dan terdaftar secara administratif (berbasis NIK/pendataan resmi daerah).



Analisis Pengguna

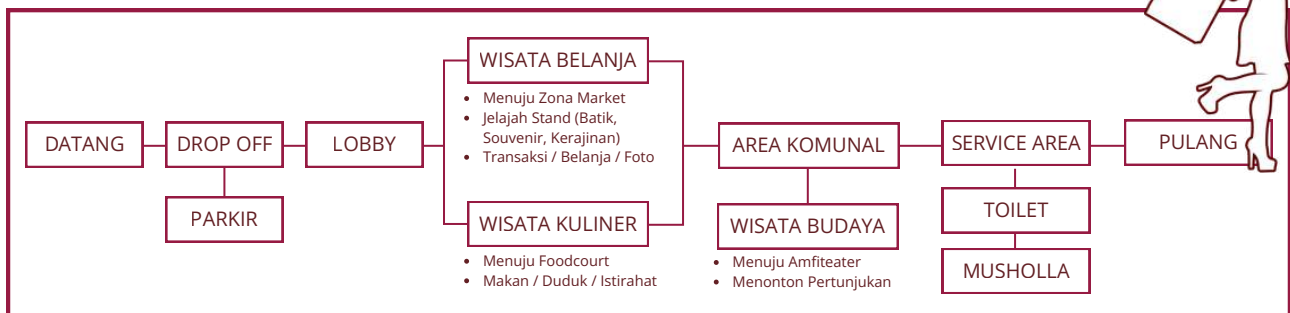
USER PROFIL



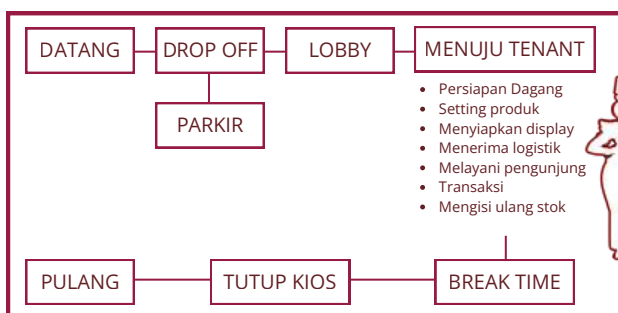
Analisis Aktivitas

Activity Flow

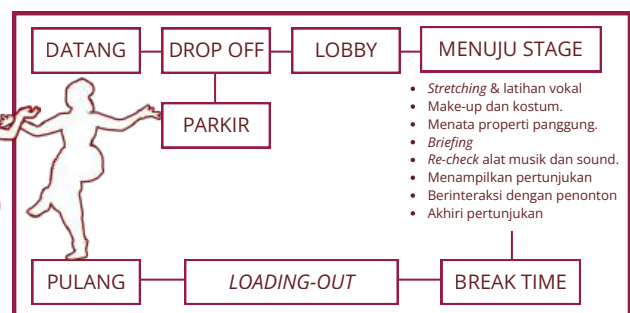
WISATAWAN UMUM



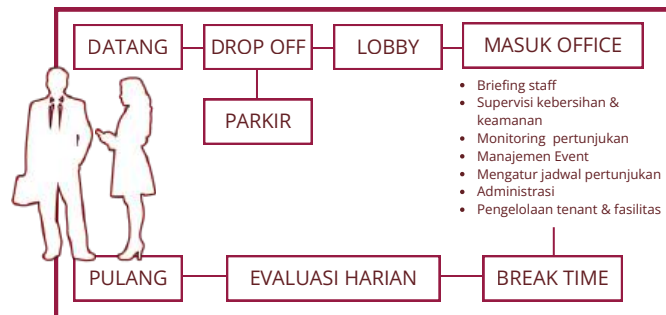
PEDAGANG



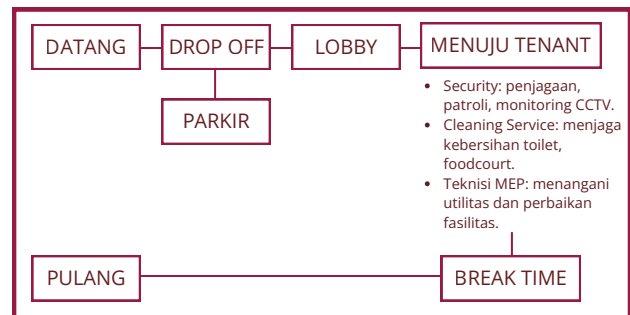
PERFORMER



PENGELOLA



OPERASIONAL



Analisis Kebutuhan Ruang

TARGET PENGGUNA:

Populasi Pulau Madura
±4.156.661 jiwa
Populasi Kab. Bangkalan
±1.060.377 jiwa
Rentang Usia
± 10-70 tahun

NEEDS :

Seating area
Shading
Wi-Fi,
Toilet bersih,
Signage
Peta kawasan
Charging spot
Spot foto
Keamanan
Akses difabel

KEBUTUHAN RUANG

PUBLIC

- Drop off/Pick up area
- Lobby
- Stand Produk Kerajinan Tangan
- Stand Produk Makanan Kering
- Stand Produk botani (herbal)
- Showroom Produk Sandang
- Stand/Kios Makanan
- Area Makan
- Area Cuci Tangan
- Stage / Panggung
- Seating Area (audience)
- Ruang Terbuka
- Area Parkir

PRIVATE

- Backstage / Area Persiapan
- Ruang Ganti (Pria & Wanita)
- Ruang Kontrol (Sound & Lighting)
- Ruang Laktasi
- Ruang P3K / Kesehatan
- ATM Center
- Charging station

SERVICE

- Ruang Pengelola
- Ruang Security
- Ruang Keamanan
- Ruang Utilitas
- Janitor
- Gudang
- Pos Keamanan
- Toilet Umum
- Mushola

- DAPAT DIAKSES PENGUNJUNG
- TIDAK DAPAT DIAKSES PENGUNJUNG
- PRIMER
- SEKUNDER
- PENUNJANG

VISITORS

- Wisatawan Domestik
- Wisatawan Mancanegara
 - Pengunjung tenant
 - Penonton Pertunjukan
 - Peminat Budaya

900 ORANG

PELAKU EKONOMI

- Penjual kerajinan
- Penjual makanan kering
- Penjual produk herbal
- Penjual busana
- Penjual makanan
- Staff tenant
- Performer pertunjukan

40 ORANG

DIREKSI

- Kepala pengelola
- Administrasi
- Keuangan
- Marketing/event
- Tenant relations
- Kepala keamanan

30 ORANG

OPERASIONAL

- Petugas parkir
- Security lapangan
- Kru teknis panggung
- Petugas P3K / paramedis
- Operator CCTV
- Teknisi & Maintenance
- Petugas kebersihan

30 ORANG

ASUMSI TOTAL USERS : 1000 ORANG

FUNGSI PRIMER

ZONA BELANJA SOUVENIR & OLEH-OLEH

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Sirkulasi	Keterangan
1.	Stand Produk Kerajinan Tangan a. Area Display Utama b. Area Kasir / Pelayanan c. Area Penyimpanan (<i>Storage</i>)	1 unit	a. 105 m ² b. 15 m ² c. 30 m ² TOTAL 150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m²	Kerajinan kayu (ukir), logam, anyaman bambu, dalam bentuk gantungan kunci, tas, topi, tikar, atau produk rumah tangga.
2.	Stand Produk Makanan Kering a. Area Display Utama b. Area Kasir / Pelayanan c. Area Penyimpanan (<i>Storage</i>)	1 unit	a. 105 m ² b. 15 m ² c. 30 m ² TOTAL 150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m²	Petis, aneka kerupuk, bumbu instan, olahan ikan (lorjhuk), madu ternak, sambal, dan lainnya
3.	Stand Produk botani a. Area Display Utama b. Area Kasir / Pelayanan c. Area Penyimpanan (<i>Storage</i>)	1 unit	a. 105 m ² b. 15 m ² c. 30 m ² TOTAL 150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m²	Jamu atau ramuan kesehatan, minyak pijat atau minyak wangi, produk kosmetik (lulur dan masker tubuh tradisional)
4.	Showroom Produk Sandang a. Area Display Utama b. Area Kasir / Pelayanan c. Area Penyimpanan (<i>Storage</i>)	1 unit	a. 105 m ² b. 15 m ² c. 30 m ² TOTAL 150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m²	Batik olahan & busana Jadi (Batik tulis Tanjung Bumi, Arosbaya, Pamekasan), aksesoris (<i>odheng, kopyah</i>), sarung, dan lainnya
5.	<i>Loading dock</i>	1 unit	60 m ²	20 % x 60 m ² = 72 m²	Akses truk kecil; area manuver barang
6.	Toilet	6 bilik toilet 1 bilik difabel Wash area	1,44 x 6 = 8,64 m ² Difabel = 3,47 m ² Wastafel = 10,80 m ² TOTAL ≈ 23 m ²	20 % x 23 m ² = 27.6 m²	3 bilik untuk laki-laki 3 bilik untuk perempuan 1 bilik untuk difabel
7.	Ruang Ganti (<i>Dressing Rooms</i>)	2 bilik	2 x 3,84 m ² = 7.68 m ²	20 % x 7.68 m ² ≈ 9.2 m²	
8.	Pos Keamanan	1 unit	9 m ²	20 % x 9 m ² ≈ 10.8 m²	
TOTAL LUAS : 839.6 m² ≈ 840 m²					

ZONA KULINER

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Sirkulasi	Keterangan
1.	Stand/Kios Makanan a. Kasir / Menerima Pesanan b. Area Penyajian / <i>Pick-up</i> c. Area Masak (Dapur) d. <i>Storage</i> Bahan Makanan	50 unit	a. 2.0 m ² b. 4.5 m ² c. 6.5 m ² d. 2.0 m ² TOTAL 150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m ² 50 x 180 m ² = 9000 m ²	Tiap kios menjual makanan khas Madura. Dapur semi-terbuka agar pengunjung melihat proses masak.
2.	Area Makan (<i>Foodcourt Indoor</i>)	Kapasitas 250 orang	300x 1.2m ² x 30% = 468 m ² Luas 1 kursi = 1.2 m ² Sirkulasi /kursi = 30%	20 % x 468 m ² ≈ 560 m ²	
3.	Area Cuci Tangan	5 unit wastafel	5 x 0.8 m ² = 4.0 m ²	20 % x 4.0 m ² = 4.8 m ²	
4.	Toilet	6 bilik toilet 1 bilik difabel Wash area	1,44 x 6 = 8,64 m ² Difabel = 3,47 m ² Wastafel = 10,80 m ² TOTAL ≈ 23 m ²	20 % x 23 m ² = 27.6 m ²	3 bilik untuk laki-laki 3 bilik untuk perempuan 1 bilik untuk difabel
5.	Pos Keamanan	1 unit	9 m ²	20 % x 9 m ² ≈ 10.8 m ²	

TOTAL LUAS : 9603.2 m² ≈ 9600 m²

FUNGSI SEKUNDER

WADAH PERTUNJUKAN BUDAYA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Sirkulasi	Keterangan
1.	Stage / Panggung	1	180 m ²	20 % x 180 m ² = 216 m ²	"Amphitheater ini berfungsi ganda sebagai: • Panggung pertunjukan seni dan budaya Madura → tari topeng, ludruk, hadrah, drama rakyat. • Arena pameran terbuka & bazaar tematik → bisa untuk event kuliner, batik, atau UMKM. • Ruang komunal publik → pengunjung duduk santai, menonton aktivitas, atau sekadar beristirahat.
	Seating (<i>audience</i>)	Kapasitas ~250 seats	0.9 x 400 x 30% = 360 m ²	20 % x 360 m ² = 468 m ²	
	Backstage / Area Persiapan	1	100 m ²	20 % x 100 m ² = 120 m ²	
	Ruang Ganti (Pria & Wanita)	1	2 x 4 m ² = 8 m ²	20 % x 8 m ² = 9.6 m ²	
	Ruang Kontrol (<i>Sound & Lighting</i>)	1 unit	24 m ²	20 % x 24 m ² = 29 m ²	
	Toilet	6 bilik toilet 1 bilik difabel Wash area	1,44 x 6 = 8,64 m ² Difabel = 3,47 m ² Wastafel = 10,80 m ² TOTAL ≈ 23 m ²	20 % x 23 m ² = 27.6 m ²	
	Pos Keamanan	1 unit	9 m ²	20 % x 9 m ² ≈ 10.8 m ²	

TOTAL LUAS : 881 m²

PENUNJANG (SERVICE)

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Sirkulasi	Keterangan
Sirkulasi & Akses					
1.	Parking Area a. Motor (1 motor per 2 orang) b. Mobil (1 mobil per 3-4 orang) c. Bus (1 bus = 40-50 orang)	200 motor 60 mobil 4 bus	a. 700 x 2.5 m ² = 1750 m ² b. 50 x 12.5 m ² = 625 m ² c. 3 x 42 m ² = 126 m ²	a. 30 % x 1750 m ² = 2275 m ² b. 40 % x 625 m ² = 875 m ² c. 20 % x 126 m ² = 151.2 m ²	Sumber : Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, dan Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Bangkalan No. 12 Tahun 2025
2.	Drop-off / pick-up area	1	100 m ²	20 % x 100 m ² = 120 m ²	
Fasilitas Pengunjung					
3.	Lobby / Entrance Hall	1	150 m ²	20 % x 150 m ² = 180 m ²	
4.	Mushola	1	200 m ² (termasuk r. wudhu)	20 % x 200 m ² = 240 m ²	
5.	Ruang Laktasi	1	10 m ²	20 % x 10 m ² = 12 m ²	Ruang privat untuk ibu menyusui atau mengganti popok
6.	Ruang P3K / Kesehatan	1	10 m ²	20 % x 10 m ² = 12 m ²	Penanganan pertama bagi pengunjung atau pelaku pasar yang sakit / cedera
7.	Pusat Informasi (Information Center)	1	20 m ²	20 % x 20 m ² = 24 m ²	Front-desk, informasi wisata, peta, tiket/event desk, lost & found
Fasilitas Pengelola					
8.	Ruang Pengelola / Kantor	1	25 m ²	20 % x 25 m ² = 30 m ²	Administrasi, meeting kecil, monitoring operasi harian
9.	Ruang Istirahat Security	1	12 m ²	20 % x 12 m ² = 14.4 m ²	
10.	Ruang Janitor / Cleaning Service	1	6 m ²	20 % x 6 m ² = 7.2 m ²	Penyimpanan alat kebersihan, ruang cuci kain lap, tempat basura kecil
				TOTAL LUAS : 3940.8 m ² ≈ 3940 m ²	
TOTAL LUAS KESELURUHAN : 15261 m ² ≈ 15260 m ²					

Keterikatan Ruang

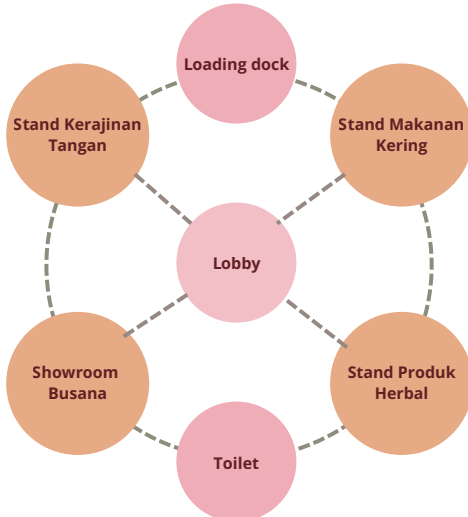
BUBBLE DIAGRAM MIKRO

PRIMER

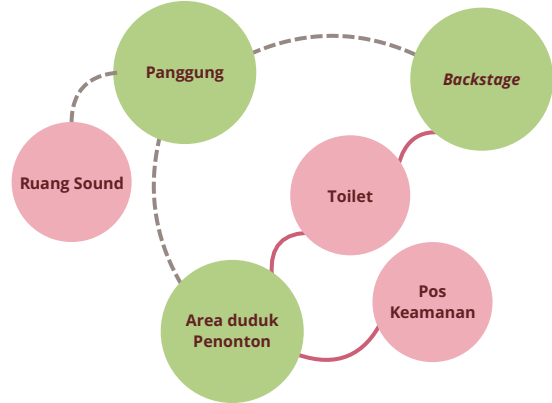
SEKUNDER

PENUNJANG

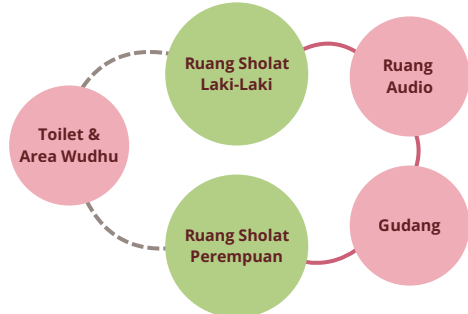
AREA UMKM & OLEH OLEH



AMPHITHEATER



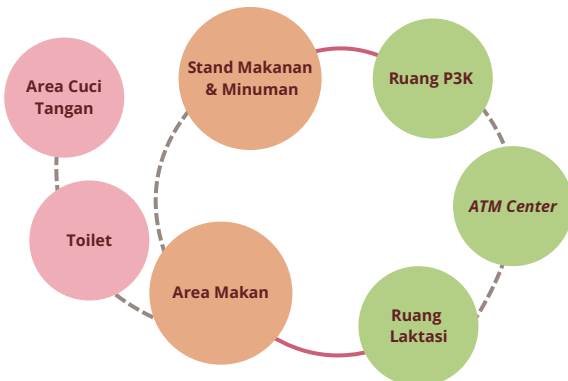
MUSHOLA



OPEN SPACE



AREA KULINER/FOODCOURT

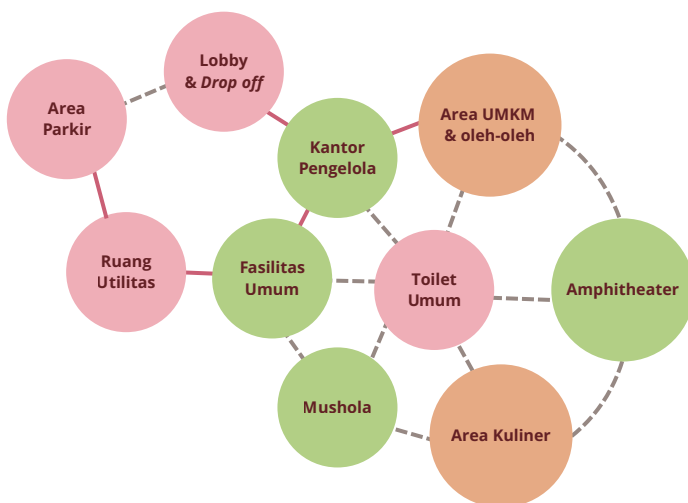


BUBBLE DIAGRAM MAKRO

PRIMER

SEKUNDER

PENUNJANG



BUBBLE PLAN



BLOCK PLAN





2.2 Analisis Tapak Makro



LOKASI TAPAK

Jl. Halim Perdana Kusuma,
Desa Bilaporah, Kec. Socah,
Kab. Bangkalan, Jawa Timur

DIMENSI TAPAK

± 26000 m²

Tapak yang dipilih merupakan lokasi eksisting Pasar Ki Lemah Duwur Bangkalan. Pemilihan tapak ini didasarkan pada **kebutuhan revitalisasi pasar**. Secara fisik, bangunan pasar telah menunjukkan **penurunan kualitas konstruksi**, seperti keretakan pada dinding, atap yang rusak, serta sistem drainase yang tidak memadai. Kondisi tersebut tidak hanya menurunkan kenyamanan pengunjung dan pedagang, tetapi juga berisiko terhadap keselamatan dan keberlanjutan fungsi pasar. Selain itu, dari sisi fungsional, **konsep wisata pada Pasar Ki Lemah Duwur mulai memudar**. Kegiatan ekonomi yang berlangsung kini cenderung monoton sehingga daya tarik wisata kawasan menurun.

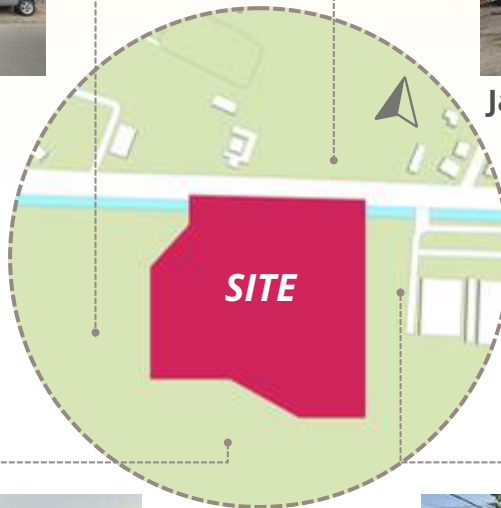
Batas Barat



Area Persawahan

Sisi timur tapak juga berbatasan dengan hamparan area persawahan terbuka. Lansekap terbuka ini memberikan peluang untuk mengoptimalkan orientasi pandangan (view) dan sirkulasi udara alami, yang dapat meningkatkan kenyamanan termal kawasan pasar.

Analisis Tapak Mikro



Batas Utara



Jalan Raya dan Deretan Warung

Keberadaan jalan ini memberikan aksesibilitas, baik bagi masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar daerah. Di sepanjang tepi jalan juga terdapat deretan warung dan kios kecil yang menjadi tempat aktivitas ekonomi informal masyarakat sekitar. Intensitas lalu lintas di jalur ini juga menimbulkan tingkat kebisingan dan polusi yang perlu diperhatikan

Batas Selatan



Area Persawahan

Sisi selatan tapak berbatasan langsung dengan lahan persawahan produktif yang masih dimanfaatkan oleh warga sekitar. Area ini berfungsi sebagai ruang terbuka alami yang memberikan pemandangan visual yang luas dan hijau. Keberadaan sawah juga menciptakan transisi yang kontras namun harmonis antara kawasan komersial di utara dengan lanskap agraris di selatan.

Batas Timur



Area Parkir Bangkalan Plaza

Keberadaan mall ini menandakan bahwa kawasan di sekitar tapak telah berkembang sebagai zona aktivitas ekonomi perkotaan dengan intensitas tinggi. Interaksi antar kedua fungsi ini berpotensi memperluas jangkauan pengunjung, menciptakan keseimbangan antara aktivitas komersial modern dan nilai-nilai ekonomi rakyat.

Site Issues



Pada akses masuk tidak ada signage dan kurang menarik



Akses masuk jembatan yang melintasi saluran air yang kotor dan keruh



Pedagang Kaki Lima tidak beraturan



Kurangnya pengelolaan limbah/sampah

GSB Garis Sempadan Bangunan

5 meter berbatasan dengan sawah

KDB Koefisien Dasar Bangunan

60% area diizinkan terbangun
 $60\% \times 26000 \text{ m} = 15600 \text{ m}^2$

RTH Ruang Terbuka Hijau

40% lahan tidak terbangun
 $40\% \times 26000 \text{ m} = 10400 \text{ m}^2$

Analisis Regulasi

GSS Garis Sempadan Sungai

3 meter berbatasan dengan sungai bertanggul

GSB Garis Sempadan Bangunan

$\frac{1}{2} \times 15 \text{ (lebar jalan)} = 7,5 \text{ m}$

Analisis Orientasi

Entrance & Exit

Jalan ini memiliki karakter ramai dan padat kendaraan umum seperti Trans Jatim, bus mini, angkot, dan ojek online sehingga aksesibilitas ke tapak tergolong strategis.

Topografi

Min 1.70 m | Median 2.07 m | Max 2.22 m

Data ini menunjukkan bahwa tapak berada di lahan yang sangat datar dan ber-elevasi rendah, sehingga rawan genangan dan membutuhkan elevasi bangunan serta sistem drainase buatan.

Peletakan Bangunan

- Menghindari kebisingan
- Memberi ruang transisi antara aktivitas kendaraan dan area pejalan kaki.
- Membentuk sense of arrival yang lebih tenang dan teratur.

Peletakan Area Parkir

- Fasad utama tetap bersih dan terbaca dari arah jalan.
- Menghindari kesan padat kendaraan di depan bangunan.

Penambahan Vegetasi

- Peredam bising alami dari lalu lintas.
- Penurun suhu mikroklimat, membuat lingkungan lebih nyaman

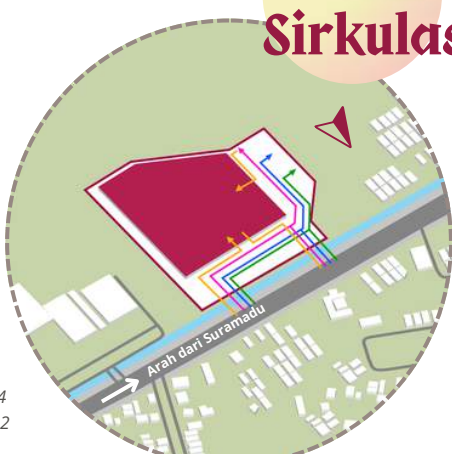
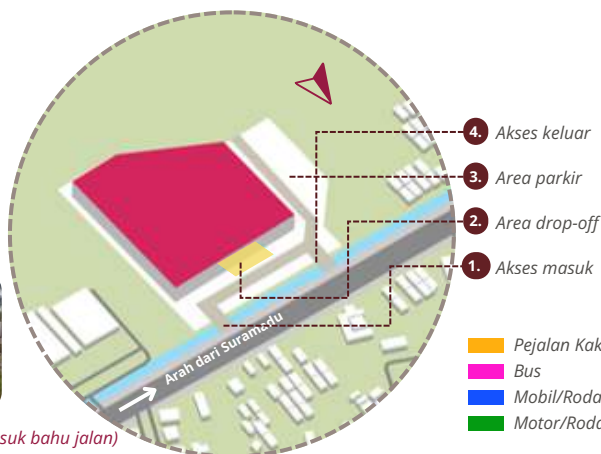
Kelebihan:

- Mencegah perpotongan arus (in-out) sehingga aman dan lancar.
- Memberikan pengalaman ruang yang terarah
- Mengoptimalkan frontage tapak agar area depan menjadi zona representatif.



Lebar perkerasan: 15 m (termasuk bahu jalan)
 Lebar akses : 12 m

Analisis Sirkulasi

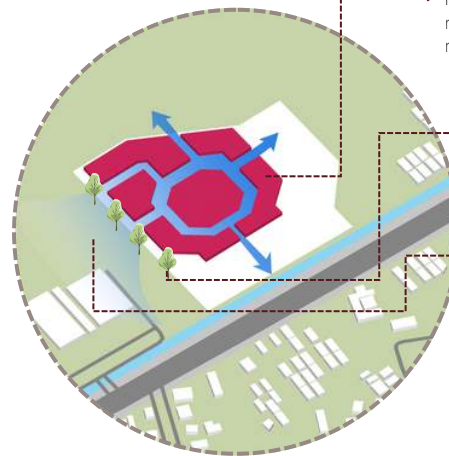
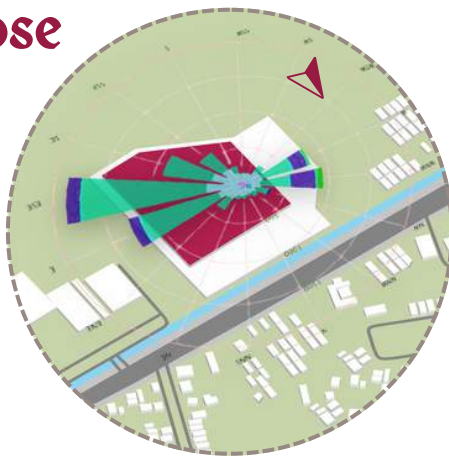


Analisis Windrose

Diagram angin menunjukkan :

- Arah angin dominan: berasal dari Timur hingga Tenggara.
- Kecepatan angin: berkisar antara 5–25 km/jam, tergolong sedang hingga tinggi
- Perlu kontrol bukaan angin untuk mengatur tekanan angin yang masuk ke bangunan

sumber: BMKG Bangkalan



Massing bangunan dipecah menjadi beberapa blok untuk menciptakan celah angin

Pemberian vegetasi pada area ini dapat menyaring angin kotor dan debu

Arah angin dominan datang dari timur laut ke barat daya

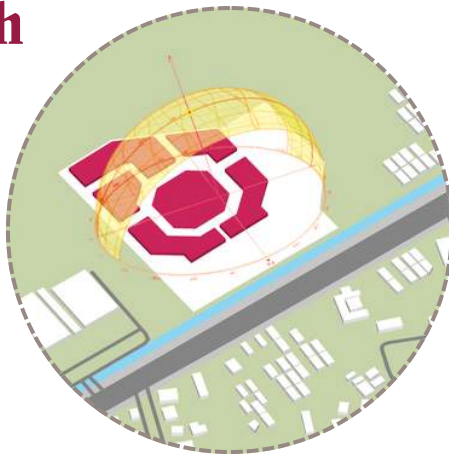
Tata massa bangunan didasarkan pada pola pemukiman Taneyan Lanjhang

Analisis Sunpath

Diagram Matahari menunjukkan :

- Intensitas radiasi: tinggi sepanjang tahun, terutama pukul 10.00–15.00.
- Suhu rata-rata harian: 27–33°C, dengan puncak panas di bulan September–November.
- Potensi overheating: tinggi pada sisi barat dan selatan bangunan.

sumber: BMKG Bangkalan



Atap didesain lebar dan menjorok (*overhang*) untuk menciptakan naungan.

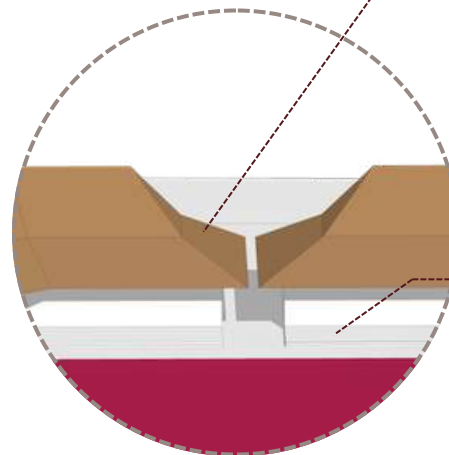
Material atap dan dinding berwarna terang agar memantulkan panas.

Menambahkan vegetasi peneduh dengan bentuk ranting lebar untuk menciptakan naungan bagi pengunjung

Menggunakan bentuk atap tradisional khas Rumah Bangsal Madura

Analisis Hujan

Bangkalan termasuk wilayah dengan curah hujan tinggi. Potensi genangan cukup besar di area datar seperti tapak pasar, terutama dekat saluran air/sungai kecil yang ada di sisi tapak.



Menggunakan atap miring yang memiliki satu sisi lebih rendah untuk mengarahkan aliran air hujan ke talang dan drainase utama.

Menambahkan kanopi di beberapa jalur pejalan kaki

Meninggikan teras dan lantai bangunan agar aman dari limpasan air hujan.

Ciri bentuk atap miring juga ditemukan pada Rumah Tadisional Madura

Analisis Neo-Vernakular

Double Coding

Konfigurasi Massa

Pada arsitektur Madura, khususnya pola Taneyan Lanjhang, orientasi bangunan umumnya memanjang timur-barat, dengan rumah-rumah saling berhadapan dan membentuk ruang tengah sebagai pusat aktivitas keluarga.

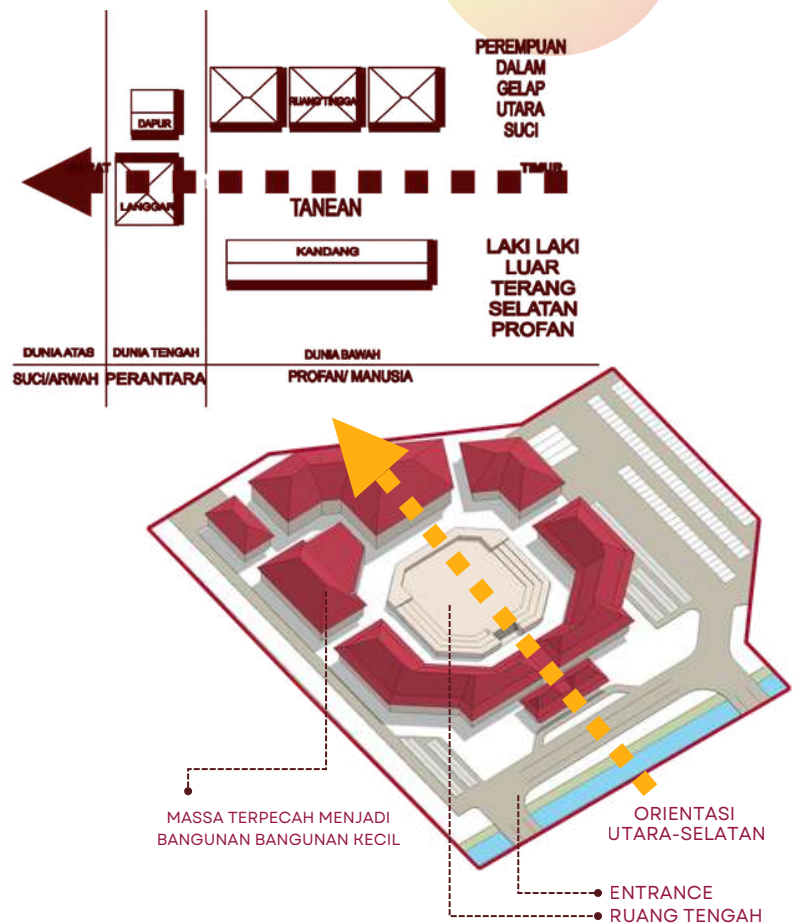
Pada desain pasar wisata, orientasi massa memanjang utara-selatan berdasarkan respon tapak yaitu letak jalan (*entrance*). Ruang tengah sebagai pusat aktivitas keluarga dimodifikasi dengan adanya amphitheater terbuka yang menjadi pusat interaksi pengunjung dengan bangunan lainnya yang saling menghadap mengelilingi area tengah dengan linear.

Bentuk Atap

Atap Pacenan, Pegun, dan Trompesan menjadi referensi utama dalam desain. Dalam pendekatan Recognizable Form, atap tetap menggunakan dua bubungan dan kemiringan khas Madura, namun disederhanakan secara geometris agar sesuai dengan ekspresi arsitektur kontemporer.

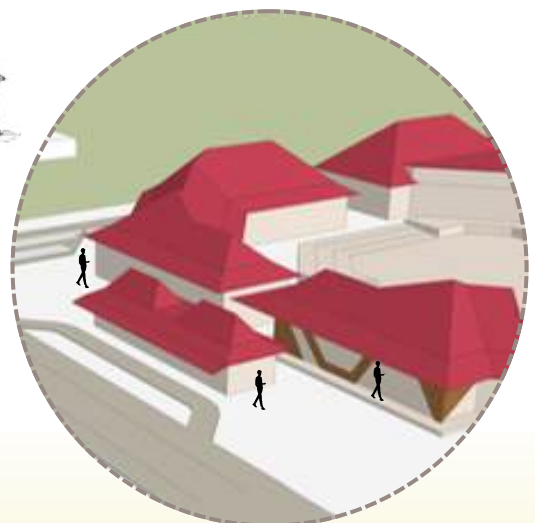
Skala Bangunan

Skala bangunan pasar wisata dirancang agar mendekati skala manusia, sebagaimana rumah-rumah dalam Taneyan Lanjhang yang tidak monumental, tetapi akrab dan komunal. Massa kios dibuat terfragmentasi dalam unit-unit kecil menyerupai rumah Bangsal, sehingga pasar tidak terbaca sebagai satu bangunan besar, melainkan sebagai kumpulan bangunan skala kecil yang membentuk satu kesatuan.



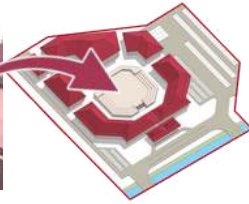
ATAP DENGAN
DUA BUBUNGAN
DAN TIRISAN

TERDIRI DARI SATU
LANTAI



Contextualism

Ruang Tengah



TANEYAN

- Tempat berkumpul
- Interaksi sosial
- Acara Keluarga
- Skala kecil

AMPHITHEATER

- Tempat berkumpul
- Interaksi sosial
- Pertunjukan budaya
- Skala publik

Maknanya tidak hilang, tetapi diperbesar.

Zonasi Ruang

Zonasi pasar wisata disusun mengikuti hirarki ruang pada rumah dan permukiman tradisional Madura, yang secara konseptual membagi ruang berdasarkan tingkat keterbukaan dan nilai kesakralannya.

- Ruang publik merupakan area yang paling terbuka dan dapat diakses oleh seluruh pengunjung tanpa batasan. Pada pasar wisata, ruang ini diwadahi melalui kios oleh-oleh, area kuliner, dan area pertunjukan budaya.
- Ruang semi-publik merupakan ruang dengan tingkat keterbukaan terkendali, tidak sepenuhnya bebas namun masih dapat diakses oleh pengguna tertentu. Dalam desain pasar wisata, ruang ini diwujudkan melalui mushola dan kantor pengelola.
- Ruang privat merupakan ruang dengan akses terbatas yang hanya digunakan untuk kegiatan internal dan operasional. Ruang ini meliputi ruang utilitas, ruang servis, gudang, dan area operasional.

Hierarki Ruang

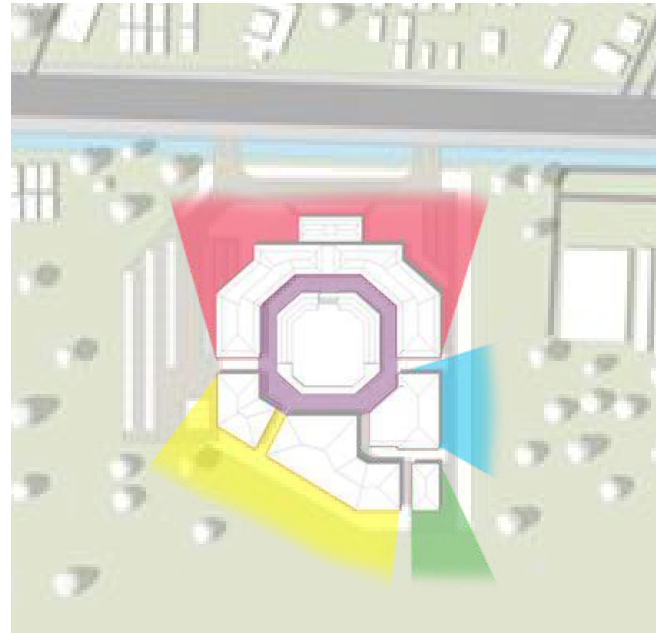
Hierarki ruang pada Taneyan Lanjhang:

- Akses [halaman depan] (ruang penerima)
- Taneyan [halaman tengah] (ruang inti, pusat interaksi keluarga & komunal)
- Bangsal [rumah utama] (ruang lebih privat)
- Dapur [servis] (pendukung kehidupan)
- Langgar [musholla] (ruang paling sakral)

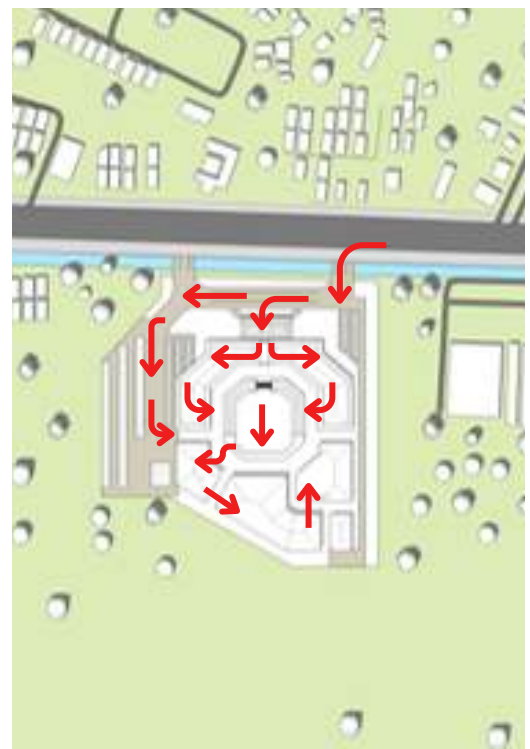
Hierarki ruang pada Pasar Wisata:

- Lobby [Zona Penerima / Transisi Awal]
- Zona oleh-oleh [Ruang Ekonomi & Interaksi Awal]
- Zona pertunjukan budaya [Ruang Budaya, Ruang Inti]
- Zona kuliner [Ruang Transisi Sosial & Rekreasi]
- Zona fasilitas umum [Ruang Pendukung]
- Mushola [Ruang Religius / Sakral]

Symbolic Layering pada pasar wisata ini menjadikan ruang sebagai medium cerita budaya Madura, di mana fungsi ekonomi dan nilai sosial-budaya berjalan secara bersamaan



- RUANG PUBLIK [LOBBY, PENJUALAN OLEH-OLEH]
- RUANG PUBLIK [AREA KULINER]
- RUANG PRIVAT [RUANG UTILITAS, RUANG LIMBAH]
- RUANG SEMI PUBLIK [MUSHOLA, KANTOR PENGELOLA]
- RUANG PUBLIK [AREA AMPHITHEATER]



Cultural Symbolism



Struktur

Struktur tradisional Madura yang menggunakan kayu diterjemahkan ke dalam sistem struktur modern berupa pondasi batu kali dan footplat, struktur tengah beton bertulang, serta struktur atap baja ringan. Secara visual, ekspresi kayu tetap dipertahankan melalui finishing dan elemen fasad, sementara secara teknis bangunan memenuhi standar kekuatan, durabilitas, dan efisiensi konstruksi.

Material

Material lokal seperti bata merah, kayu, dan genteng tanah liat diterjemahkan ke dalam material modern dengan karakter serupa. Bata diekspose sebagai elemen fasad untuk mempertahankan kesan lokal, sementara genteng tanah liat ditransformasikan menjadi genteng metal warna tanah yang lebih ringan dan tahan cuaca. Kayu dihadirkan dalam bentuk kayu laminasi atau WPC, sehingga tetap menampilkan tekstur lokal namun lebih tahan terhadap perawatan jangka panjang.

Bukaan

Bukaan bangunan mengadopsi prinsip rumah Madura yang terbuka dan berpori, tetapi dilengkapi dengan sistem modern seperti laser-cut panel dan perforated screen. Elemen ini berfungsi ganda: sebagai simbol ragam hias lokal sekaligus sebagai perangkat pengendali cahaya, ventilasi, dan panas.



Tabel Perbandingan

Variabel	Karakteristik Arsitektur Madura	Interpretasi Neo-Vernakular pada Desain
Tapak & Orientasi	- Taneyan Lanjhang memanjang timur-barat. - Halaman (taneyan) berada di tengah. - Rumah saling berhadapan membentuk ruang linear.	• Poros utama tapak mengikuti arah timur-barat. • Amphitheater sebagai reinterpretasi taneyan (halaman bersama) ditempatkan sebagai ruang komunal utama kawasan. • Orientasi bangunan saling berhadapan mengelilingi ruang komunal.
Pola Perkampungan / Konfigurasi Massa	- Susunan linear dan berurutan. - Pola berlapis berdasarkan hierarki sosial. - Rumah Bangsal membentuk cluster keluarga.	• Massa bangunan disusun dalam konfigurasi cluster berdasarkan fungsi (oleh-oleh, kuliner, budaya, dan pengelola). • Pola linear diwujudkan melalui koridor pasar yang mengarahkan alur pengunjung secara berurutan.
Zonasi Ruang	- Ruang tamu (semi publik). - Ruang tengah (privat). - Dapur (servis). - Halaman sebagai ruang bersama.	• Zona oleh-oleh dan kuliner ditempatkan sebagai ruang publik utama. • Mushola dan amphitheater menjadi ruang komunal yang memperkuat interaksi sosial dan budaya. • Area loading dock, gudang, dan servis dipisahkan dari jalur pengunjung untuk menjaga kenyamanan dan higienitas kawasan.
Bentuk Atap	- Atap Pacenan, Pegun & Trompesan. - Kemiringan tinggi.	• Bentuk atap mengadaptasi atap Trompesan Rumah Bangsal dengan mempertahankan siluet dan proporsi khas Madura. • Struktur dan material atap dimodifikasi menggunakan teknologi modern agar lebih efisien.
Struktur	- Struktur kayu. - Konstruksi sederhana.	• Sistem struktur menggunakan pondasi footplat, beton bertulang dan rangka baja ringan untuk memenuhi tuntutan bentang lebar pasar wisata. • Ekspresi struktur tradisional dihadirkan kembali melalui elemen dekoratif dan permainan bentuk kolom serta secondary skin bermotif lokal.
Material	- Kayu, bambu, bata merah. - Genteng tanah liat.	• Material lokal diinterpretasikan menggunakan material modern seperti wood plastic composite (WPC), aluminium motif kayu, baja hollow, dan panel fasad berinsulasi. • Penggunaan material mempertimbangkan ketahanan terhadap cuaca, kemudahan perawatan, dan efisiensi energi. • Warna-warna kontras tetap dipertahankan untuk menjaga kedekatan visual dengan arsitektur Madura.
Ragam Hias / Ornamen	- Motif flora, fauna, geometris. - Ukiran kayu pada lisplang.	• Ornamen diwujudkan melalui <i>secondary skin</i>, pola lantai, <i>signage</i>, <i>sculpture</i>, dan elemen interior yang terinspirasi. • Ornamen tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai identitas budaya kawasan.

2.3 Konsep Dasar

RAMPA' NAONG

Rampa' Naong merupakan salah satu falsafah hidup masyarakat Madura yang bermakna berkumpul dalam satu naungan. Falsafah ini mencerminkan karakter masyarakat Madura yang menjunjung tinggi kebersamaan, solidaritas sosial, dan hubungan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata *Rampa'* berarti bersama, berkumpul, atau berhimpun, sedangkan *Naong* berarti bernaung, berteduh, atau memperoleh perlindungan.

Konsep *Rampa' Naong* tidak hanya dimaknai sebagai ruang berkumpul dalam arti fisik, tetapi juga sebagai ruang yang memberikan naungan terhadap berbagai potensi lokal yang dimiliki Pulau Madura. Naungan tersebut diwujudkan melalui keberadaan pasar sebagai wadah yang menampung, melestarikan, memperkenalkan, dan mengembangkan berbagai unsur identitas Madura, mulai dari tradisi budaya, kesenian daerah, arsitektur tradisional, kerajinan lokal, kuliner khas, produk UMKM, hingga berbagai bentuk ekspresi budaya masyarakat lainnya. Dengan demikian, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang perlindungan budaya yang menjaga keberlangsungan nilai-nilai lokal di tengah perkembangan zaman.

Filosofi *naungan* juga bisa berarti:

- wadah,
- perlindungan,
- pelestarian,
- pengembangan,

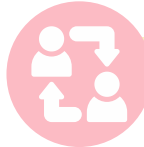
Pasar menjadi ruang pertemuan antara:

- masyarakat lokal,
- wisatawan,
- pelaku budaya,
- dan pelaku usaha.

PASAR
Sebagai

Cultural Shelter

Implementation to Design



Double Coding

Bangunan harus mampu berkomunikasi kepada dua kelompok sekaligus:

- masyarakat umum melalui bentuk yang mudah dikenali,
- kalangan arsitek melalui makna, simbol, dan interpretasi yang lebih dalam.

Pasar dipahami sebagai tempat jual beli, pada tingkat yang lebih dalam, pasar dirancang sebagai ruang pelestarian budaya dan identitas lokal.



Contextualism

Arsitektur harus lahir dari konteks tempatnya berada.

Proses perancangan harus berangkat dari:

- karakter masyarakat Madura,
- pola interaksi sosial,
- kondisi iklim Pulau Madura.

Masyarakat Madura memiliki budaya berkumpul yang kuat. Diterjemahkan melalui adanya komunal yaitu area pertunjukan budaya



Cultural Symbolism

Arsitektur dapat berfungsi sebagai media komunikasi budaya melalui simbol dan ornamentasi lokal

Interpretasi elemen budaya Madura seperti motif batik Madura dan pola ukiran tradisional pada facade, tata ruang, dan konsep interior

QS. An-Nisa: 29

KEADILAN DAN KEJUJURAN DALAM
AKTIVITAS EKONOMI

QS. Ar-Rum: 22

PELESTARIAN IDENTITAS DAN
KEBERAGAMAN BUDAYA

QS. At-Taubah : 108

KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN
LINGKUNGAN

PAGE 40

Pasar Wisata Madura



What to See

WISATAWAN DAPAT MENYAKSIKAN PENGALAMAN BUDAYA MADURA MELALUI BERBAGAI ATRAKSI VISUAL YANG DISEDIAKAN.

- Pertunjukan tari tradisional Madura
- Pertunjukan musik saronen dan pencak silat, sebagai representasi nilai keberanian, ketangkasan, dan kehormatan masyarakat Madura.
- Showroom busana yang memperlihatkan ragam motif, warna, dan perkembangan desain batik Madura dari masa ke masa.
- Galeri budaya, yang memuat informasi mengenai sejarah, filosofi, dan tradisi masyarakat Madura.

What to Do

WISATAWAN DAPAT TERLIBAT SECARA AKTIF DALAM BERBAGAI AKTIVITAS BUDAYA DAN EDUKATIF

- Workshop membatik, di mana wisatawan dapat belajar membatik secara langsung dengan bimbingan pengrajin lokal yang juga menjual hasil karyanya.
- Meracik jamu tradisional, untuk mengenalkan pengetahuan lokal mengenai bahan-bahan herbal dan cara pengolahannya.
- Demo memasak kuliner khas Madura
- Berfoto dengan di area pasar sebagai tujuan promosi

What to Buy

WISATAWAN DAPAT MEMBELI BERBAGAI PRODUK KHAS MADURA SEBAGAI BENTUK APRESIASI TERHADAP PRODUK LOKAL.

- Kios dan gerai oleh-oleh yang menawarkan produk sebagai media untuk memperkenalkan identitas budaya Madura kepada wisatawan. Mulai dari batik, kerajinan tangan dan anyaman, produk herbal seperti jamu dan madu, bumbu rempah kemasan, produk kesehatan, hingga aneka makanan kering seperti olahan lorjuk, rengginang, kerupuk, dan berbagai kudapan tradisional lainnya.

AREA UMKM & OLEH OLEH

- Stand Produk Busana & Tekstil
- Stand Produk Kerajinan Tangan
- Stand Produk Makanan Kering
- Stand Produk Botani (herbal)
- Loading dock
- Toilet & Ruang Ganti

AMPHITHEATER

- Panggung (Stage Area)
- Seating Area (audience)

MUSHOLA

- Ruang Sholat
- Toilet & Area wudhu

AREA KULINER

- Stand/Kios Makanan
- Area Makan
- Toilet
- Loading dock

AREA PARKIR

- Bus @ 4 unit
- Mobil @ 112 unit
- Motor @ 230 unit

Konsep Tapak



KETERANGAN

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| A ENTRANCE | H AREA KULINER |
| B DROP OFF | I FASILITAS UMUM |
| C PARKIR MOBIL | J MUSHOLA |
| D PARKIR MOTOR | K KANTOR PENGELOLA |
| E PARKIR BUS | L MEP ROOM |
| F AREA OLEH-OLEH | M LOADING DOCK |
| G AMPHITHEATER | N OUTRANCE |

POLA MASSA TANEYAN

Elemen Tradisional

- Halaman bersama
- Pusat aktivitas keluarga
- Ruang interaksi sosial

Transformasi

Amphitheater sebagai ruang pertunjukan dan edukasi budaya

Elemen Tradisional

Adanya ruang terbuka di antara massa bangunan untuk aliran udara alami

Transformasi

- Split massing
- Celah antarbangunan
- Cross ventilation alami

POLA SOSIAL MASYARAKAT MADURA

Elemen Tradisional

- Kolektif
- Interaksi antar rumah
- Keterhubungan visual

Transformasi

Orientasi Bangunan saling berhadapan (mengelilingi amphitheater)

SIRKULASI DALAM TAPAK

SIRKULASI KENDARAAN

Ditempatkan pada area perimeter tapak untuk meminimalkan konflik dengan aktivitas publik di pusat kawasan.

SIRKULASI PEJALAN KAKI

Sirkulasi pedestrian sebagai jalur yang menghubungkan ruang perdagangan, budaya, dan area kuliner secara terintegrasi.

SIRKULASI SERVIS & EMERGENCY

Digunakan untuk loading dan utilitas serta jalur darurat dirancang mengelilingi kawasan untuk memastikan kemudahan akses dan proses evakuasi.





KONSEP LANSKAP



Pohon Tanjung
Mimusops elengi



Pucuk Merah
Syzygium oleina



Wedelia
Sphagneticola trilobata



Bougenville
Bougainvillea glabra



Bunga Asoka
Ixora coccinea



Rumput Gajah
Axonopus compressus



Sri Gading
Dracaena fragrans



Lidah Mertua
Dracaena trifasciata



Bougenville
Bougainvillea glabra



Wedelia
Sphagneticola trilobata



Rumput Gajah
Axonopus compressus



Palem Raja
Roystonea regia



Pucuk Merah
Syzygium oleina



Rumput Gajah
Axonopus compressus



Duranta
Duranta erecta



Bougenville
Bougainvillea glabra



Wedelia
Sphagneticola trilobata

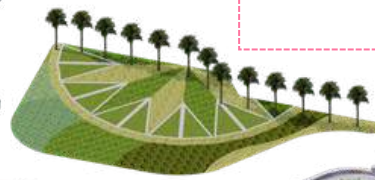


Duranta
Duranta erecta



Sculpture Concept

Baja hollow galvanis



Rumput Gajah
Axonopus compressus



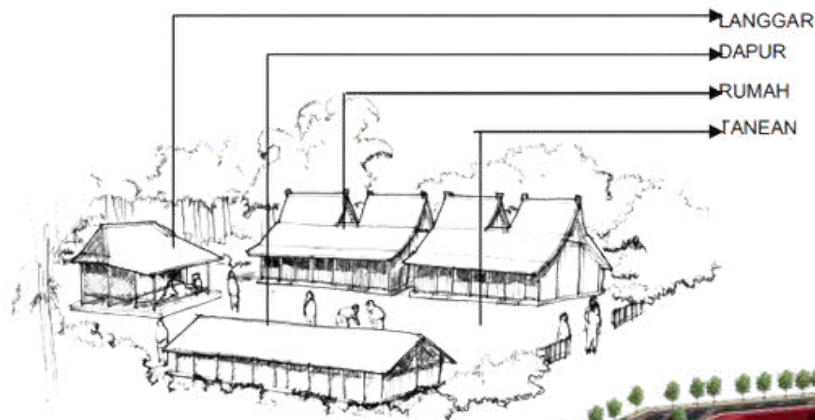
Palem Raja
Roystonea regia

Glassfiber Reinforced Concrete (GRC)

Concrete paving

PASAR BUDHAJA





HIERARKI RUANG

Konsep Taneyan Lanjhang diterapkan pada perancangan Pasar Wisata Madura melalui pendekatan transformasi nilai dan fungsi ruang yang terkandung dalam setiap elemen permukiman tradisional Madura. Penerapan konsep tidak dilakukan dengan meniru bentuk fisik secara langsung, melainkan menerjemahkan makna sosial, ekonomi, budaya, dan spiritual ke dalam kebutuhan ruang pasar wisata masa kini. Melalui pendekatan ini, pasar wisata tidak hanya menjadi pusat perdagangan, tetapi juga menjadi ruang yang merepresentasikan kehidupan dan budaya masyarakat Madura.

LANGGHAR - MUSHOLA

Korelasi Nilai

Dalam Taneyan Lanjhang, langghar merupakan elemen dengan hierarki tertinggi yang berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat pembentukan nilai-nilai spiritual keluarga. Keberadaan langghar mencerminkan kuatnya hubungan masyarakat Madura dengan ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai spiritual tersebut ditransformasikan secara langsung ke dalam fungsi mushola sebagai fasilitas ibadah bagi pengunjung dan pengelola pasar wisata.

Implementasi

Mushola ditempatkan pada area yang mudah dijangkau namun tetap memiliki suasana yang tenang dan nyaman. Keberadaannya menjadi pengingat bahwa aktivitas wisata dan ekonomi tetap berjalan berdampingan dengan nilai-nilai keagamaan.

RUMAH INDUK - AMPHITHEATER

Korelasi Nilai

Roma Tongghu merupakan rumah utama dalam susunan Taneyan Lanjhang yang memiliki kedudukan paling penting dalam kehidupan keluarga. Ruang ini menjadi pusat aktivitas, tempat berkumpul, menerima tamu, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan penting keluarga. Nilai sentralitas dan peran sebagai pusat aktivitas tersebut ditransformasikan menjadi amphitheater sebagai pusat kegiatan budaya dalam kawasan Pasar Wisata Madura. Amphitheater berfungsi sebagai ruang multifungsi yang memudahkan berbagai aktivitas budaya dan sosial.

Implementasi

Amphitheater ditempatkan sebagai titik fokus kawasan dan berfungsi sebagai ruang utama untuk berbagai kegiatan, antara lain:

- Pertunjukan tari tradisional
- Pertunjukan pencak silat.
- Musik tradisional saronen.
- Workshop membuat.
- Demonstrasi kerajinan lokal.
- Pameran seni dan budaya.
- Festival dan acara komunitas.

Keberadaan amphitheater menjadikan budaya sebagai daya tarik utama kawasan sekaligus pusat orientasi pengunjung dalam menjelajahi pasar wisata.

DAPOR - AREA KULINER

Korelasi Nilai

Dapor merupakan ruang produksi pangan dalam Taneyan Lanjhang yang berfungsi memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus menjadi ruang interaksi informal. Aktivitas memasak yang berlangsung di dalamnya mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Madura.

Nilai tersebut ditransformasikan menjadi area wisata kuliner yang menghadirkan berbagai makanan dan minuman khas Madura sebagai bagian dari pengalaman wisata.

Implementasi

Nilai tersebut ditransformasikan menjadi area wisata kuliner, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan, tetapi juga sebagai ruang untuk mengenalkan kekayaan gastronomi Madura kepada wisatawan.

KANDHANG - AREA OLEH-OLEH

Korelasi Nilai

Dalam Taneyan Lanjhang, kandang berfungsi sebagai tempat pemeliharaan ternak yang menjadi salah satu sumber penghidupan dan aset ekonomi keluarga. Keberadaan kandang menunjukkan pentingnya aktivitas produktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat. Nilai ekonomi tersebut ditransformasikan menjadi area wisata belanja dan oleh-oleh sebagai pusat aktivitas perdagangan dalam Pasar Wisata Madura. Area ini menjadi wadah bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produk khas Madura kepada wisatawan.

Implementasi

Area oleh-oleh dirancang dalam bentuk deretan kios yang terorganisir dan mudah diakses oleh pengunjung. Produk yang ditawarkan meliputi:

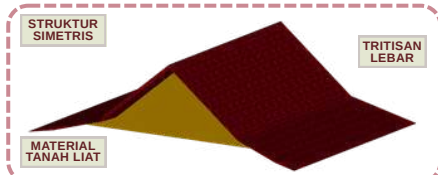
- Busana batik tulis Madura.
- Souvenir kerajinan tangan lokal.
- Makanan khas kemasan.

Selain berfungsi sebagai tempat berbelanja, beberapa kios juga memungkinkan pengunjung menyaksikan proses produksi secara langsung sehingga aktivitas ekonomi dapat menjadi bagian dari pengalaman wisata.



BENTUK ATAP

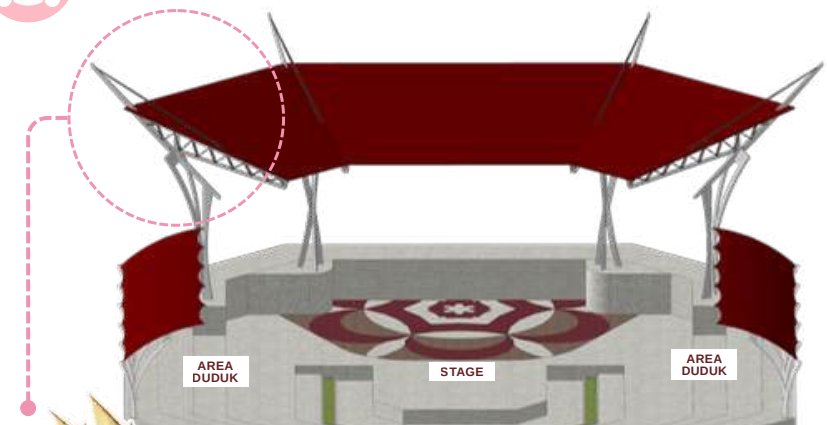
Konsep Bentuk



Konsep bentuk atap pada Pasar Wisata Madura terinspirasi dari atap Trompesan pada rumah Bangsal Madura sebagai salah satu karakter arsitektur tradisional yang memiliki identitas visual kuat. Ciri khas atap Trompesan berupa proporsi atap yang dominan, kemiringan atap tinggi, serta tritisan (*overhang*) lebar yang tetap dipertahankan sebagai respon terhadap iklim tropis panas dan curah hujan tinggi.



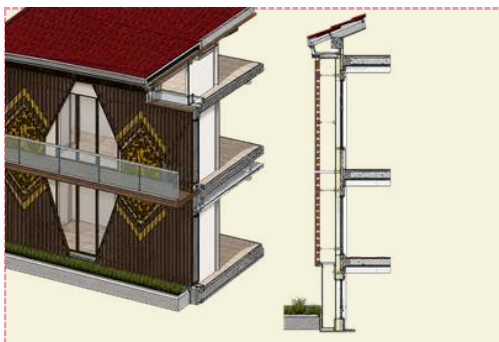
AMPHITHEATER



Bentuk canopy amphitheater terinspirasi dari karakter layar perahu tradisional sebagai representasi budaya maritim masyarakat Madura yang erat dengan kehidupan pesisir dan aktivitas pelayaran.



FACADE

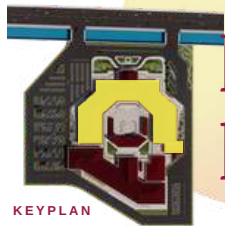


AKSEN KAYU

WARNA KONTRAS



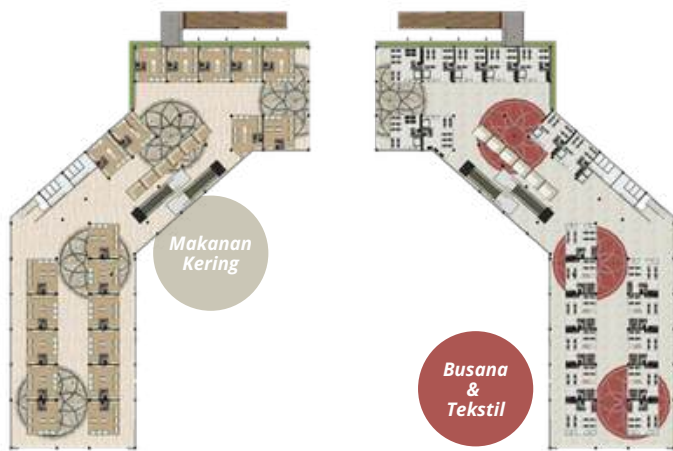
Reinterpretasi modern dari ornamen tradisional Madura melalui pola geometris modular dan repetitif. Selain membentuk identitas visual kawasan, secondary skin juga berfungsi sebagai respon iklim tropis melalui kontrol cahaya dan ventilasi alami.



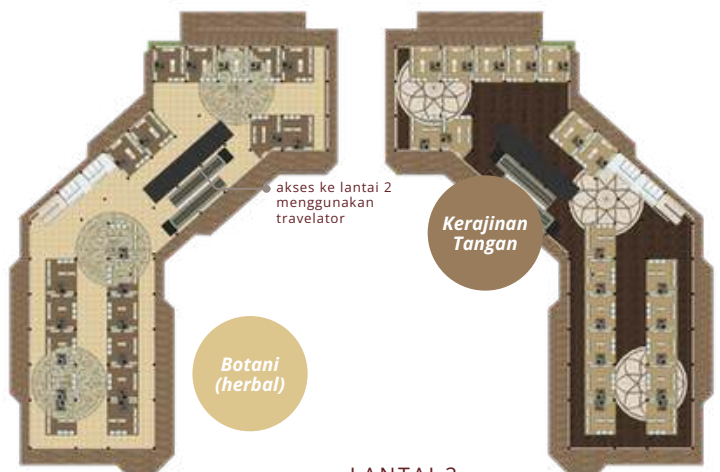
Konsep Ruang

Area Penjualan Oleh-Oleh

Area oleh-oleh dibagi menjadi empat zona utama yaitu Zona Busana & Tekstil, Zona Kerajinan Tangan, Zona Makanan Kering, Zona Botani (herbal). Pembagian zona dilakukan untuk memudahkan orientasi pengunjung, meningkatkan pengalaman berbelanja, serta menampilkan kekayaan budaya dan produk unggulan Madura secara lebih terstruktur.



LANTAI 1



LANTAI 2

Busana & Tekstil

Bahan Kain

- Batik Gentongan
- Batik Tanjung Bumi
- Batik Tulis Pesisiran
- Batik Pamekasan (*Podhek*)
- Kain Sarung Poleng

Pakaian Jadi

- Setelan Adat Sakera
- Kebaya Marlina
- Kemeja batik pria dan wanita
- Kaos wisata madura (kaos sablon dengan visual Jembatan Suramadu, Karapan Sapi, atau tulisan jenaka Madura)
- Odheng Madura (ikat kepala)
- Aksesoris Fashion (tas, dompet, topi, sandal, sepatu, hijab, scarf)



Makanan Kering

Keripik & Camilan

- Rengginang Lorjuk
- Keripik Singkong Tette
- Marning Jagung
- Kacang Oto'
- Kacang Sangrai
- Jubadha
- Bipang / Jipang
- Petis Madura
- Abon Ikan Tuna & Abon Ikan Tongkol
- Teri Nasi Kemasan
- Ikan Asin Kemasan
- Bumbu Instan Kemasan Masakan Madura
- Sambal Kemasan



Kerajinan Tangan

Pajangan/Dekorasi

- Clurit Hiasan
- Cambuk/Pecut Karapan Sapi
- Miniatur Karapan Sapi
- Miniatur Jembatan Suramadu
- Miniatur Perahu Golekan
- Lampu hias
- Kaligrafi dekoratif
- Lukisan
- Jam dinding

Kerajinan Anyaman

- Tikar Pandan Madura
- Tas Anyaman Pandan
- Home Decor Anyaman

Souvenir Wisata

- Magnet kulkas
- Gantungan kunci
- Mug
- Tumbler
- Kalender
- Pin dan Stiker



Botani (herbal)

Ramuan & Jamu Madura

- Jamu Jokotole Bangkalan
- Minuman Herbal Instan
- Serbuk Jamu Kunyit Asam, Beras Kencur, Temulawak, dan Jahe Merah
- Teh Daun Kelor. (Sumenep adalah salah satu penghasil kelor terbaik. Dijual dalam bentuk teh celup herbal)
- Teh Rosella Merah kering

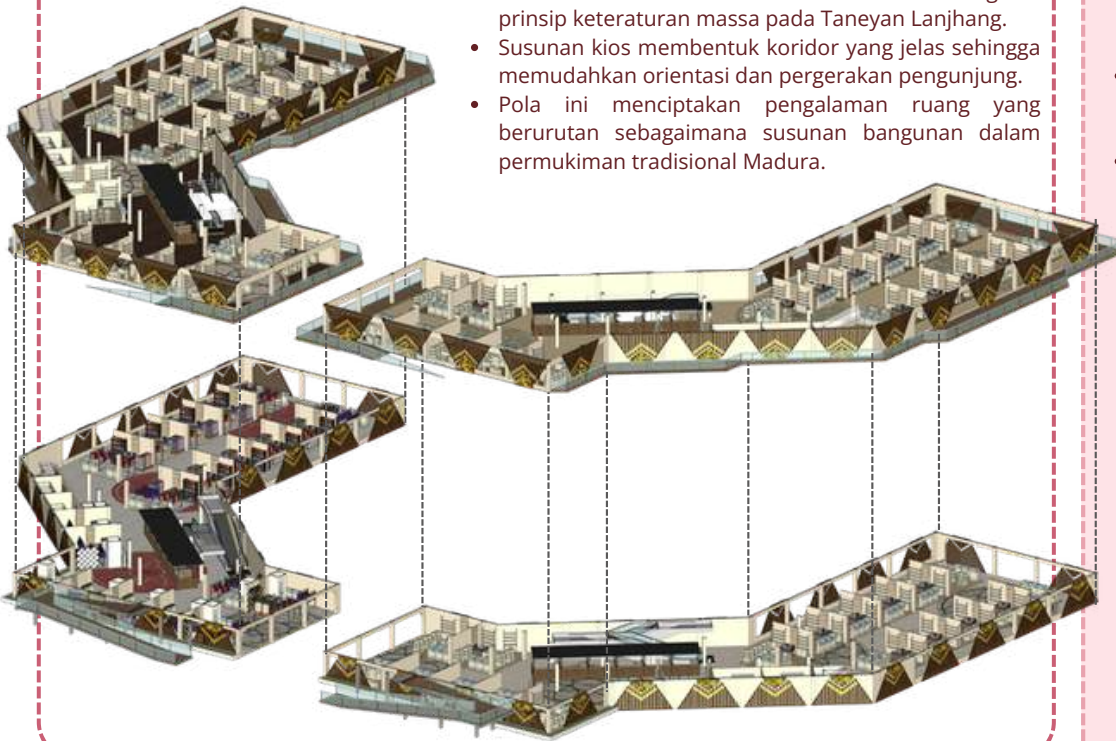
Produk Kesehatan Tubuh

- Minta Urut Tangkur Buaya / Minyak Gosok Madura
- Sabun herbal
- Madu Hutan/Madu Klancan Lokal Madura.
- Minyak Kelapa (Minyak Klentik/Kuntul).



IMPLEMENTASI PADA DESAIN

- Kios disusun secara linier dan teratur mengikuti prinsip keteraturan massa pada Taneyan Lanjhang.
- Susunan kios membentuk koridor yang jelas sehingga memudahkan orientasi dan pergerakan pengunjung.
- Pola ini menciptakan pengalaman ruang yang berurutan sebagaimana susunan bangunan dalam permukiman tradisional Madura.

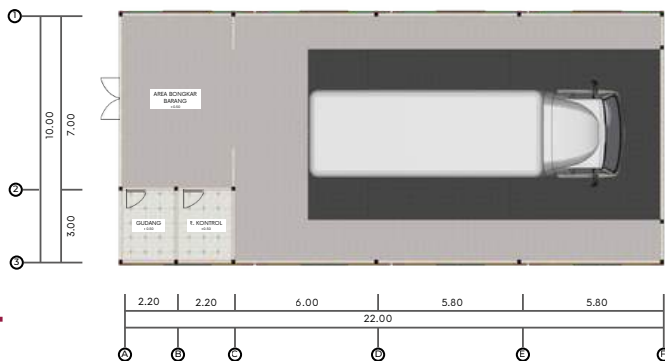


- Produk dipajang secara terbuka untuk menarik perhatian pengunjung dan mempermudah proses eksplorasi.
- Penataan display memungkinkan wisatawan melihat kekayaan produk UMKM Madura secara langsung.
- Strategi ini mendukung prinsip wisata *what to buy*.

Tipe Kios Pakaian



Loading Dock



Loading dock ditempatkan berdekatan dengan area oleh-oleh sebagai fasilitas pendukung distribusi barang. Area ini berfungsi sebagai titik bongkar muat produk dari kendaraan logistik yang kemudian didistribusikan menuju kios-kios penjualan di lantai dasar menggunakan Hand Pallet Truck. Penempatan loading dock yang berdekatan dengan area retail bertujuan untuk meningkatkan efisiensi distribusi, mempersingkat waktu dan jarak perpindahan barang, serta memudahkan proses pengisian stok pada masing-masing kios. Sementara itu, distribusi barang menuju kios di lantai dua dilakukan melalui lift barang yang terhubung langsung dengan area loading dock



Tipe Kios Tekstil



Tipe Kios Souvenir





KEYPLAN



Tipe Meja dan Kursi Makan

Set dengan kapasitas 4 orang



Set dengan kapasitas 4 orang



Set lesehan sebagai tradisi lokal

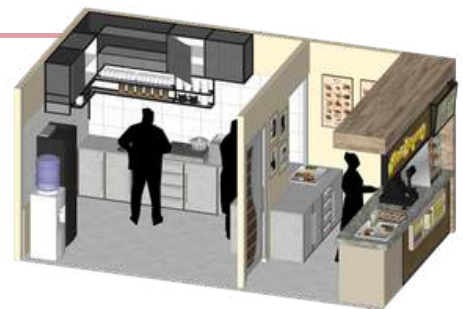


Street Food Culinary

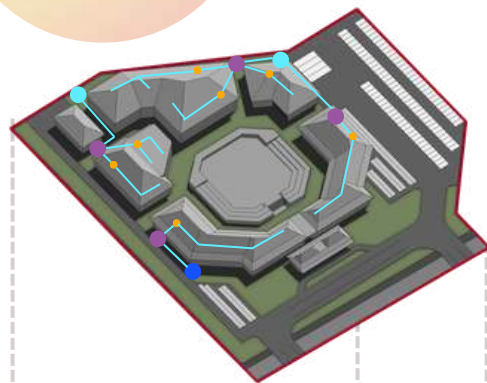
Mengadopsi konsep *street food* dengan ukuran yang lebih kompak dan terbuka. Sistem pelayanan dirancang cepat sehingga pengunjung dapat membeli makanan tanpa harus berhenti lama dan tetap menikmati aktivitas di kawasan pasar wisata

Dine In Culinary

Dirancang dengan ruang persiapan dan area memasak yang lebih luas untuk mendukung proses produksi makanan secara langsung. Tata ruang dipisahkan antara area pelayanan dan area pengolahan guna menjaga kebersihan serta kelancaran operasional.



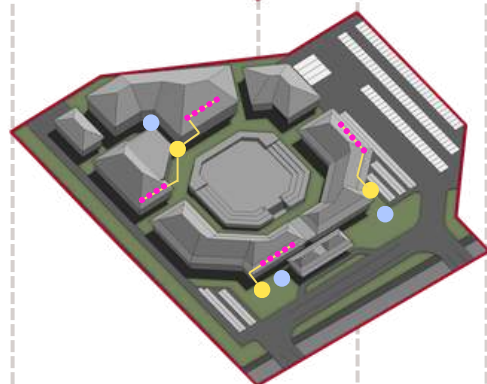
Konsep Utilitas



- PDAM
- SUMUR
- TANDON BAWAH
- FILTRASI

AIR BERSIH

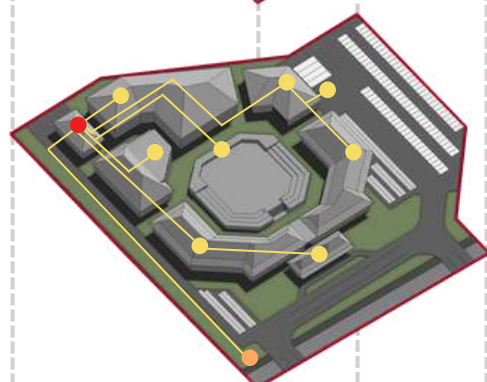
Air bersih disuplai dari PDAM lalu dialirkan ke sumur, tandon bawah, dan sistem filtrasi sebelum didistribusikan ke bangunan. Air hujan turut dipanen dan disaring untuk menambah cadangan sehingga sistem lebih efisien dan berkelanjutan.



- KLOSET
- SEPTIC TANK
- RESAPAN

AIR KOTOR (LIMBAH)

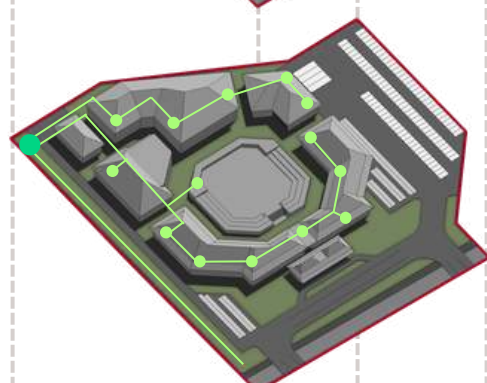
Limbah dari kloset dialirkan menuju septic tank dan dilanjutkan ke sumur resapan sebagai pengolahan akhir. Jaringan pipa dibuat terarah agar pembuangan aman dan tidak mencemari lingkungan.



- PLN
- PANEL INDUK/ R. MEP
- PANEL DISTRIBUSI

KELISTRIKAN

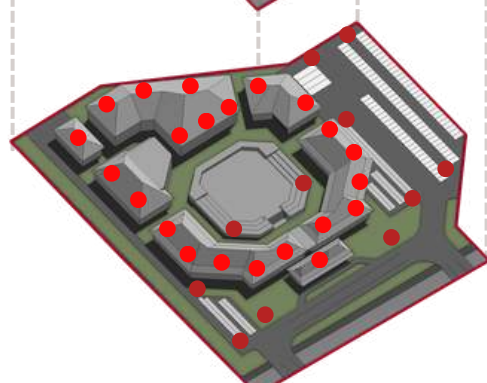
Daya dari PLN masuk ke panel induk MEP lalu disalurkan ke panel-panel distribusi di tiap bangunan. Pola jaringan mengelilingi tapak sehingga suplai stabil dan mudah dikendalikan.



- TEMPAT SAMPAH
- TPA

SAMPAH / SOLID WASTE

Titik tempat sampah ditempatkan di beberapa zona strategis untuk mempermudah pengumpulan sampah dari area publik. Setiap titik berakhir di TPA sehingga pengangkutan cepat tanpa mengganggu pengunjung.



- HYDRANT INDOOR
- HYDRANT OUTDOOR

FIRE SAFETY

Hydrant indoor dan outdoor ditempatkan merata sesuai zona rawan dan jalur evakuasi. Jangkauan titik-titiknya memastikan respon kebakaran cepat dan area tetap aman.

Konsep Struktur



UP STRUCTURE

- Rangka atap baja ringan / baja WF
- Penutup atap metal sheet / genteng metal
- Overstek lebar untuk perlindungan panas & hujan

Atap mengambil inspirasi dari bentuk Pacenan / Trompesan yang lebih landai dan memanjang.



MIDDLE STRUCTURE

- Kolom beton bertulang sebagai penyangga utama
- Balok beton bertulang meneruskan beban ke kolom
- Plat lantai beton

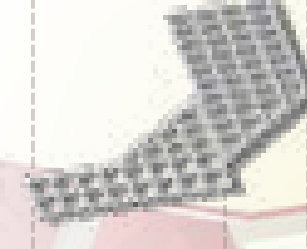
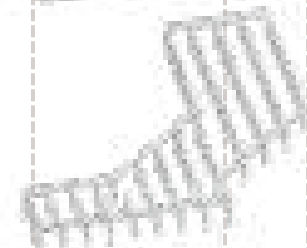
Prinsip bangunan memanjang diadaptasi dari taneyan lanjhang. Irama kolom yang rapi terinspirasi dari modul bangunan Bangsal yang simetris dan teratur.



SUB-STRUCTURE

- Fondasi footplate / telapak pada tiap grid kolom
- Sloof beton bertulang mengikat seluruh fondasi
- Lantai tanah urug + lean concrete sebagai dasar lantai

Pola grid kolom mengikuti prinsip rumah Bangsal yang memakai sistem struktur berirama.



3.

Hasil Rancangan

- 3.1. RANCANGAN TAPAK
- 3.2. RANCANGAN RUANG
- 3.3. RANCANGAN BENTUK
- 3.4. RANCANGAN STRUKTUR
- 3.5. RANCANGAN UTILITAS





RANCANGAN TAPAK

Penataan tapak Pasar Wisata Madura mengadaptasi konsep *Taneyan Lanjhang* yang merupakan pola pemukiman tradisional masyarakat Madura, ditransformasikan ke dalam kawasan pasar wisata melalui pendekatan Arsitektur Neo-vernakular. Prinsip Double Coding diterapkan dengan menggabungkan fungsi pasar modern dan pola ruang tradisional, Contextualism melalui penyesuaian terhadap iklim dan lingkungan tapak, serta Cultural Symbolism melalui eksistensi elemen yang merepresentasikan identitas budaya Madura.



ENTRANCE



ELEMEN SOFTSCAPE



ELEMEN HARDSCAPE

SIRKULASI TAPAK



- KENDARAAN
- BUS
 - MOBIL
 - SEPEDA MOTOR
 - PEJALAN KAKI
 - SERVIS & EMERGENCY



AREA PARKIR MOTOR

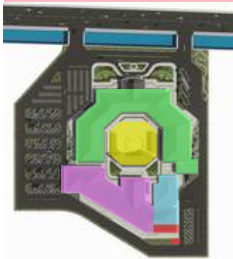


AREA PARKIR MOBIL



AREA PARKIR BUS

ZONASI TAPAK

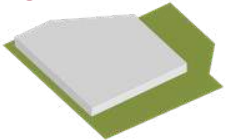


- ZONA PUBLIK**
- Area oleh-oleh
 - Amphitheater
 - Area Kuliner
- ZONA SEMI PUBLIK**
- Mushola
 - Kantor Pengelola
- SERVIS**
- Loading dock
 - Gudang
 - Ruang utilitas
 - TPS sementara

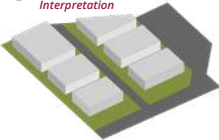


RANCANGAN BENTUK

1 Site Form and Regulation Response



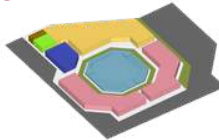
2 Cultural Response: Tanyan Larijhang Interpretation



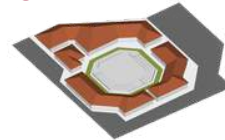
3 Massing Adjustment through Subtraction



4 Functional Zoning Development



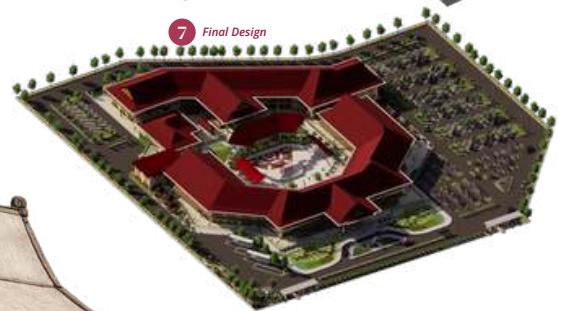
5 Roof Form Transformation



6 Form and Landscape Adjustment



7 Final Design



PENERAPAN BENTUK ATAP TRADISIONAL MADURA



PENGAPLIKASIAN FACADE DENGAN CORAK BATIK MADURA

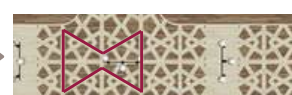


PENGAPLIKASIAN ATAP PADA AMPHITHEATER SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA MARITIM MASYARAKAT MADURA





RANCANGAN RUANG



Desain plafon dengan motif ornamantasi Madura yang secorak dengan facade bangunan



RANCANGAN RUANG



Dalam konsep Taneyan Lanjhang, taneyan merupakan ruang komunal yang menjadi pusat aktivitas sosial masyarakat Madura. Ruang ini berfungsi sebagai tempat berkumpul, bercengkerama antaranggota keluarga dan tetangga, bermain bagi anak-anak, serta menjadi wadah berbagai kegiatan bersama yang memperkuat hubungan sosial dalam lingkungan permukiman. Nilai kebersamaan, interaksi, dan aktivitas komunal yang terkandung dalam taneyan kemudian ditransformasikan ke dalam rancangan amphitheater multifungsi pada Pasar Wisata Madura. Amphitheater tidak hanya berfungsi sebagai ruang pertunjukan, tetapi juga sebagai ruang publik utama yang menjadi pusat pertemuan dan interaksi wisatawan selama berada di kawasan.

Sebagai representasi ruang komunal, amphitheater dirancang untuk **mewadahi berbagai aktivitas yang bersifat fleksibel dan partisipatif, seperti workshop membatik, demonstrasi kerajinan lokal, pameran outdoor, bazar UMKM, pertunjukan seni dan budaya Madura, hingga kegiatan komunitas.** Selain itu, amphitheater juga dapat dimanfaatkan sebagai **ruang santai bagi wisatawan untuk duduk, beristirahat, dan menikmati suasana kawasan.** Melalui fungsi yang beragam tersebut, amphitheater menjadi interpretasi modern dari taneyan, yaitu sebagai ruang yang mempertemukan berbagai aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi dalam satu wadah yang terbuka dan inklusif. Dengan demikian, amphitheater tidak hanya berperan sebagai fasilitas pendukung wisata, tetapi juga sebagai pusat kehidupan kawasan yang menghidupkan interaksi antara wisatawan, pelaku UMKM, seniman, dan masyarakat lokal.



AMPHITHEATER SEBAGAI WADAH PERTUNJUKAN SENI



AMPHITHEATER SEBAGAI WADAH WORKSHOP MEMBATIK



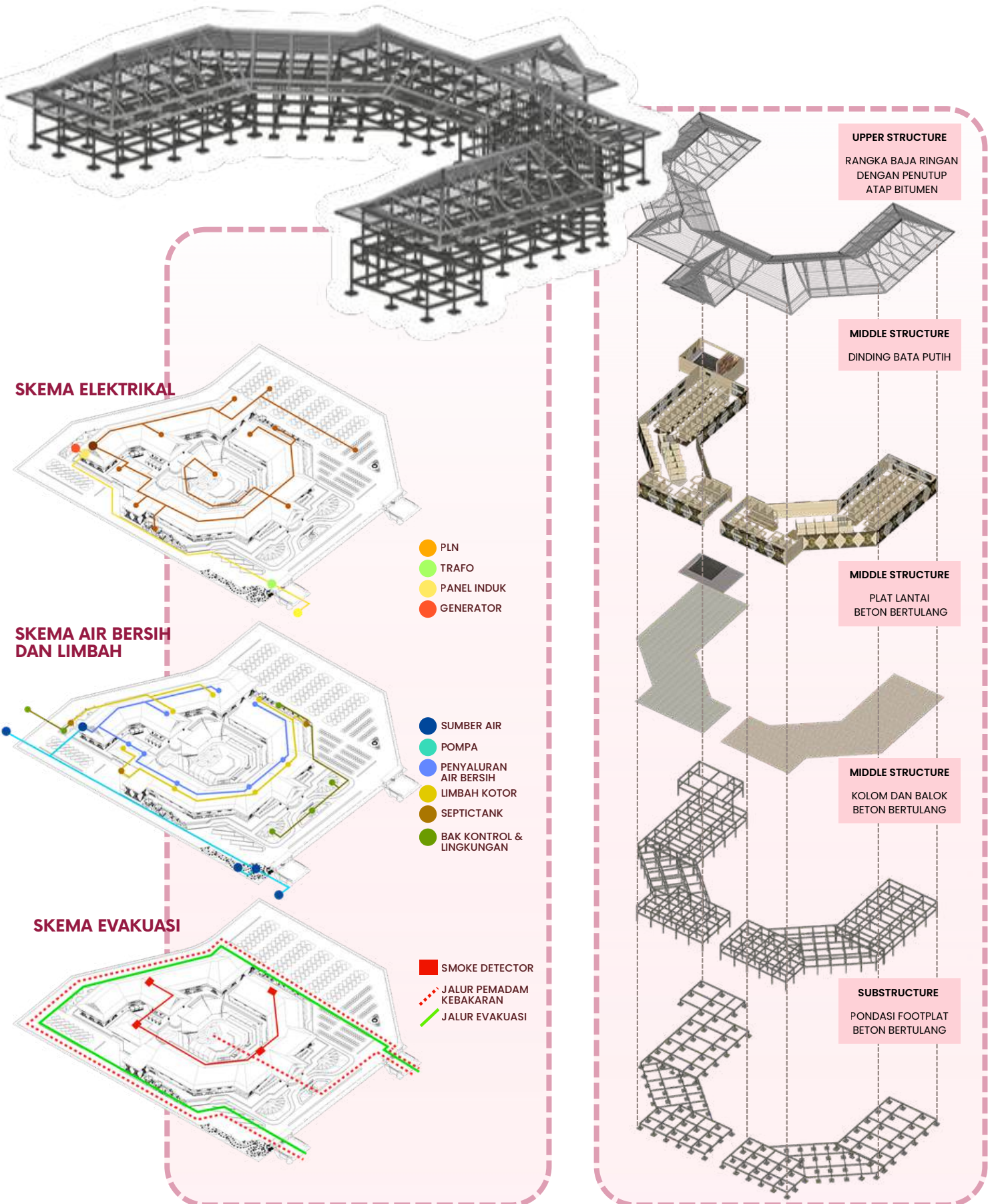
AMPHITHEATER SEBAGAI WADAH PAMERAN SENI



AMPHITHEATER SEBAGAI WORKSHOP BREWING COFFEE TRADISIONAL



RANCANGAN STRUKTUR & UTILITAS



4.

Evaluasi Rancangan



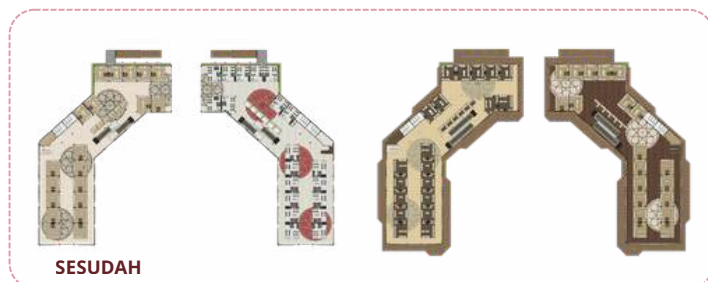
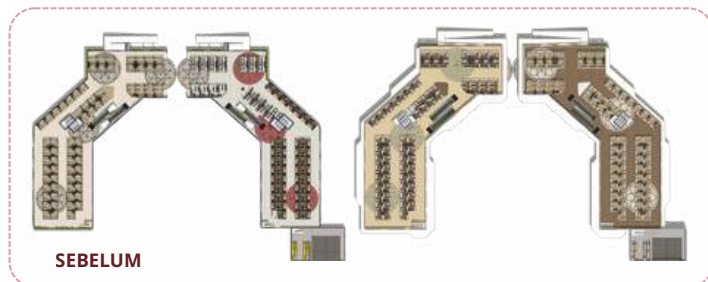
BENTUK DAN PROGRAM RUANG WISATA

EVALUASI :

Susunan kios pada area pasar dinilai terlalu banyak dengan ukuran yang relatif kecil sehingga berpotensi menghasilkan pengulangan jenis komoditas yang dijual. Kondisi tersebut dapat mengurangi keberagaman pengalaman wisata dan menyebabkan wisatawan kesulitan menemukan daya tarik yang berbeda pada setiap area.

PERBAIKAN :

Dilakukan penyesuaian jumlah dan jenis ruang dengan menambahkan fungsi wisata edukatif dan interaktif berupa showroom produk unggulan Madura, workshop membuat, demonstrasi pengolahan kopi khas Madura, demonstrasi peracikan jamu tradisional, serta workshop kerajinan anyaman. Kegiatan tersebut dipusatkan pada area amphitheater multifungsi sehingga ruang tidak hanya berperan sebagai tempat pertunjukan budaya, tetapi juga sebagai wadah edukasi dan interaksi langsung antara wisatawan dengan pelaku UMKM lokal.



HIERARKI RUANG BERDASARKAN KONSEP TANEYAN LANJHANG

EVALUASI :

Hierarki ruang pada konsep Taneyan Lanjhang yang terdiri atas rumah induk, langghar, dapor, kandhang, dan taneyan belum tergambarkan secara jelas dalam organisasi ruang rancangan.

PERBAIKAN :

Dilakukan penguatan transformasi konsep Taneyan Lanjhang ke dalam zonasi kawasan. Rumah induk ditransformasikan menjadi area pertunjukan budaya sebagai pusat aktivitas dan orientasi kawasan, langghar ditransformasikan menjadi mushola sebagai pusat kegiatan spiritual, dapor ditransformasikan menjadi zona kuliner sebagai ruang interaksi sosial masyarakat, dan kandhang ditransformasikan menjadi area perbelanjaan oleh-oleh.

SISTEM DISTRIBUSI BARANG DAN LOADING DOCK

EVALUASI :

Sistem distribusi barang menuju lantai dua masih menggunakan tangga sehingga kurang efektif untuk aktivitas bongkar muat dan berpotensi menghambat kelancaran operasional pasar.

PERBAIKAN :

Sistem distribusi vertikal barang diubah menggunakan lift barang yang terhubung langsung dengan area loading dock dan gudang penyimpanan. Penggunaan lift dipilih untuk meningkatkan efisiensi distribusi, mempermudah pemindahan barang dalam jumlah besar, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta mendukung kelancaran aktivitas logistik pasar.



INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN

EVALUASI :

Integrasi nilai Islam diperkuat melalui penerapan kaidah "Al-Muhafazhathu 'ala al-Qadim as-Shalih wal Akhdzu bil Jadid al-Ashlah" yang berarti menjaga nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik. Kaidah tersebut diwujudkan melalui pelestarian nilai budaya lokal Madura yang dipadukan dengan kebutuhan fungsi pasar modern, sehingga tercipta keseimbangan antara tradisi, perkembangan zaman, dan nilai-nilai keislaman masyarakat Madura.

PENERAPAN PRINSIP WISATA (WHAT TO SEE, WHAT TO DO, WHAT TO BUY)

EVALUASI :

Prinsip wisata diterapkan melalui:

- What to See, berupa pertunjukan budaya Madura, arsitektur Neo-Vernakular, pameran produk lokal, dan aktivitas budaya yang dapat disaksikan wisatawan.
- What to Do, berupa kegiatan interaktif seperti workshop membuat, demonstrasi pengolahan kopi, peracikan jamu tradisional, workshop kerajinan anyaman, serta berbagai kegiatan budaya yang melibatkan wisatawan secara langsung.
- What to Buy, berupa penyediaan area penjualan produk UMKM, batik Madura, kerajinan lokal, kuliner khas, serta berbagai produk unggulan Madura sebagai cendera mata wisata.

RUANG TERBUKA DAN LANSKAP

EVALUASI :

Penataan ruang terbuka dan elemen lanskap belum optimal dalam mendukung aktivitas wisata dan kenyamanan pengunjung.

PERBAIKAN :

Menambahkan taman tematik sebagai spot foto, gazebo sebagai area istirahat, sculpture bernuansa budaya Madura sebagai landmark kawasan, serta jalur pedestrian yang lebih nyaman dan terintegrasi.



5.

Kesimpulan

Perancangan Pasar Wisata Madura ini dirancang sebagai ruang perdagangan sekaligus ruang representasi budaya yang mampu mewadahi aktivitas ekonomi, sosial, dan wisata dalam satu kesatuan ruang yang terintegrasi. Pasar tidak hanya dipahami sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi sebagai media untuk memperkenalkan identitas lokal Madura melalui pengalaman ruang, aktivitas budaya, serta karakter produk yang ditampilkan.

Pendekatan arsitektur neo-vernakular diterapkan melalui reinterpretasi nilai-nilai budaya Madura ke dalam bentuk, tata ruang, material, serta pengalaman ruang yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masa kini. Konsep perancangan yang diangkat menekankan hubungan antara budaya, aktivitas ekonomi, dan interaksi sosial sehingga tercipta pasar wisata yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki makna dan identitas lokal yang kuat.

Zonasi kawasan disusun berdasarkan karakter produk, aktivitas, serta pengalaman pengunjung, sehingga setiap area memiliki identitas ruang yang berbeda dan saling mendukung. Pembagian zona seperti kriya dan seni tradisional, busana dan tekstil khas Madura, wellness dan produk alami, rempah dan bumbu khas daerah, pangan olahan kering, hingga produk laut dan hasil bumi lokal menjadi strategi dalam menghadirkan keragaman produk khas Madura secara lebih terstruktur dan mudah dikenali pengunjung.

Selain sebagai pusat perdagangan, pasar wisata ini juga dirancang sebagai ruang eksplorasi budaya melalui penerapan workshop, display interaktif, dan elemen pengalaman ruang yang memungkinkan pengunjung tidak hanya membeli produk, tetapi juga memahami proses, nilai, dan budaya di balik produk tersebut. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal.

Dengan demikian, perancangan Pasar Wisata Madura diharapkan dapat menjadi wadah pelestarian budaya lokal, penggerak ekonomi kreatif masyarakat, serta destinasi wisata yang mampu merepresentasikan karakter dan identitas Madura secara lebih modern, adaptif, dan berkelanjutan.



Daftar Pustaka

- [1] M. Faridi, *"Etnolinguistik Falsafah Hidup Masyarakat Madura,"* Halimi: Journal of Education, Feb. 2021. [Diakses: 07-Sep-2025].
- [2] Z. Arif dan A. S. Abdullah, *"Media Produksi (Geomembrane) dapat Meningkatkan Kualitas dan Harga Jual Garam (Studi Kasus: Ladang Garam Milik Rakyat di Wilayah Madura),"* Eco-Entrepreneurship, vol. 3, no. 2, hlm. 21–36, 2018. [Diakses: 07-Sep-2025].
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, *"Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan."* [Online]. Tersedia: <https://pamekasankab.bps.go.id/id>. [Diakses: 09-Sep-2025].
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, *"Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan."* [Online]. Tersedia: <https://bangkalankab.bps.go.id/id>. [Diakses: 09-Sep-2025].
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, *"Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep."* [Online]. Tersedia: <https://sumenepkab.bps.go.id/id>. [Diakses: 09-Sep-2025].
- [6] A. Basri, *"Jumlah Wisatawan Belum Capai Target,"* Radar Madura (Jawapos), 6 Nov. 2019. [Online]. Tersedia: <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/74904817/jumlah-wisatawan-belum-capai-target>. [Diakses: 09-Sep-2025].
- [7] Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.*
- [8] A. F. Nisa dan R. Haryanto, *"Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen,"* Jurnal Teknik PWK, vol. 3, no. 4, hlm. 933–948, 2014. [Online]. Tersedia: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>. [Diakses: 12-Sep-2025].
- [9] Tour Central Asia, *"Chorsu Bazaar Tashkent."* [Online]. Tersedia: <https://tourcentralasia.com/uzbekistan/chorsu-bazaar-tashkent>. [Diakses: 12-Sep-2025].
- [10] Eurasia Travel, *"Chorsu Bazaar."* [Online]. Tersedia: <https://eurasia.travel/id/uzbekistan/tashkent/chorsu-bazaar>. [Diakses: 12-Sep-2025].
- [11] Antara News, *"Ikon wisata baru Kota Batu itu adalah Pasar Induk Among Tani,"* Antara News, 2024. [Online]. Tersedia: <https://www.antaranews.com/berita/3941046/ikon-wisata-baru-kota-batu-itu-adalah-pasar-induk-among-tani>. [Diakses: 13-Sep-2025].
- [12] More Art More It, *"Eksplorasi Gaya Arsitektur Green Building di Pasar Among Tani Kota Batu."* [Online]. Tersedia: <https://moreartmoreit.com/eksplorasi-gaya-arsitektur-green-building-di-pasar-among-tani-kota-batu>. [Diakses: 13-Sep-2025].

Daftar Pustaka

- [13] D. Arisanty, H. P. N. Putro, E. Normelani, dan M. Z. A. Anis, "Women traders livelihoods in tourism area of Lok Baintan floating market" , 2020. Tersedia: <https://jitode.ub.ac.id/index.php/jitode/article/view/382/292>. [Diakses: 17-Sep-2025].
- [14] T. Qathrinada, I. U. Huda, dan R. Amrulloh, "The influence of cultural values and seller behavior on tourists' interest in Lok Baintan Floating Market," *Eduvest Journal*, vol. 4, no. 1, 2024. [Online]. Tersedia: <https://eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/1774>. [Diakses: 17-Sep-2025].
- [15] Turismo Buenos Aires, "San Telmo Market." [Online]. Tersedia: <https://turismo.buenosaires.gob.ar/en/otros-establecimientos/san-telmo-market>. [Diakses: 17-Sep-2025].
- [16] Sol Salute, "San Telmo Market." [Online]. Tersedia: <https://solsalute.com/blog/san-telmo-market>. [Diakses: 17-Sep-2025].
- [17] M. R. Wicaksono dan Anisa, "Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernacular pada Desa Wisata Pasir Eurih," Jurusan Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020. Tersedia: https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/42965/PROSIDING%20SAKAPARI%205_30.pdf?isAllowed=y&sequence=1. [Diakses: 16-Sep-2025].
- [18] Dwi Murdiati, *KONSEP SEMIOTIK CHARLES JENCKS DALAM ARSITEKTUR POST-MODERN*, Jurnal Filsafat, 2008 [Diakses: 16-Sep-2025]
- [19] B. C. Brolin, *Architecture in Context: Fitting New Buildings with Old*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1976.
- [20] D. Agustin, N. R. Lailiyah, M. Fadhil, dan M. F. Arya, "Kajian ornamen pada rumah tradisional Madura," *Jurnal NALARS*, vol. 19, no. 2, hlm. 97-104, 2020. Tersedia: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/6176> Jurnal UMJ [Diakses: 16-Sep-2025].
- [21] I. K. Asmarani, A. Antariksa, dan A. M. Ridjal, "Tipologi elemen arsitektur rumah bangsal di Desa Larangan Luar, Pamekasan, Madura," *Jurnal TESA Arsitektur*, vol. 14, no. 1, 2016. Tersedia: https://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/514/pdf_8. [Diakses: 16-Sep-2025].

LAMPIRAN





PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR

RAHMADINA FIRAMADHANI - 220606110027

DR. IR. AR. ARIEF RAKHMAN SETIONO, M.T., IPM, ASEAN ENG., IAI
LULUK MASLUCHA, M.SC.

GAMBAR ARSITEKTURAL

PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR





SITE PLAN
SKALA 1: 1500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN
SKALA 1:1500

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
1
Jumlah Lembar
45



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SITE PLAN
SKALA 1:1500

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
2
Jumlah Lembar
45



TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1: 1000



TAMPAK BELAKANG KAWASAN

SKALA 1: 1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
KAWASAN**
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
3
Jumlah Lembar
45



TAMPAK KANAN KAWASAN

SKALA 1: 1000



TAMPAK KIRI KAWASAN

SKALA 1: 1000



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

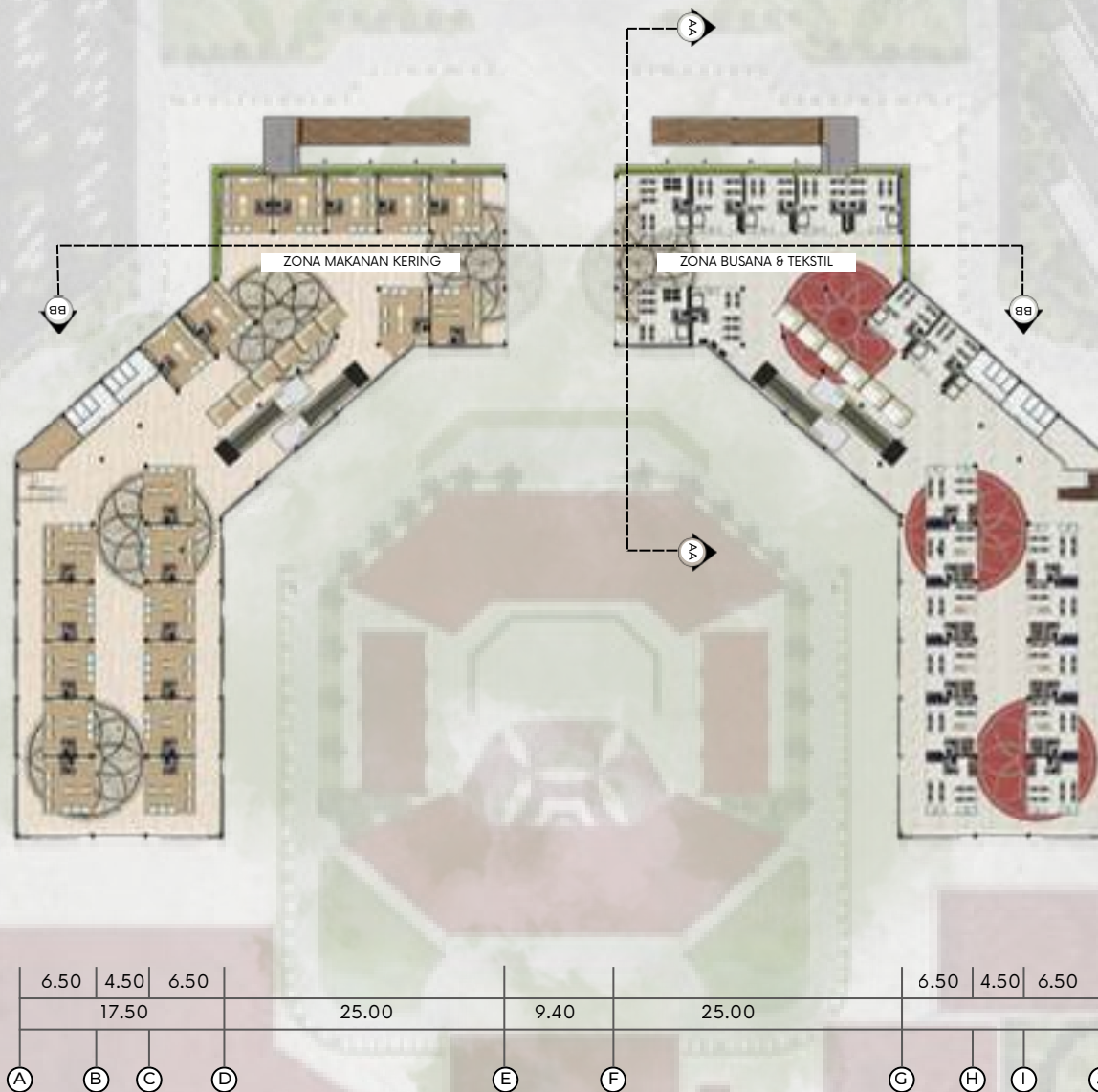
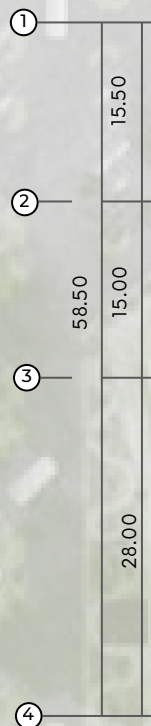
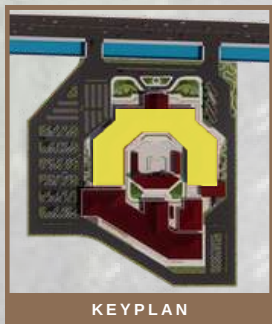


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
**TAMPAK
KAWASAN**
SKALA 1:1000

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
4
Jumlah Lembar
45



DENAH AREA OLEH-OLEH LANTAI 1
SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

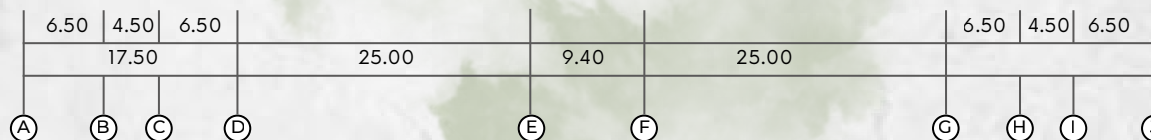
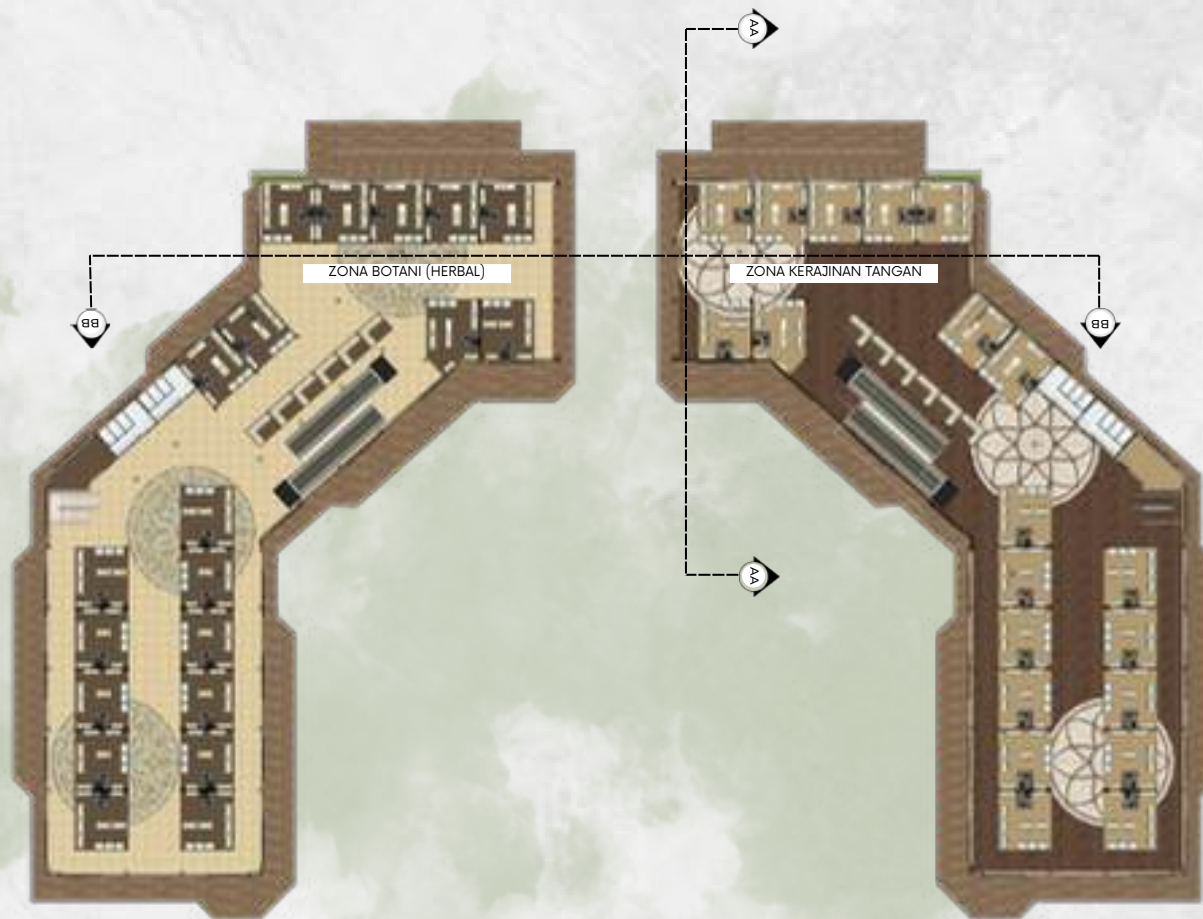
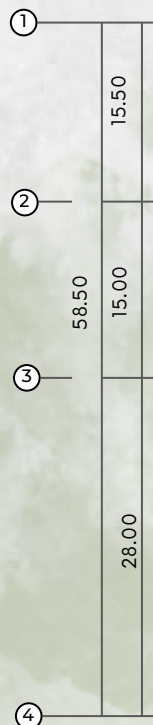
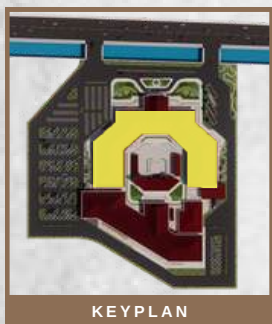


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
5
45
Jumlah Lembar



DENAH AREA OLEH-OLEH LANTAI 2

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

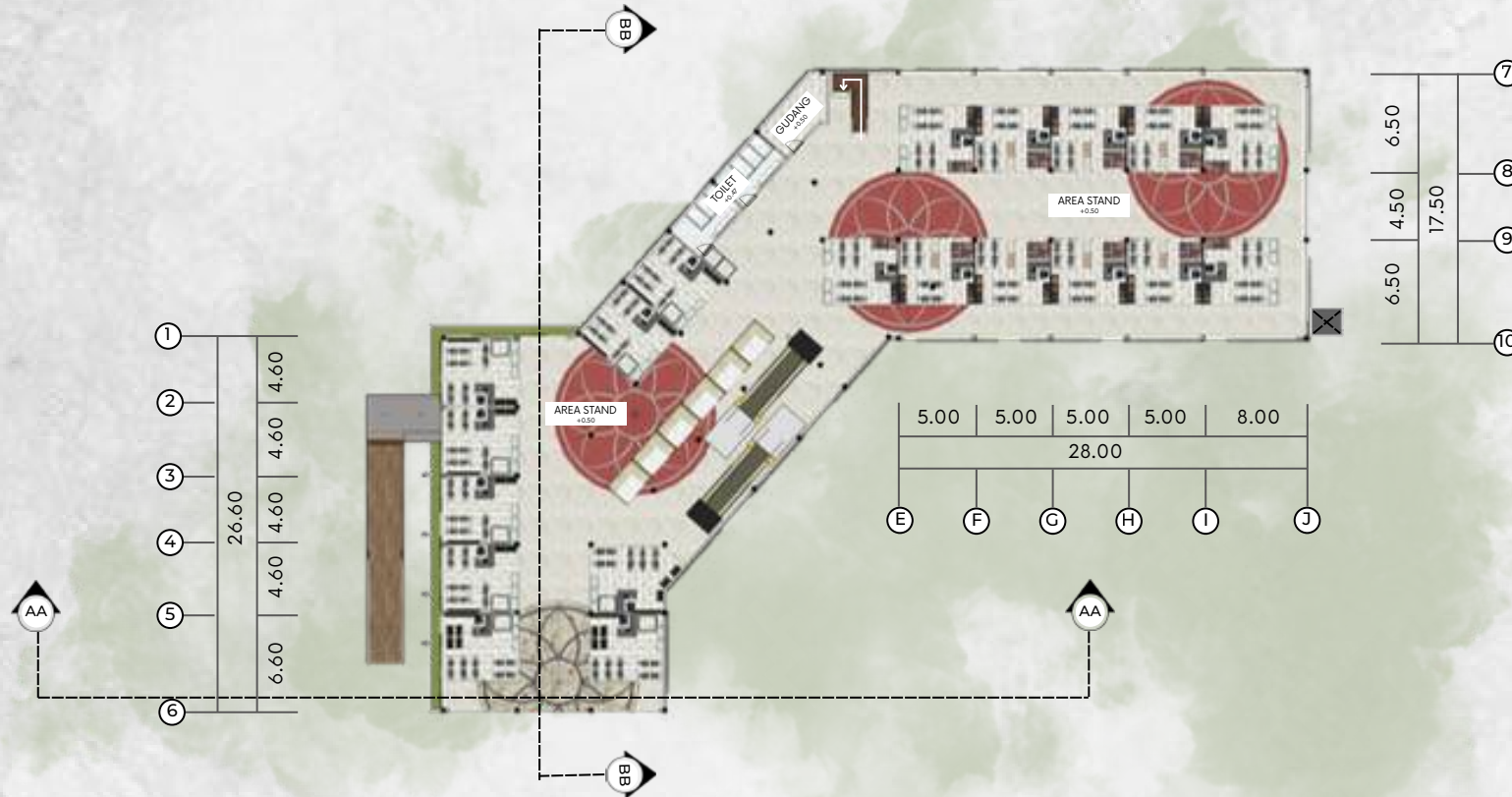
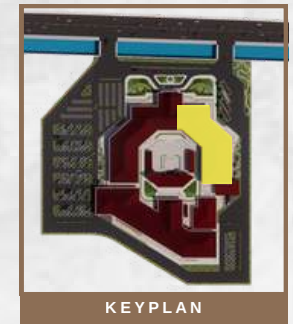


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
6
Jumlah Lembar
45



DENAH AREA OLEH-OLEH
[ZONA FASHION & TEKSTIL]
SKALA 1: 250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

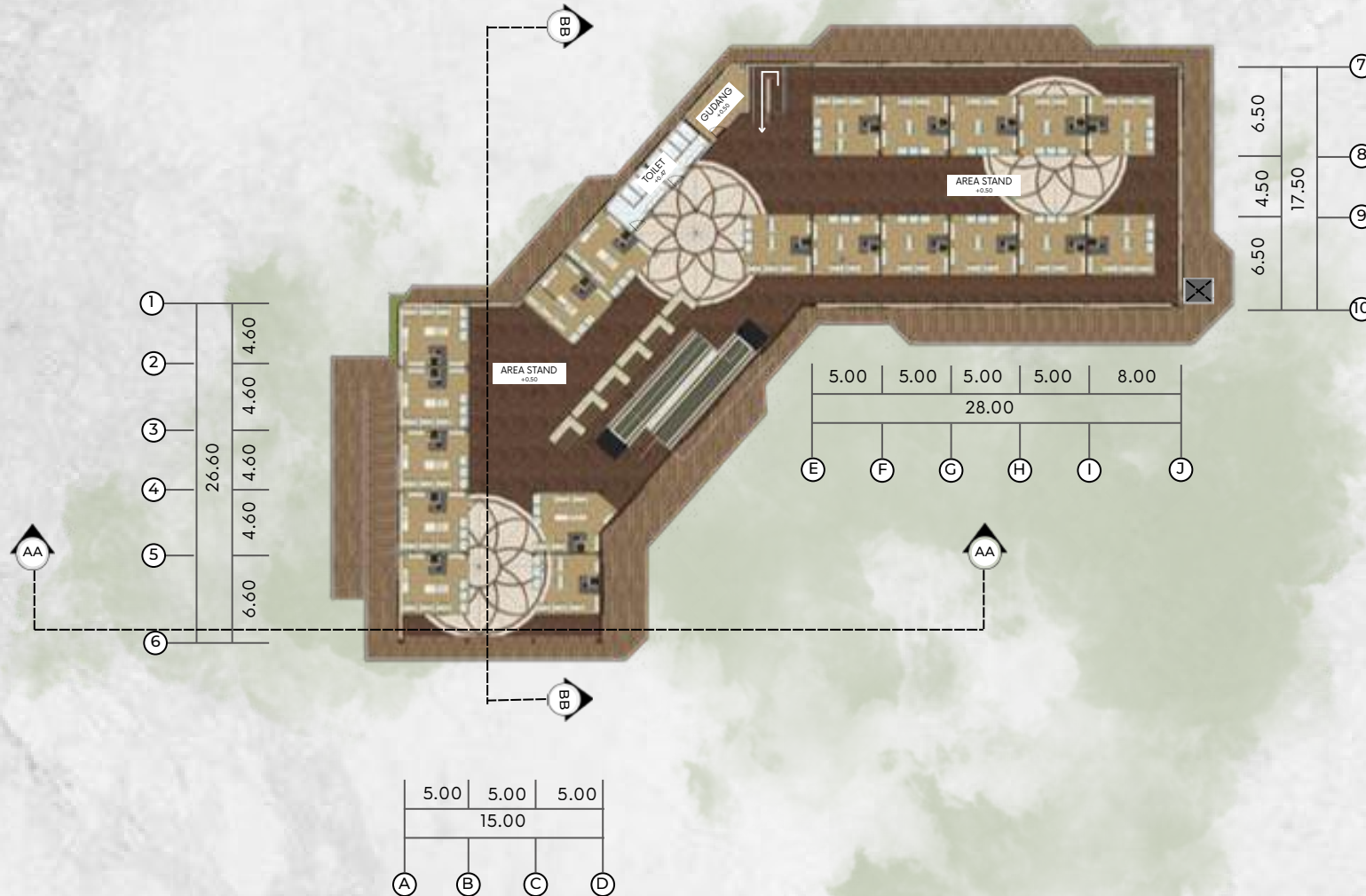
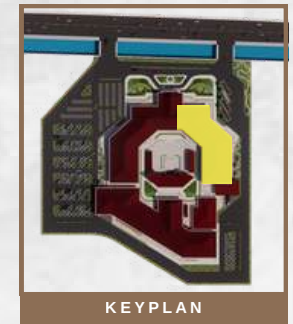


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:250

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
7
45
Jumlah Lembar



DENAH AREA OLEH-OLEH
[ZONA KRIYA DAN SENI TRADISIONAL]
SKALA 1: 250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

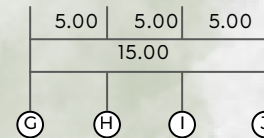
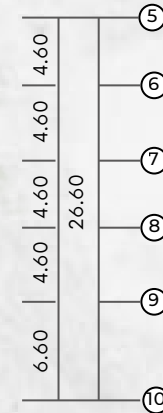
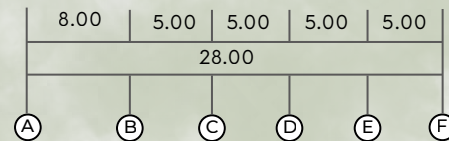
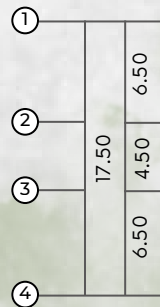
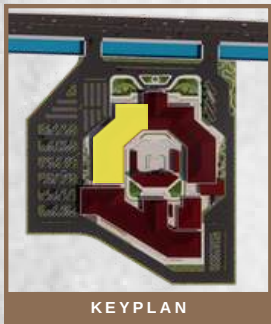


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:250

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
8
45
Jumlah Lembar



DENAH AREA OLEH-OLEH
[ZONA KULINER KERING]

SKALA 1: 250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

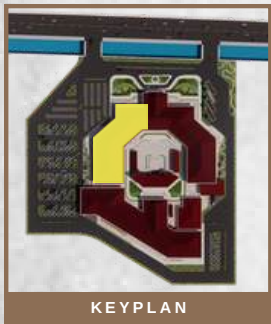


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

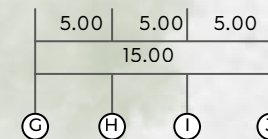
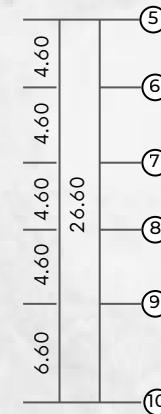
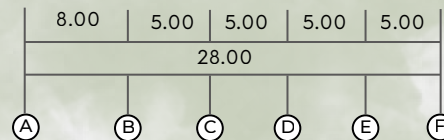
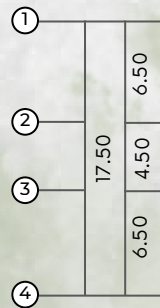
Gambar:
DENAH
SKALA 1:250

NAMA MAHASISWA: **RAHMADINA FIRAMADHANI** NIM: **220606110027**
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
9
45
Jumlah Lembar



KEYPLAN



DENAH AREA OLEH-OLEH
[ZONA WELLNESS DAN PRODUK HERBAL]

SKALA 1: 250



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



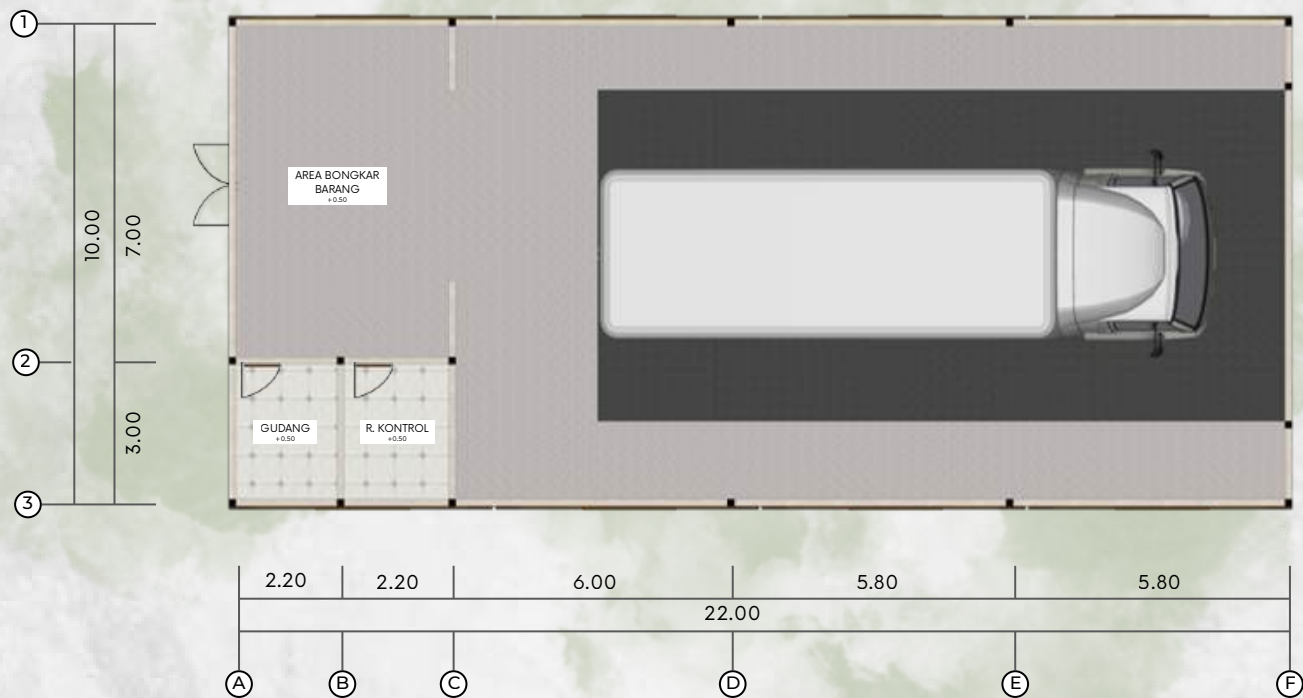
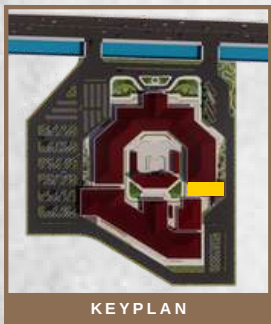
JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH

SKALA 1:250

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
10
45
Jumlah Lembar



 DENAH LOADING DOCK
SKALA 1: 100



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

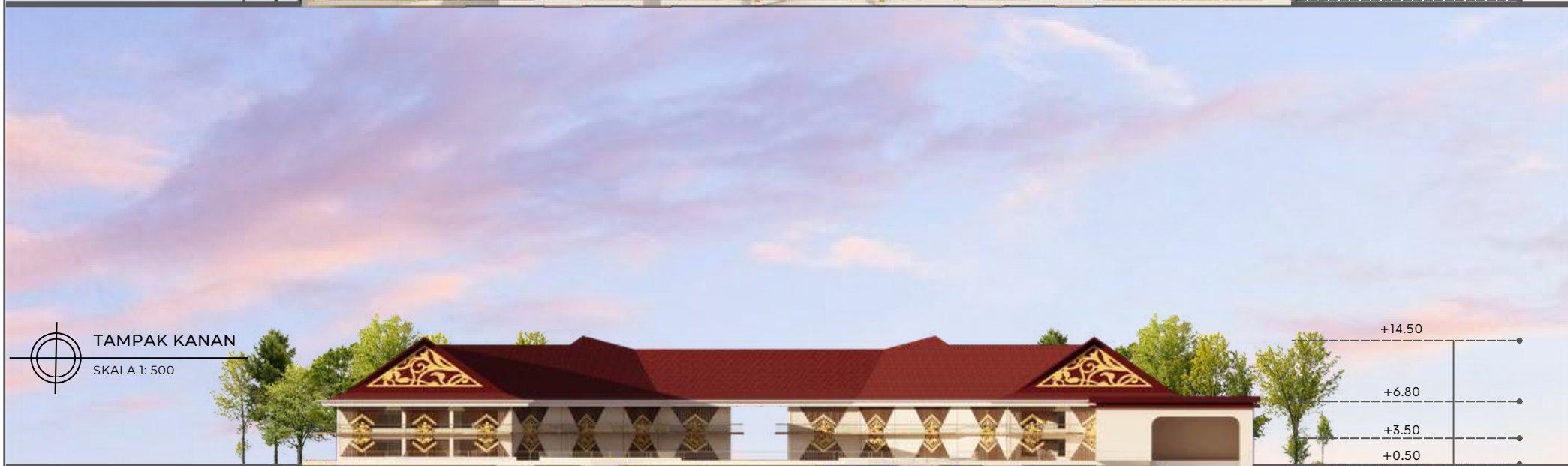


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:250

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
11
45
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 12 45 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 13 45 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	--	--



DENAH AREA KULINER LANTAI 1
SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

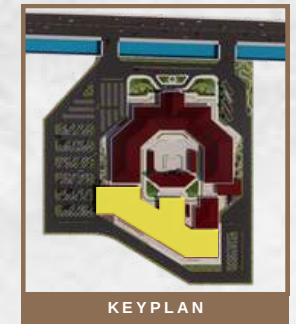
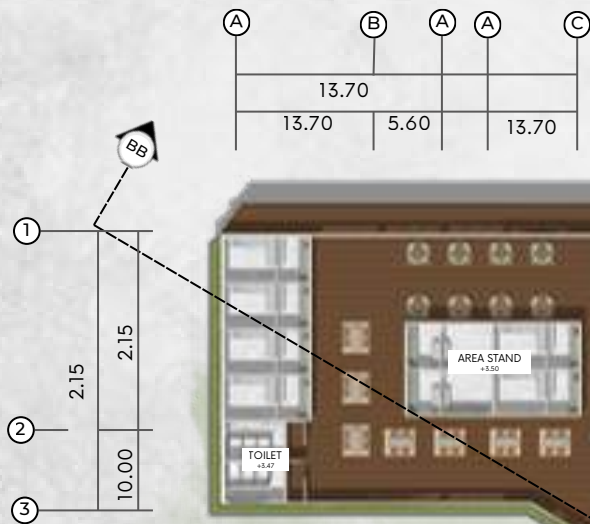


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
14
45
Jumlah Lembar



DENAH AREA KULINER LANTAI 2
SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

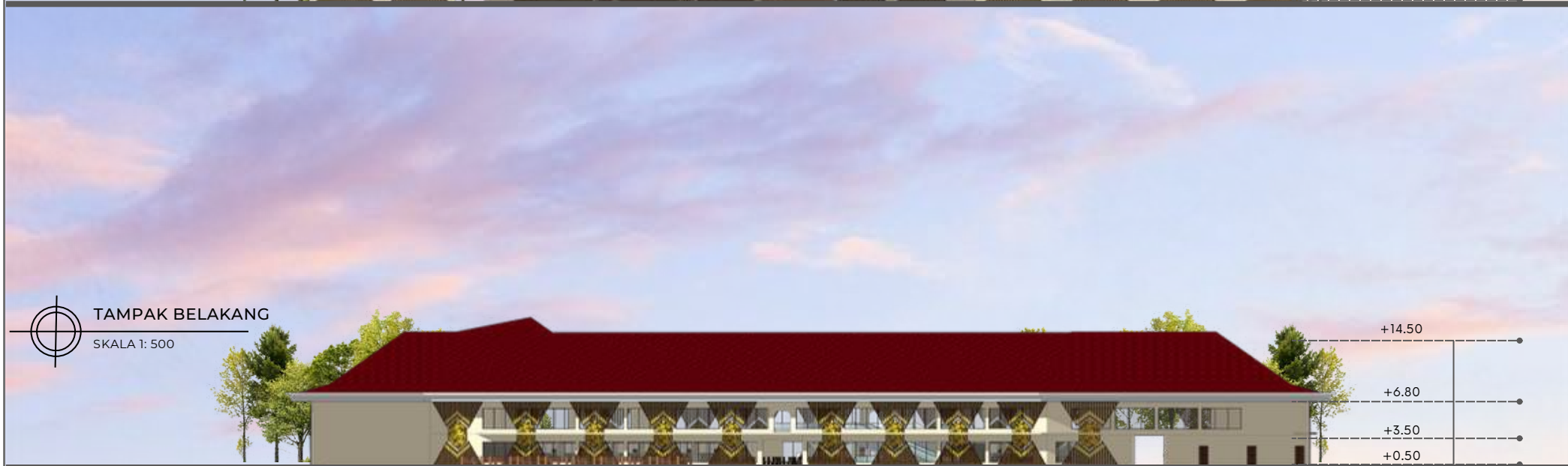
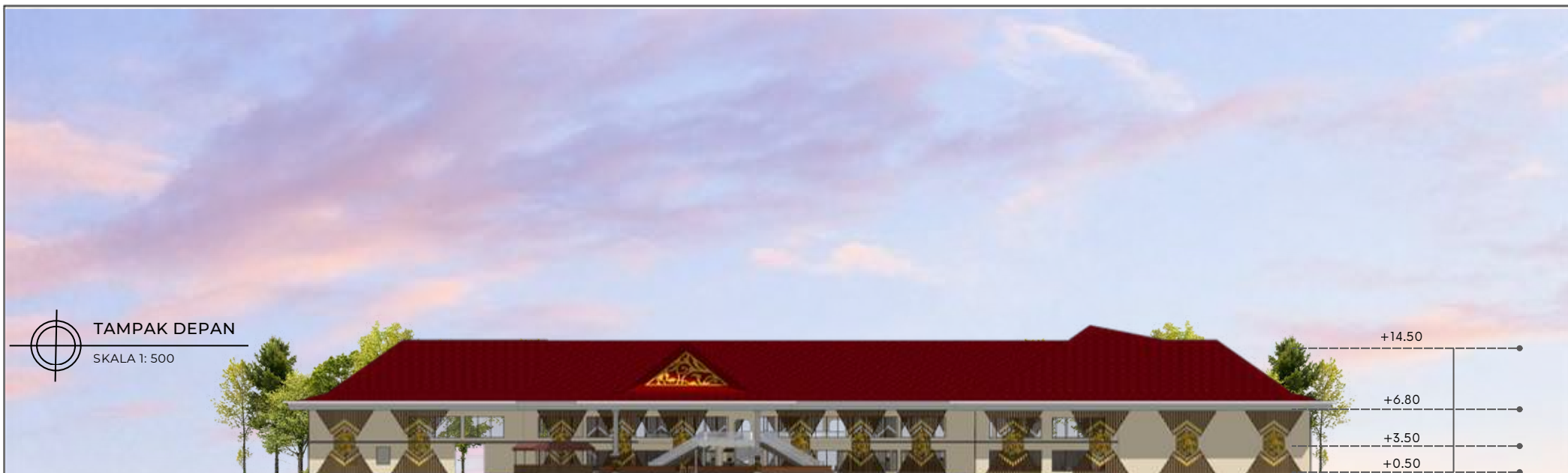


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
15
45
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 16 45 Jumlah Lembar
--	--	---	---	---	---	---



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

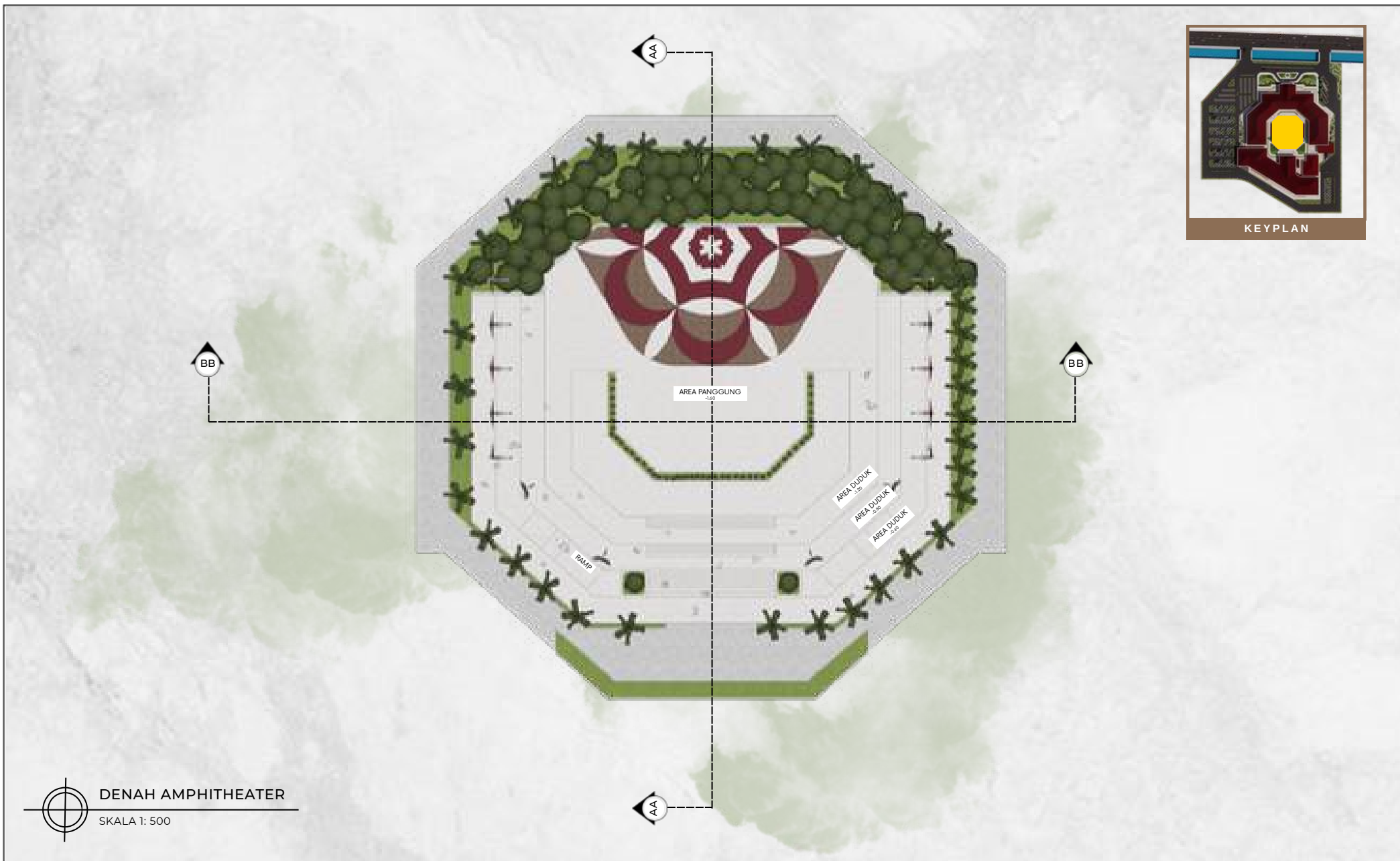


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

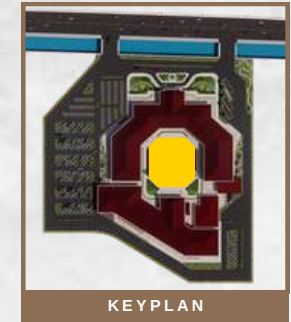
Gambar:
POTONGAN
SKALA 1:500

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
17
Jumlah Lembar
45



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH SKALA 1:100	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 18 Jumlah Lembar 45
--	--	---	---	--	--	--



TAMPAK ATAS AMPHITHEATER
SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
DENAH
SKALA 1:100

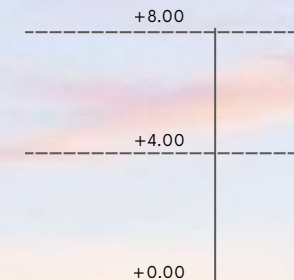
NAMA MAHASISWA: NIM:
RAHMADINA FIRAMADHANI 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
19
45
Jumlah Lembar



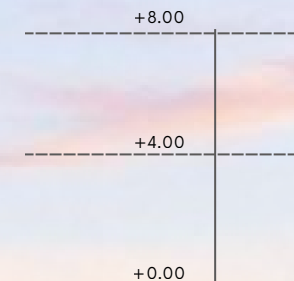
TAMPAK DEPAN

SKALA 1: 500



TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1: 500



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



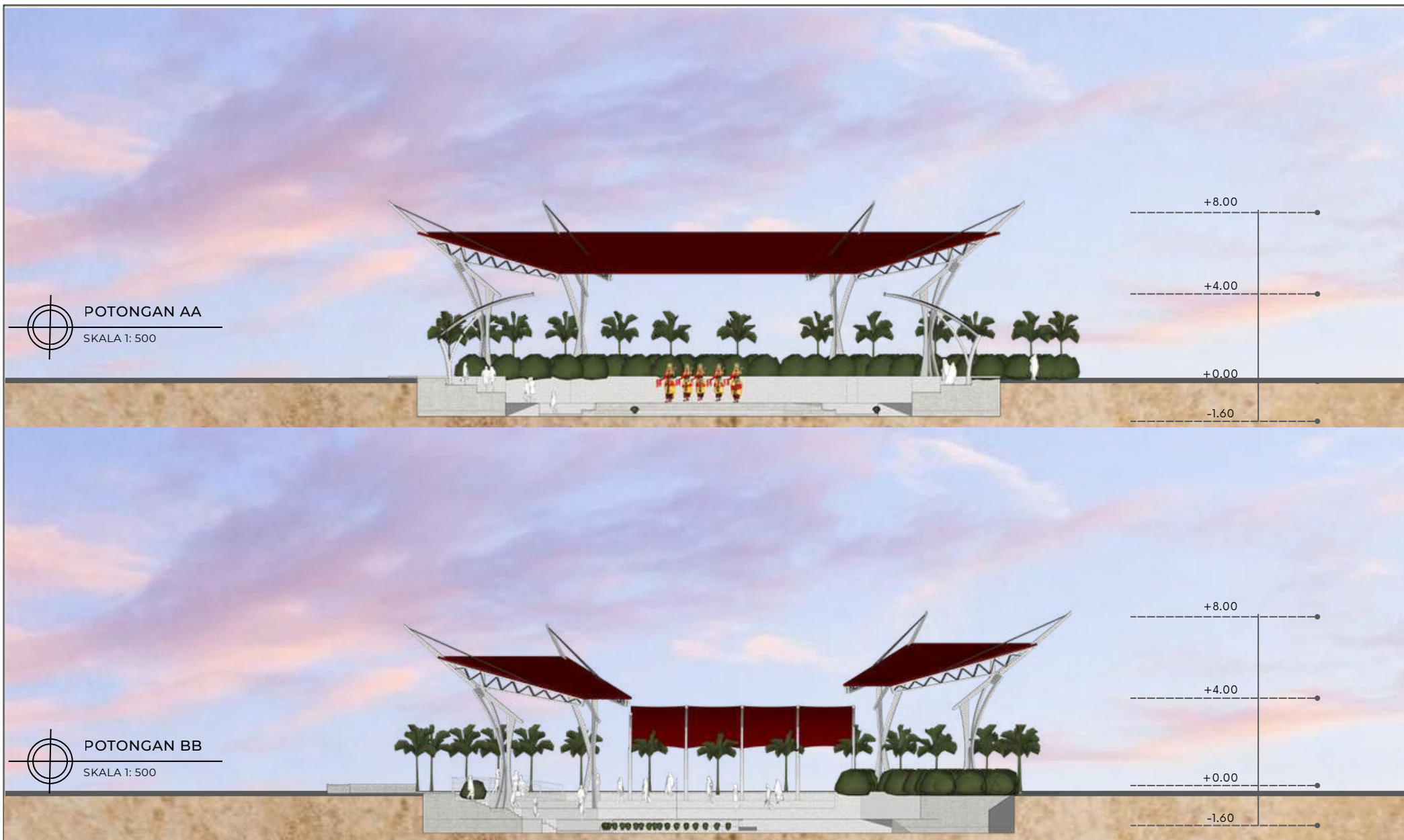
JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
TAMPAK

SKALA 1:100

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

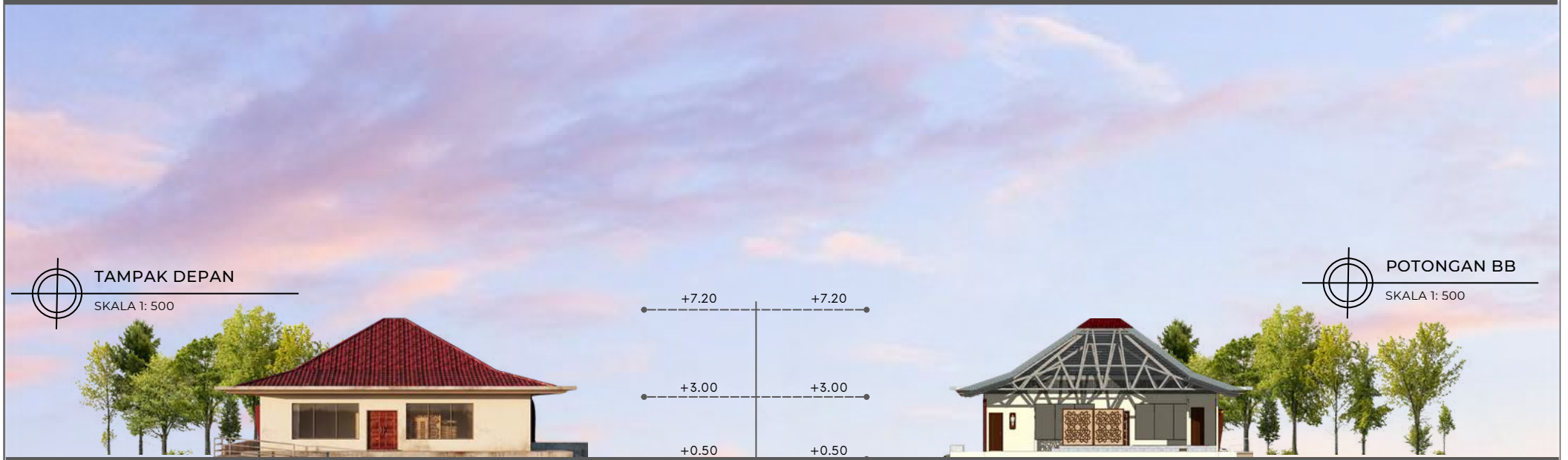
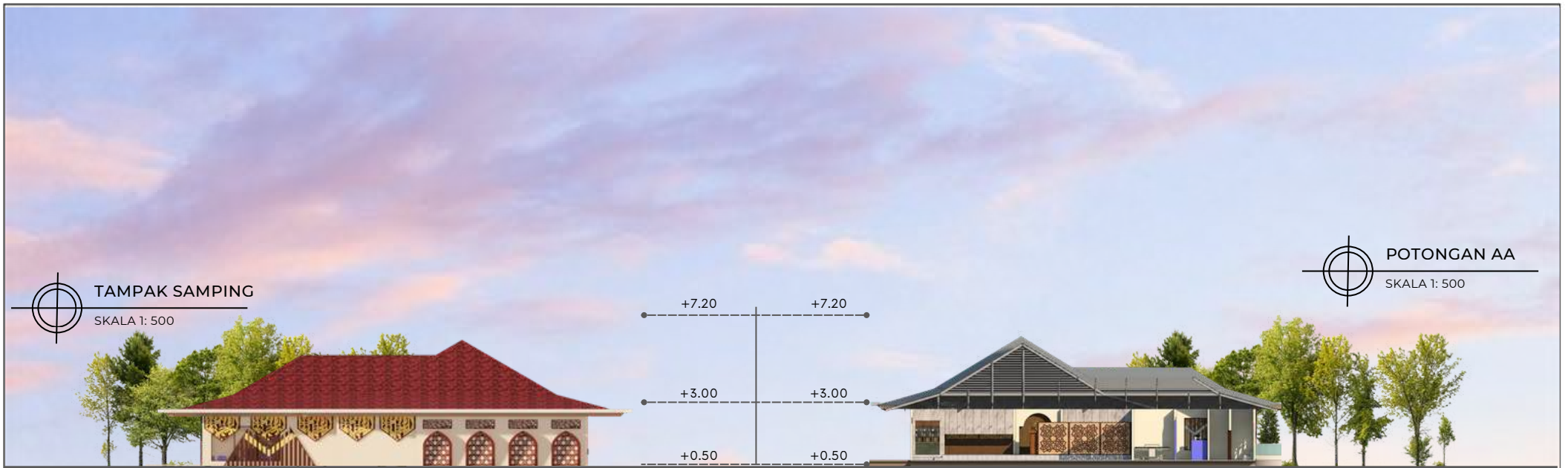
Nomor Lembar
20
45
Jumlah Lembar



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: POTONGAN SKALA 1:500	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 21 Jumlah Lembar 45
--	--	---	---	---	---	---



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: DENAH SKALA 1:100	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 22 45 Jumlah Lembar
--	--	--	---	--	---	--



	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: TAMPAK SKALA 1:100	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI NIM: 220606110027 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.	Nomor Lembar 23 Jumlah Lembar 45
--	--	---	---	--	---	---



PERSPEKTIF EKSTERIOR [BIRD'S-EYE VIEW]



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
24
45
Jumlah Lembar



PERSPEKTIF EKSTERIOR [BIRD'S-EYE VIEW]



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
25
Jumlah Lembar
45



PERSPEKTIF EKSTERIOR [HUMANS-EYE VIEW]



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
26
Jumlah Lembar
45



PERSPEKTIF EKSTERIOR [HUMANS-EYE VIEW]



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
27
45
Jumlah Lembar



ENTRANCE KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
28
45
Jumlah Lembar



AREA KAWASAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
29
45
Jumlah Lembar



AREA AMPHITHEATER



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
30
45
Jumlah Lembar



AREA AMPHITHEATER



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
31
45
Jumlah Lembar



AREA TAMAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
32
45
Jumlah Lembar



AREA PENJUALAN OLEH-OLEH



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
33
45
Jumlah Lembar



AREA PENJUALAN OLEH-OLEH



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
34
45
Jumlah Lembar



AREA MAKAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
35
45
Jumlah Lembar



AREA MAKAN



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
36
45
Jumlah Lembar



AREA KULINER



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
37
45
Jumlah Lembar



AREA KULINER

	PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	Gambar: PERSPEKTIF	NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI	NIM: 220606110027	Nomor Lembar 38 Jumlah Lembar 45
					PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.		



AREA OUTDOOR PUJASERA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
39
45
Jumlah Lembar



MUSHOLA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
40
45
Jumlah Lembar



MUSHOLA



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

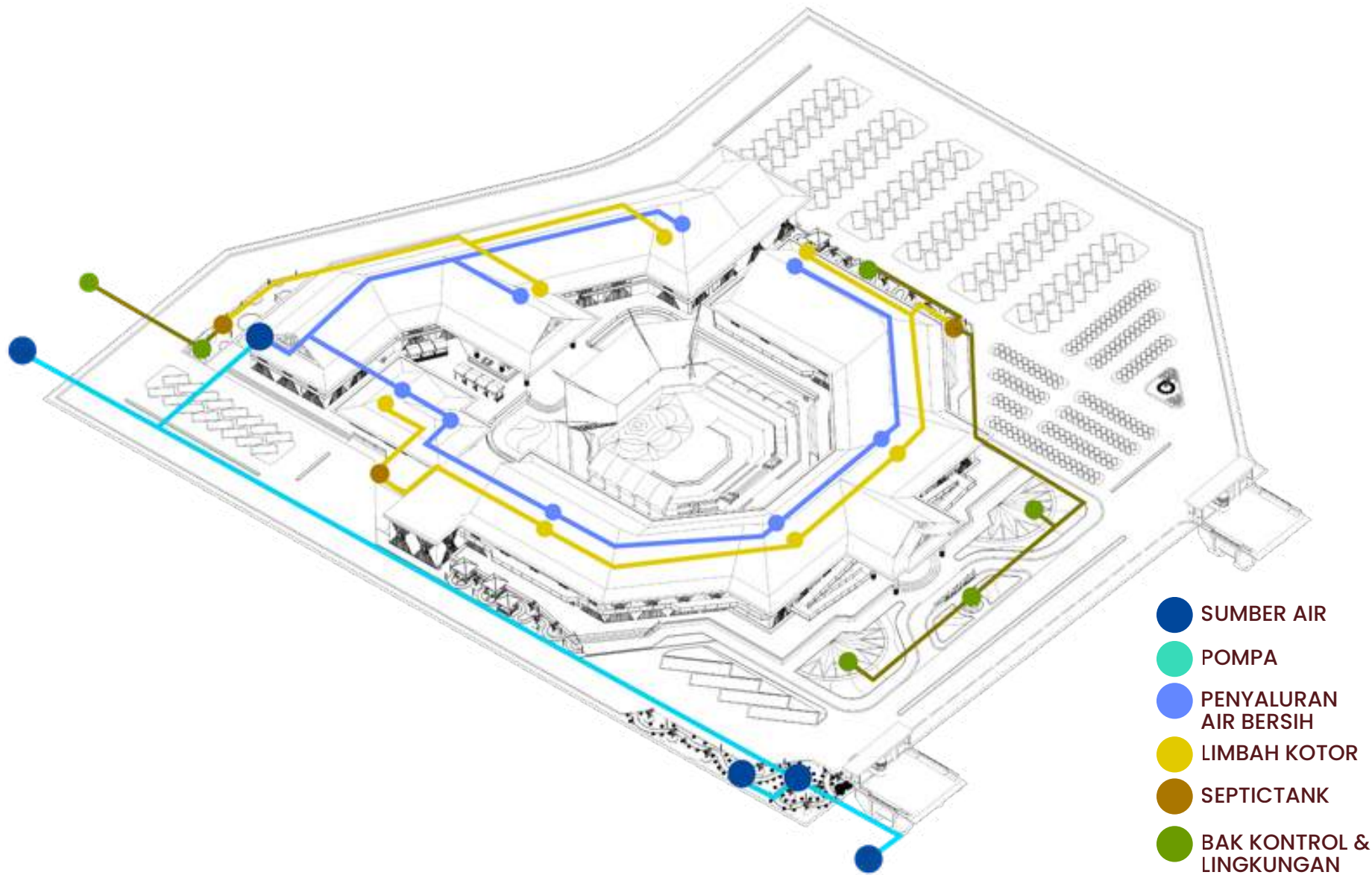


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
PERSPEKTIF

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
41
45
Jumlah Lembar



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
 UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

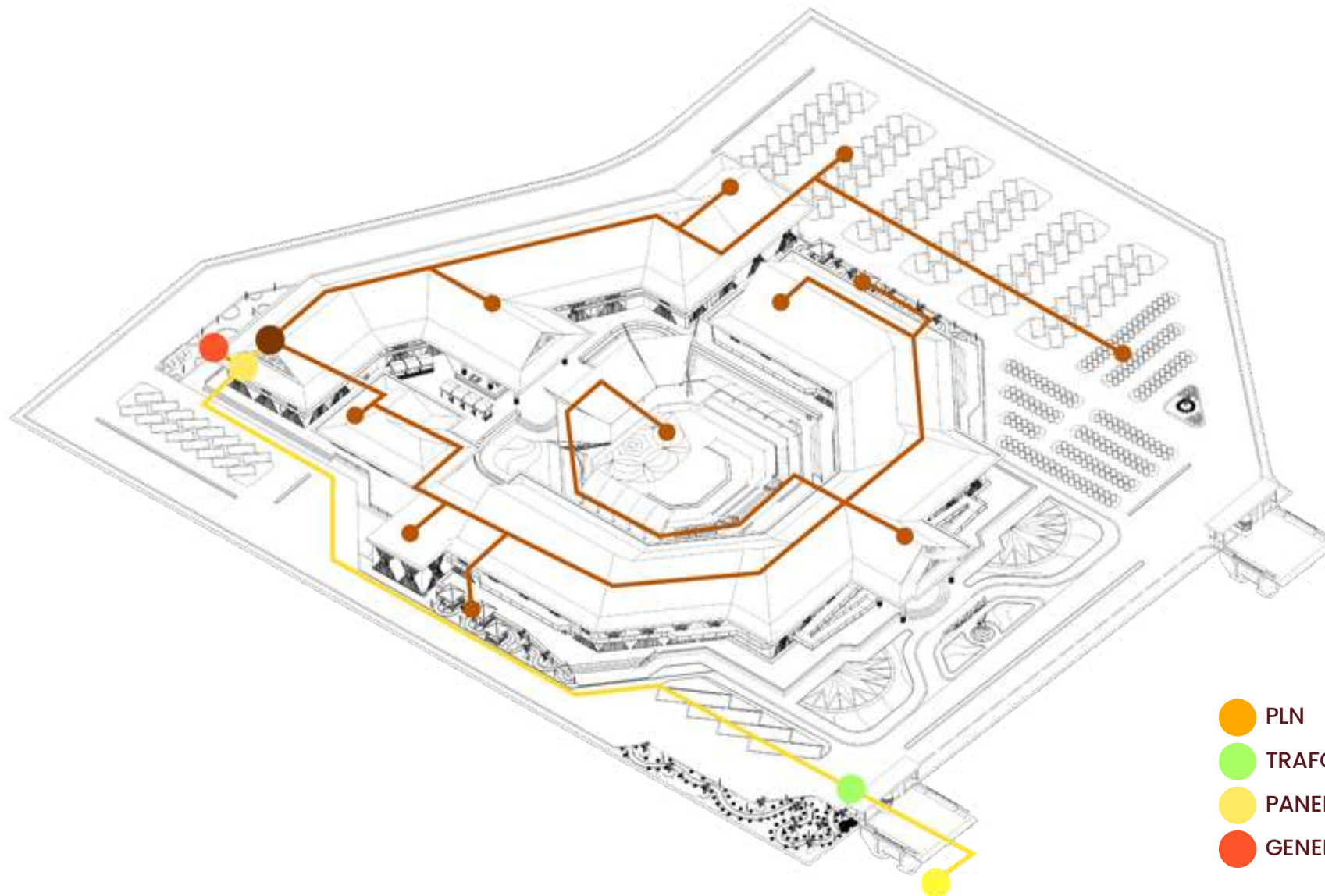


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
 BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
 Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
 SKEMA UTILITAS

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
 NIM: 220606110027
 PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
 IPM, ASEAN Eng., IAI
 PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
42
 Jumlah Lembar
45



- PLN
- TRAFO
- PANEL INDUK
- GENERATOR



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

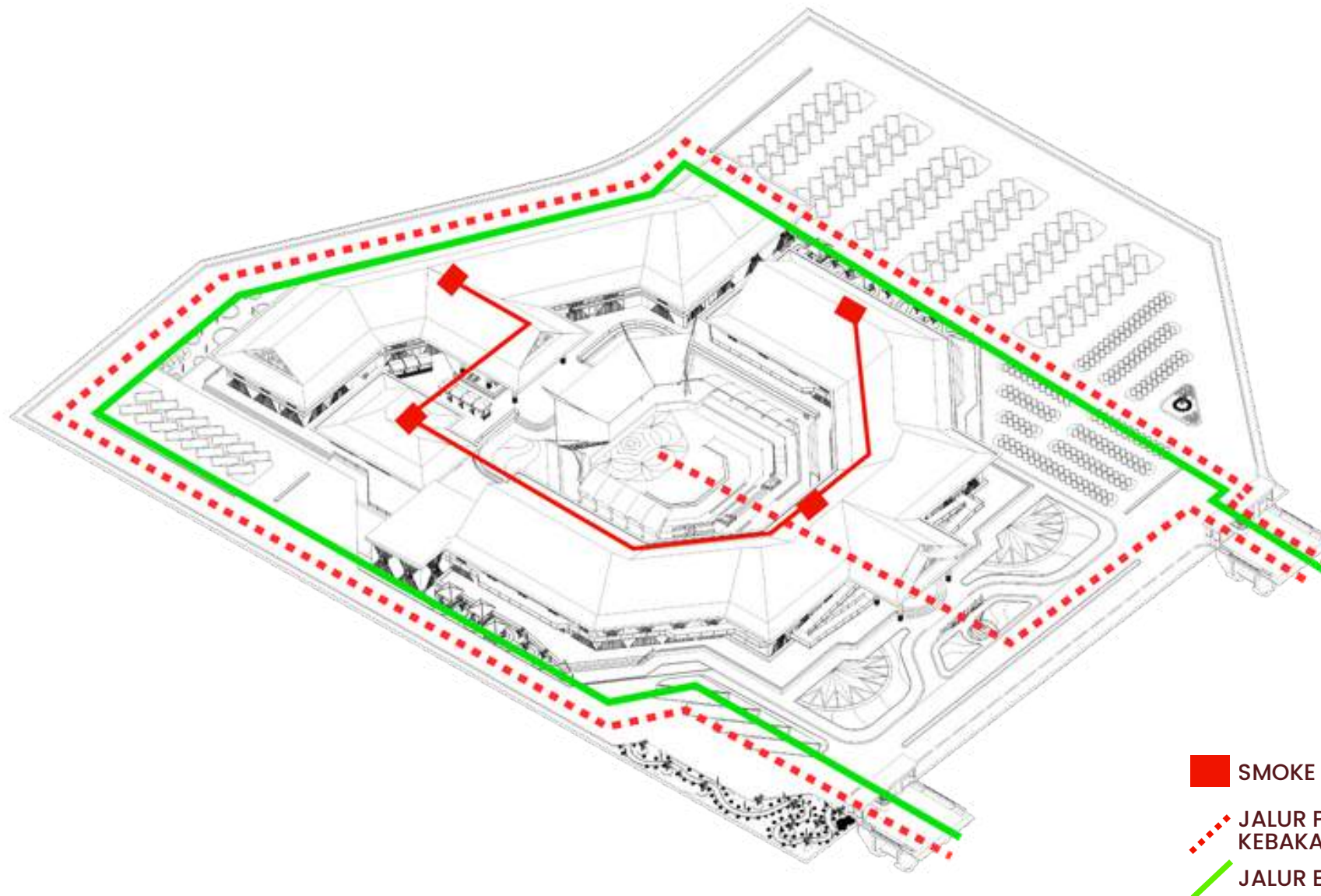


JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

Gambar:
SKEMA UTILITAS

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
43
Jumlah Lembar
45



- SMOKE DETECTOR
- ⋯ JALUR PEMADAM KEBAKARAN
- JALUR EVAKUASI



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

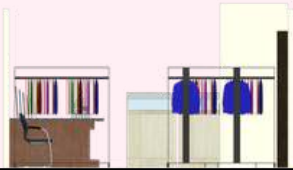
Gambar:
SKEMA UTILITAS

NAMA MAHASISWA: RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM: 220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

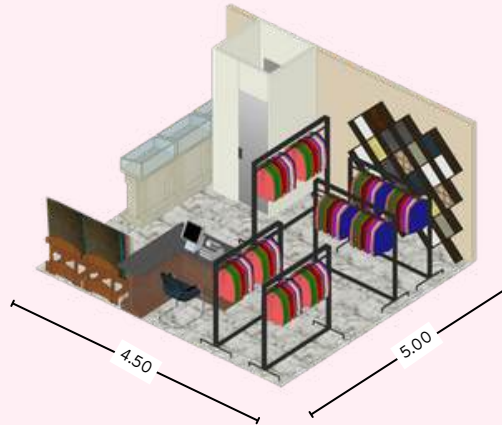
Nomor Lembar
44
Jumlah Lembar
45



DENAH KIOS
SKALA 1:100



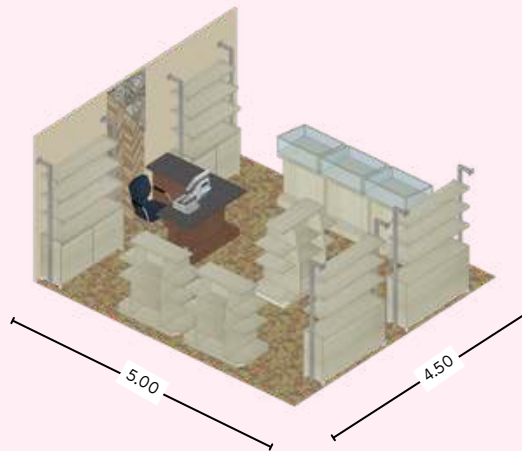
TAMPAK KIOS
SKALA 1:100



DENAH KIOS
SKALA 1:100



TAMPAK KIOS
SKALA 1:100



DENAH KIOS
SKALA 1:100



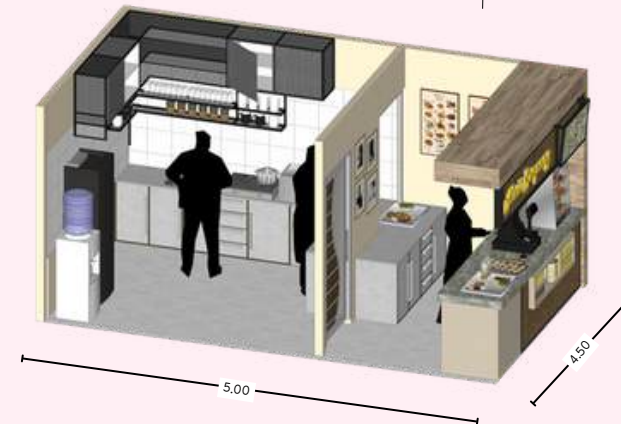
TAMPAK KIOS
SKALA 1:100



DENAH KIOS
SKALA 1:100



TAMPAK KIOS
SKALA 1:100



PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



JUDUL RANCANGAN
**PRENCANGAN PASAR WISATA MADURA DI
BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR**
Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026

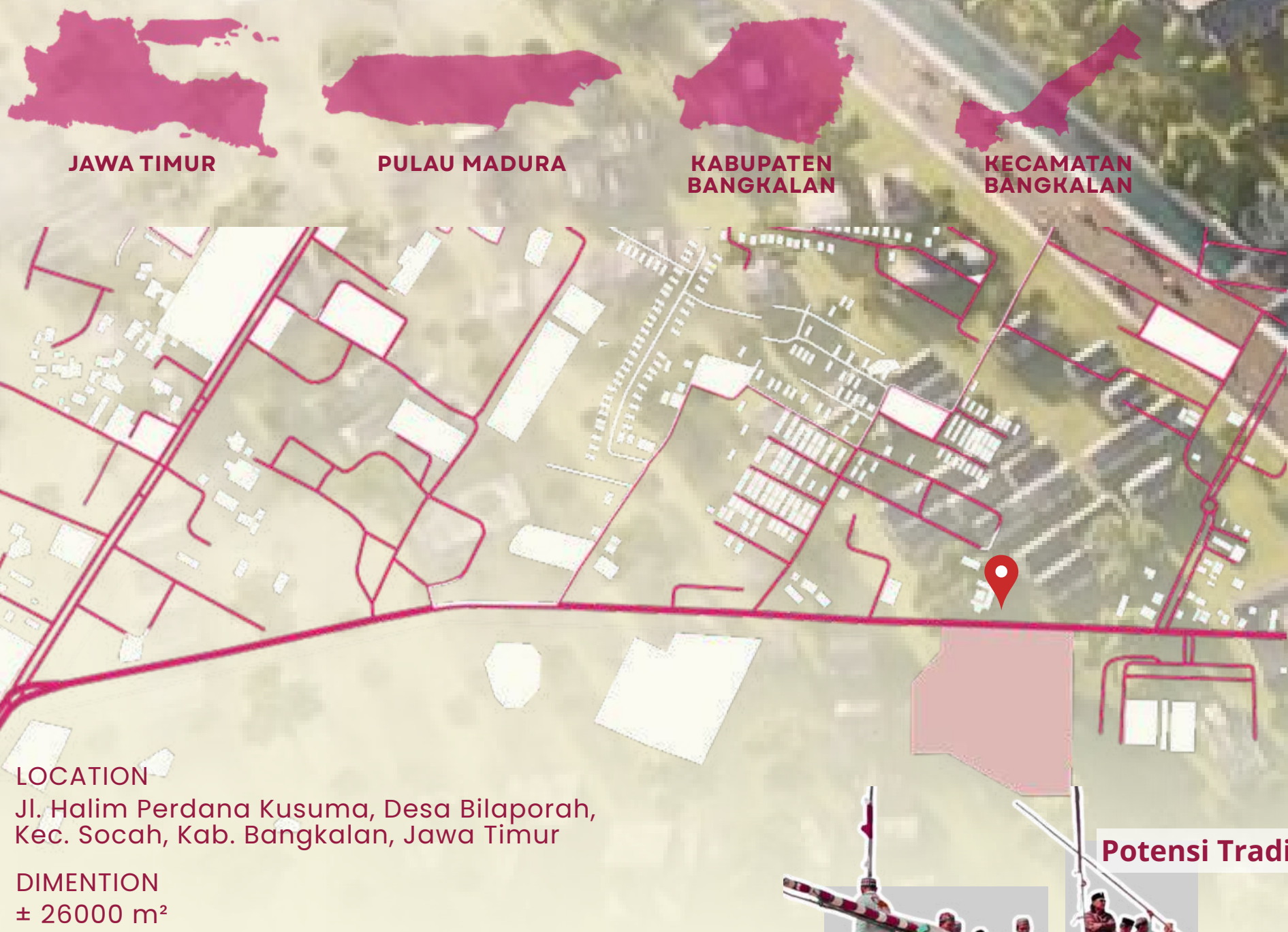
Gambar:
SKEMA UTILITAS

NAMA MAHASISWA:
RAHMADINA FIRAMADHANI
NIM:
220606110027
PEMBIMBING 1: Dr. Ir. AR. ARIEF RAKHMAN S., M.T.,
IPM, ASEAN Eng., IAI
PEMBIMBING 2: LULUK MASLUCHA, M.Sc.

Nomor Lembar
45
Jumlah Lembar
45

PASAR WISATA MADURA

DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR



LOCATION
Jl. Halim Perdana Kusuma, Desa Bilaporah,
Kec. Socah, Kab. Bangkalan, Jawa Timur

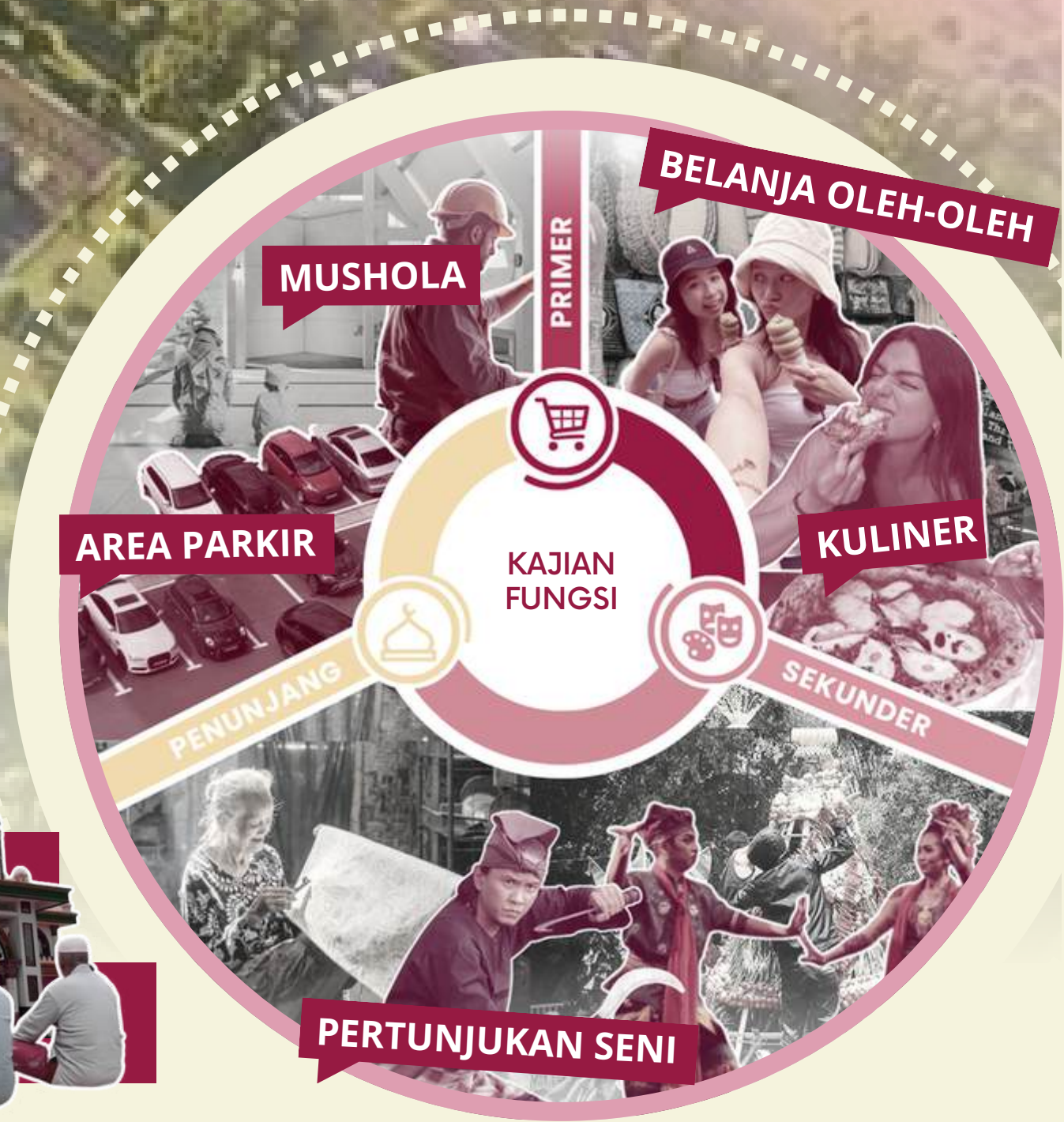
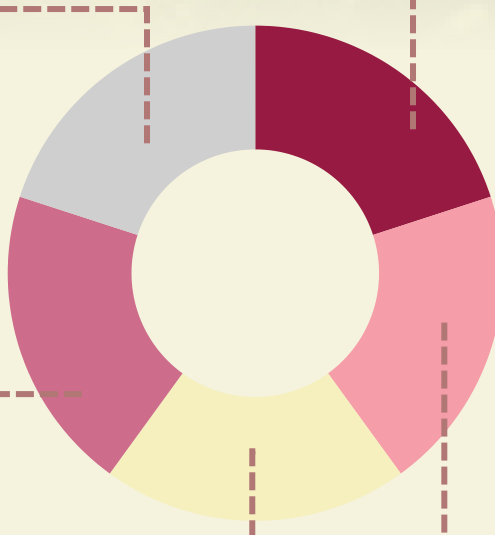
DIMENTION
± 26000 m²

LATAR BELAKANG PERANCANGAN

- BUDAYA & PARIWISATA**
Sumber daya pariwisata yang beragam namun belum tereksplorasi secara maksimal
- EKONOMI**
Dampak ekonomi belum maksimal, wisatawan kebanyakan singgah hanya sebentar di pulau Madura (one day trip).
- ARSITEKTURAL**
belum adanya pusat aktivitas yang mampu menampung wisatawan untuk mengeksplorasi Madura lebih dalam.
- IDENTITAS LOKAL**
Pudarnya karakter arsitektur tradisional Madura seiring modernisasi.

LATAR BELAKANG PENDEKATAN

- Nilai budaya Madura belum terimplementasi dalam ruang wisata.
- Arsitektur tradisional Madura memiliki potensi reinterpretasi desain.
- Pasar Wisata Madura dirancang sebagai ruang wisata beridentitas budaya lokal.



PRINSIP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Menurut Charles Jencks



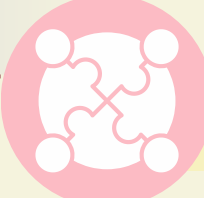
Double Coding

Arsitektur mampu berkomunikasi kepada dua pihak sekaligus, masyarakat umum melalui bentuk yang familiar dan kalangan arsitek melalui kompleksitas desain, simbol, atau inovasi.



Contextualism

Arsitektur dirancang dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, budaya, sosial, dan iklim setempat sehingga bangunan memiliki keterkaitan dengan identitas kawasan.



Cultural Symbolism

Arsitektur menghadirkan simbol budaya, referensi historis, dan keberagaman ekspresi desain sebagai bentuk representasi identitas lokal dan makna budaya dalam bangunan.

Integrasi Islam

QS. An-Nisa: 29
Keadilan dan Kejujuran dalam Aktivitas Ekonomi
QS. Ar-Rum: 22
Pelestarian Identitas dan Keberagaman Budaya
QS. At-Taubah: 108
Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan



MAKSUD PERANCANGAN

Perancangan ini bermaksud untuk memenuhi kebutuhan prasarana penunjang ekonomi melalui penyediaan pasar wisata yang sesuai dengan standar fungsional yang berlaku, sekaligus menghadirkan suasana yang kontekstual dengan budaya lokal melalui penerapan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.



Konsep perancangan mengusung falsafah lokal masyarakat Madura yang diterjemahkan sebagai pendekatan ruang yang mampu mawadahi interaksi sosial secara kolektif melalui suasana yang aman, nyaman, dan inklusif

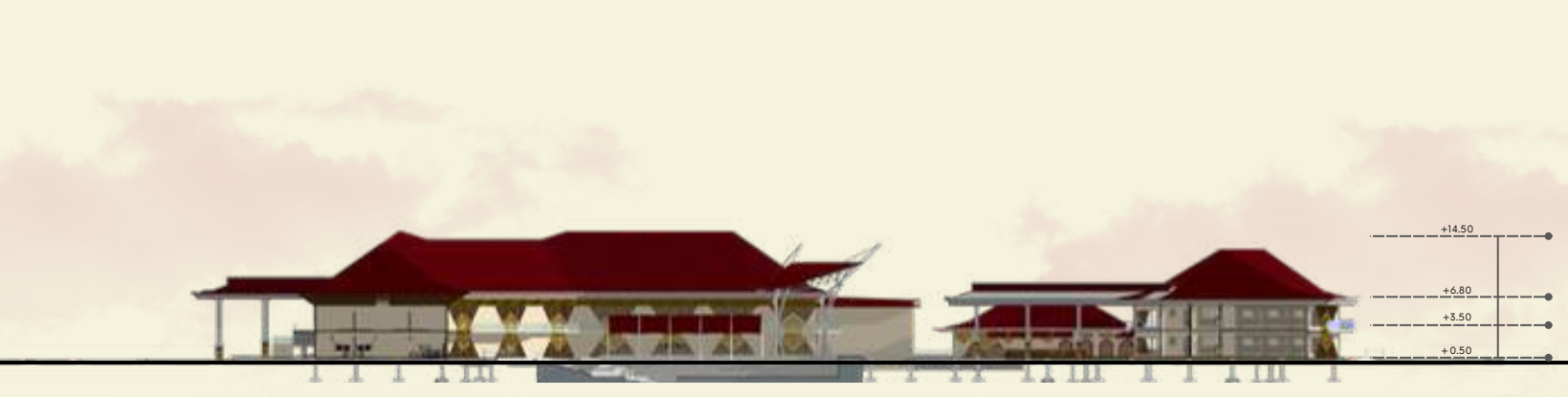
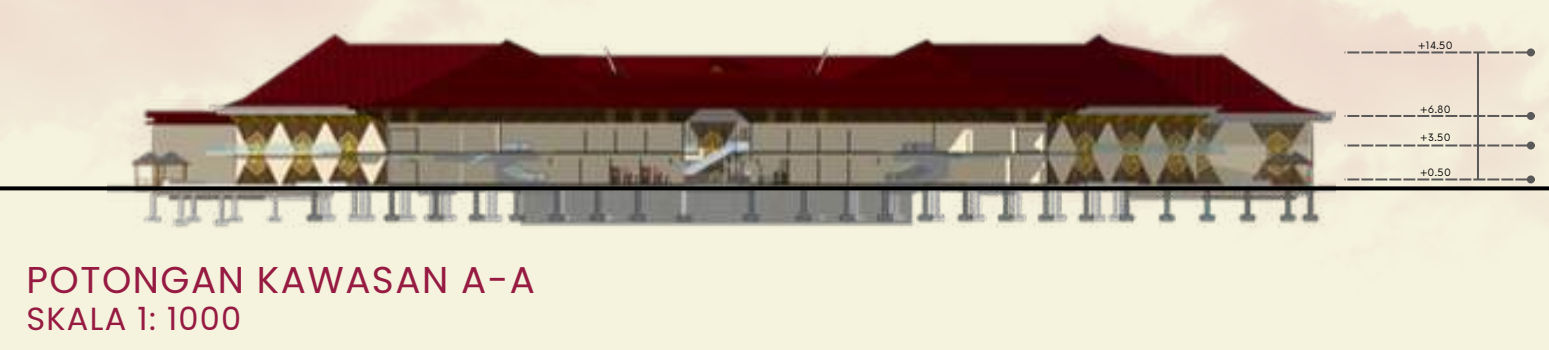
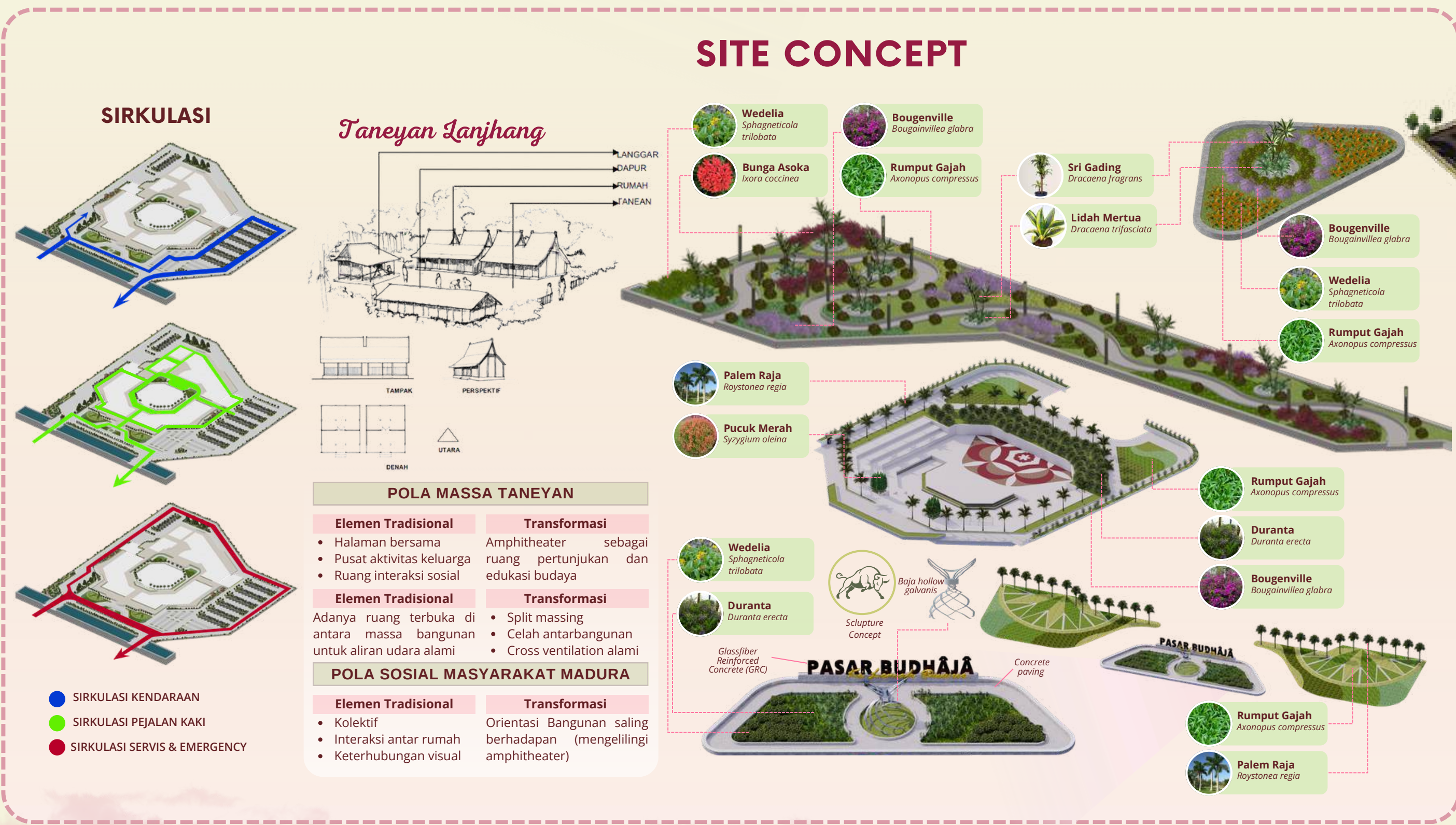


TUJUAN PERANCANGAN

Menyediakan fasilitas pasar wisata yang fungsional untuk masyarakat Bangkalan dan wisatawan.

Mendukung pertumbuhan UMKM lokal melalui penyediaan ruang yang representatif

Melestarikan nilai dan identitas arsitektur Madura melalui penerapan prinsip Neo-Vernakular.



TAMPAK DEPAN KAWASAN
SKALA 1: 1000

TAMPAK SAMPING KAWASAN
SKALA 1: 1000





KAWASAN PASAR



AREA ENTRANCE



AREA TAMAN



AREA AMPHITHEATER

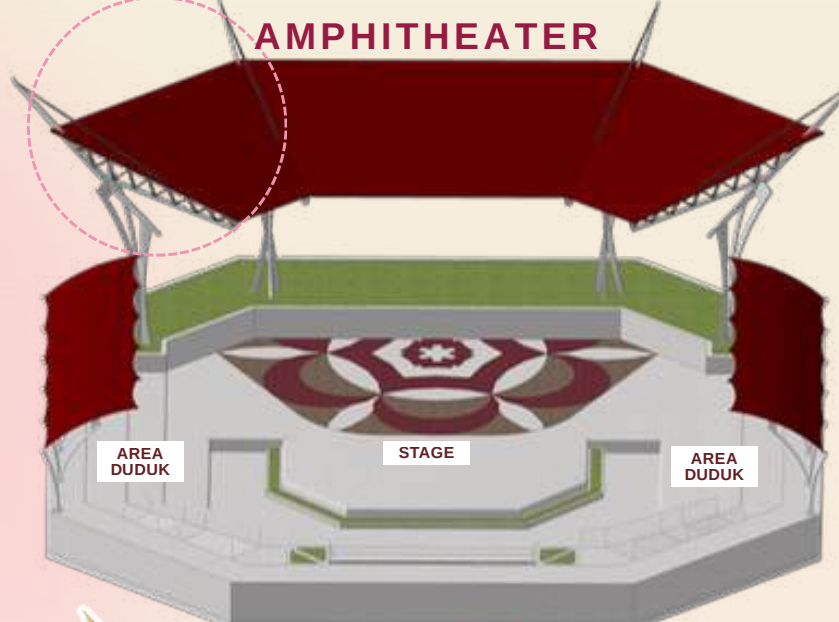


AREA PUJASERA

FORM CONCEPT

Konsep bentuk atap pada Pasar Wisata Madura terinspirasi dari atap Trompesan pada rumah Bangsal Madura sebagai salah satu karakter arsitektur tradisional yang memiliki identitas visual kuat. Ciri khas atap Trompesan berupa proporsi atap yang dominan, kemiringan atap tinggi, serta tritisan (*overhang*) lebar yang tetap dipertahankan sebagai respon terhadap iklim tropis panas dan curah hujan tinggi.

ATAP BANGUNAN



Bentuk canopy amphitheater terinspirasi dari karakter layar perahu tradisional sebagai representasi budaya maritim masyarakat Madura yang erat dengan kehidupan pesisir dan aktivitas pelayaran.

FACADE



Reinterpretasi modern dari ornamen tradisional Madura melalui pola geometris modular dan repetitif. Selain membentuk identitas visual kawasan, secondary skin juga berfungsi sebagai respon iklim tropis melalui kontrol cahaya dan ventilasi alami.

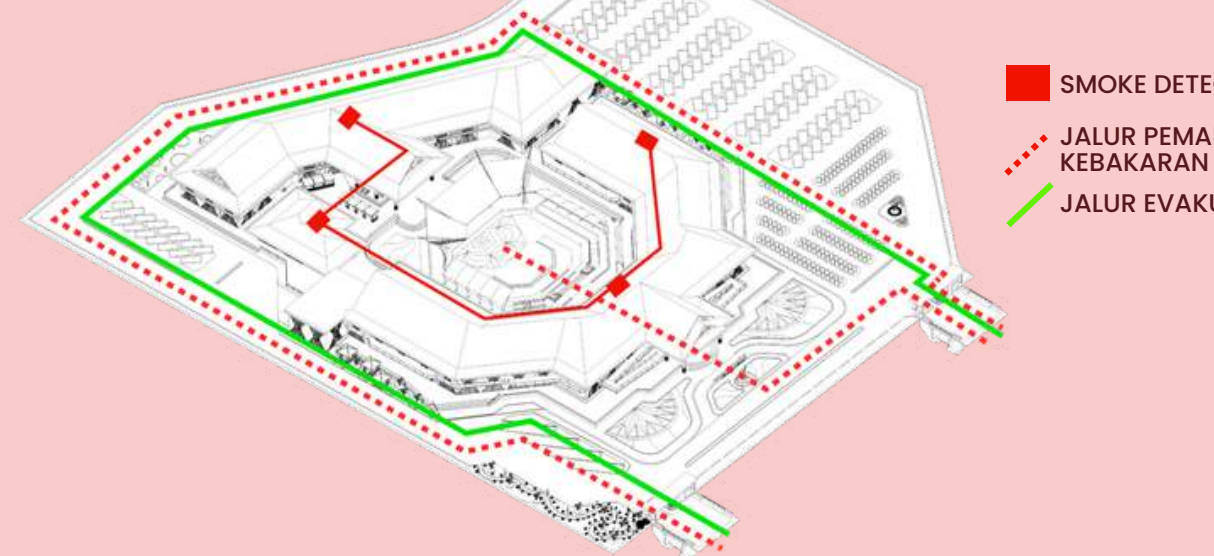
SKEMA ELEKTRIKAL



SKEMA AIR BERSIH DAN LIMBAH



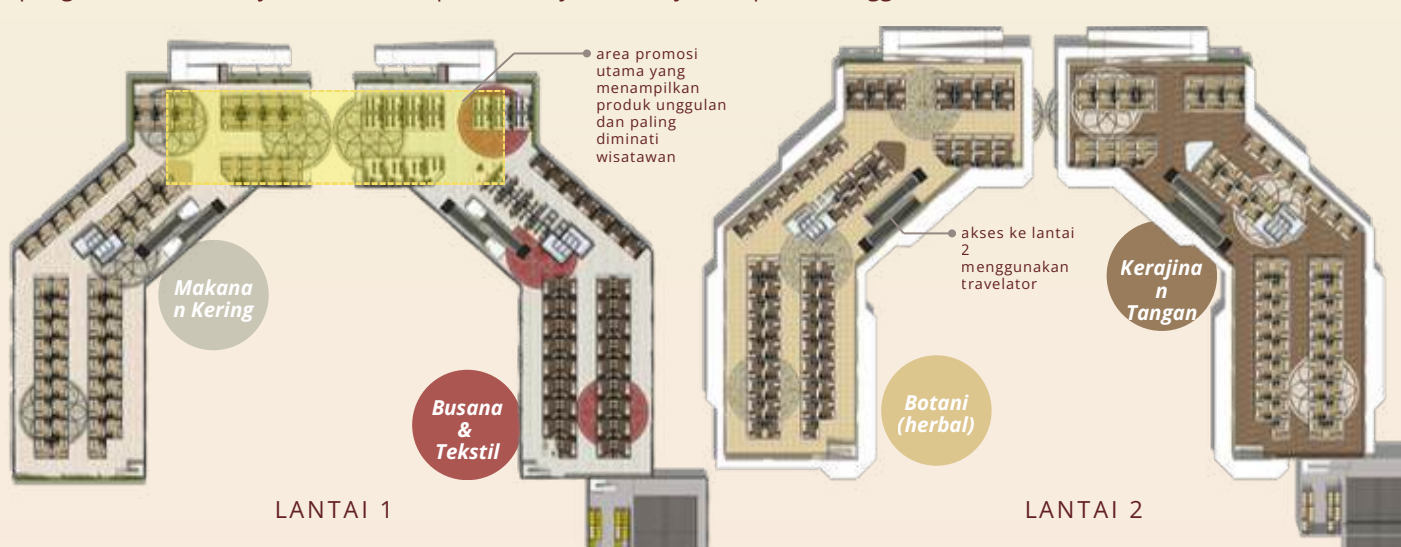
SKEMA EVAKUASI



SPACE CONCEPT

Area Oleh-Oleh

Area oleh-oleh dibagi menjadi empat zona utama yaitu Zona Busana & Tekstil, Zona Kerajinan Tangan, Zona Makanan Kering, Zona Botani (herbal). Pembagian zona dilakukan untuk memudahkan orientasi pengunjung, meningkatkan pengalaman berbelanja, serta menampilkan kekayaan budaya dan produk unggulan Madura secara lebih terstruktur.



Pujasera [Area Kuliner]



Dine In Culinary

Dirancang dengan ruang persiapan dan area memasak yang lebih luas untuk mendukung proses produksi makanan secara langsung. Tata ruang dipisahkan antara area pelayanan dan area pengolahan guna menjaga kebersihan serta kelancaran operasional.

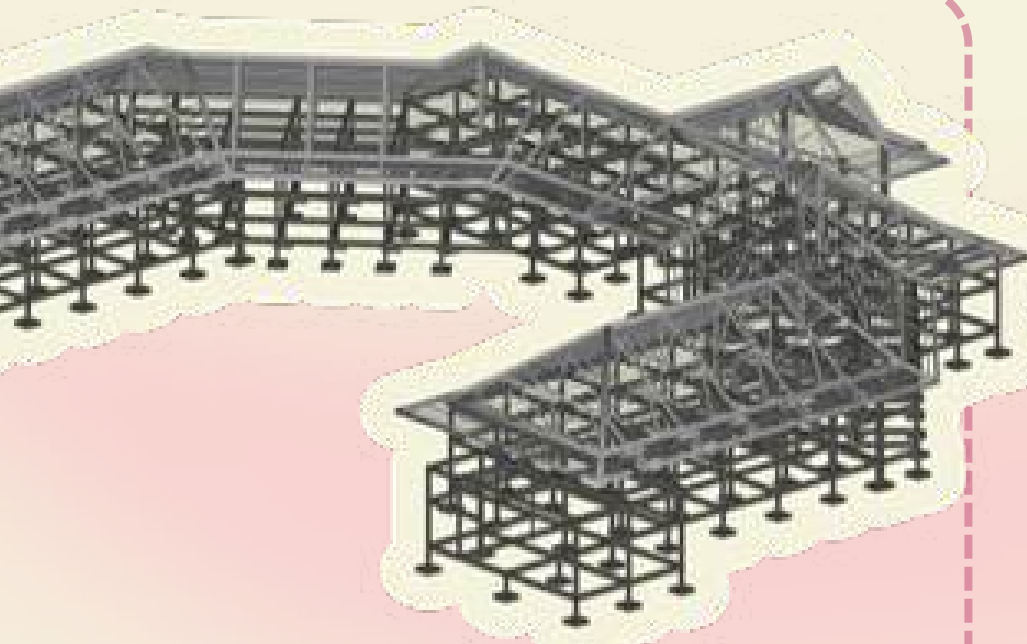
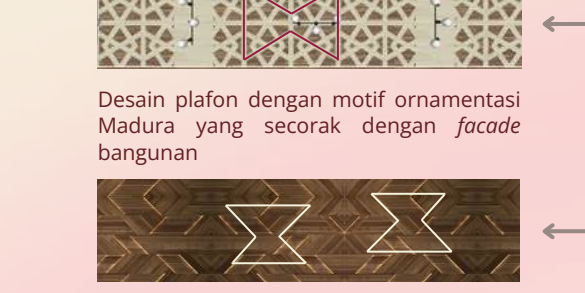


Street Food Culinary

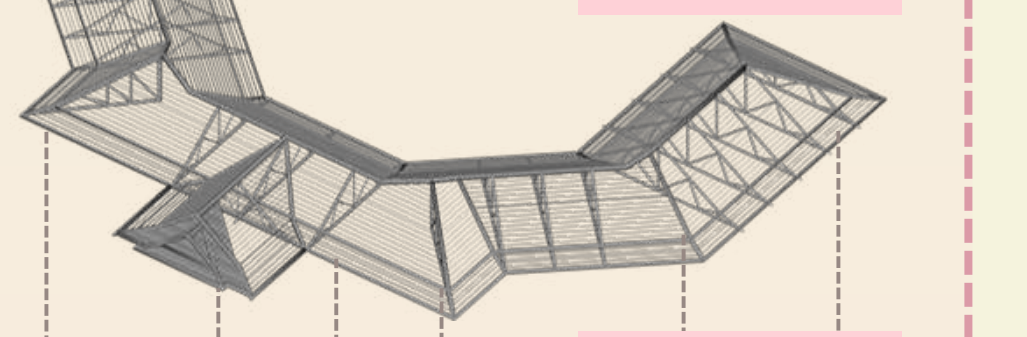
Mengadopsi konsep *street food* dengan ukuran yang lebih kompak dan terbuka. Sistem pelayanan dirancang cepat sehingga pengunjung dapat membeli makanan tanpa harus berhenti lama dan tetap menikmati aktivitas di kawasan pasar wisata



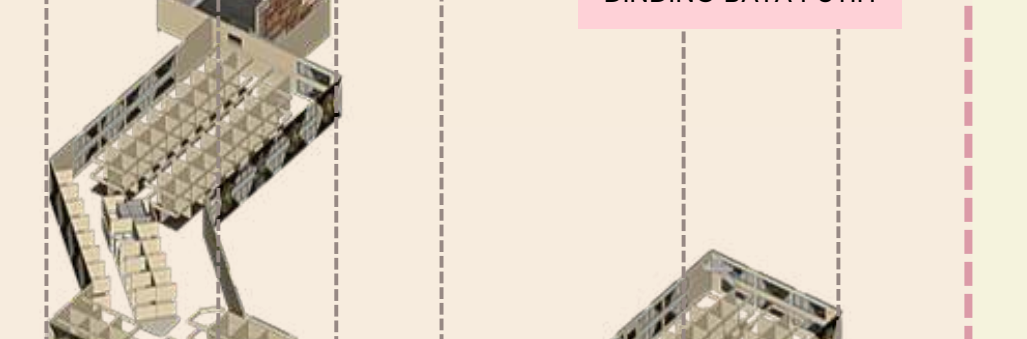
Desain plafon dengan motif ornamenasi Madura yang secorak dengan facade bangunan



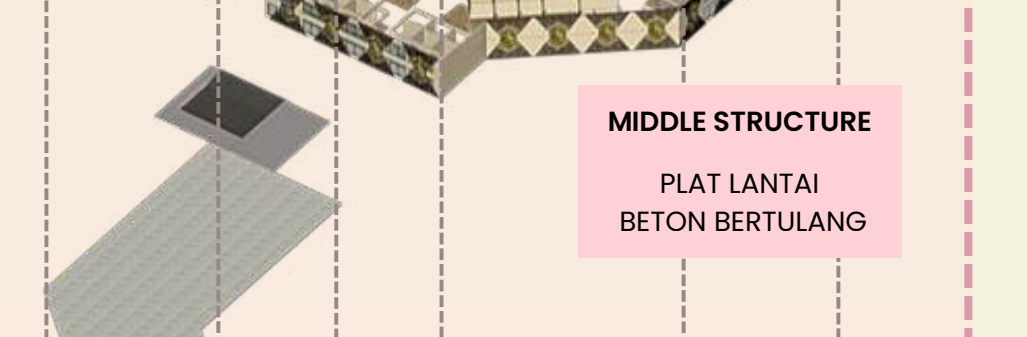
UPPER STRUCTURE
RANGKA BAJA RINGAN DENGAN PENUTUP ATAP BITUMEN



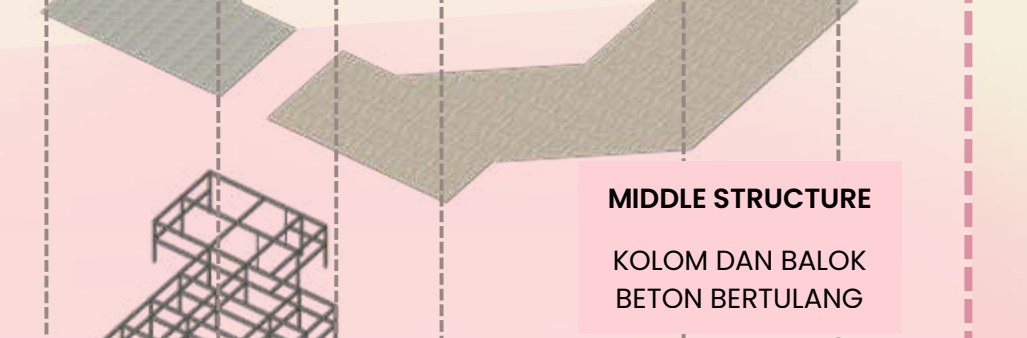
MIDDLE STRUCTURE
DINDING BATA PUTIH



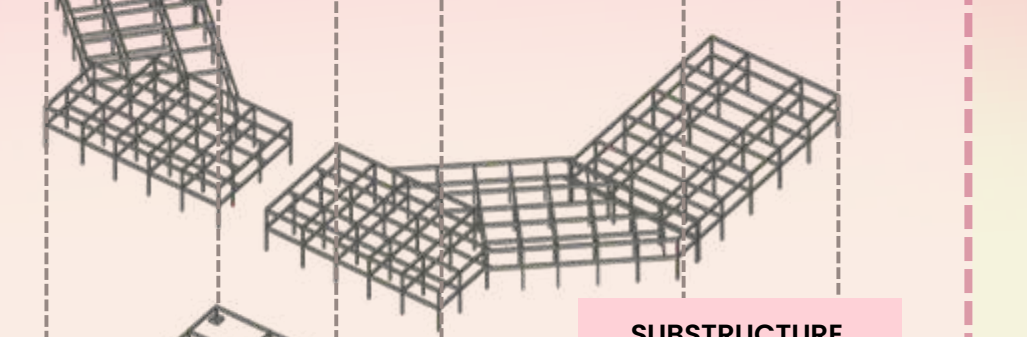
MIDDLE STRUCTURE
PLAT LANTAI BETON BERTULANG



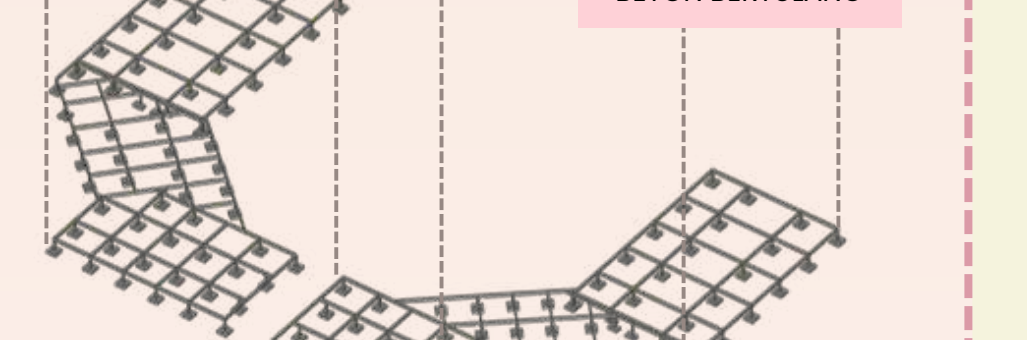
MIDDLE STRUCTURE
KOLOM DAN BALOK BETON BERTULANG



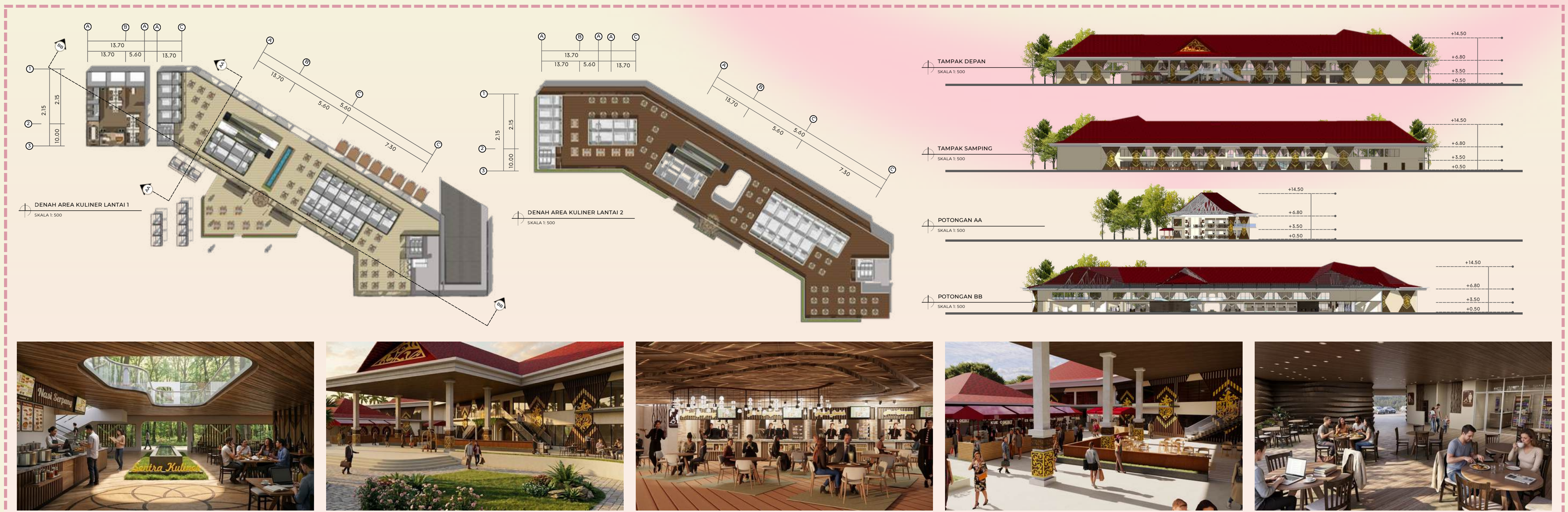
SUBSTRUCTURE
PONDASI FOOTPLAT BETON BERTULANG



SUBSTRUCTURE
PONDASI FOOTPLAT BETON BERTULANG



SUBSTRUCTURE
PONDASI FOOTPLAT BETON BERTULANG



ASAPO' ANGIN ABHANTAL OMBHAK, APAJUNG SAJADAH



PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Nama : Rahmadina Firamadhani
Pembimbing 1 : Dr. Ir. Ar. Arief Rakhman Setiono, M.T., IPM, ASEAN Eng., IAI
Pembimbing 2 : Lulul Maslucha, M.Sc.
Tipologi Bangunan : Pasar
Lokasi : Jl. Halim Perdana Kusuma, Desa Bilaporah, Kecamatan Socah, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Luas Tapak : 2,6 ha

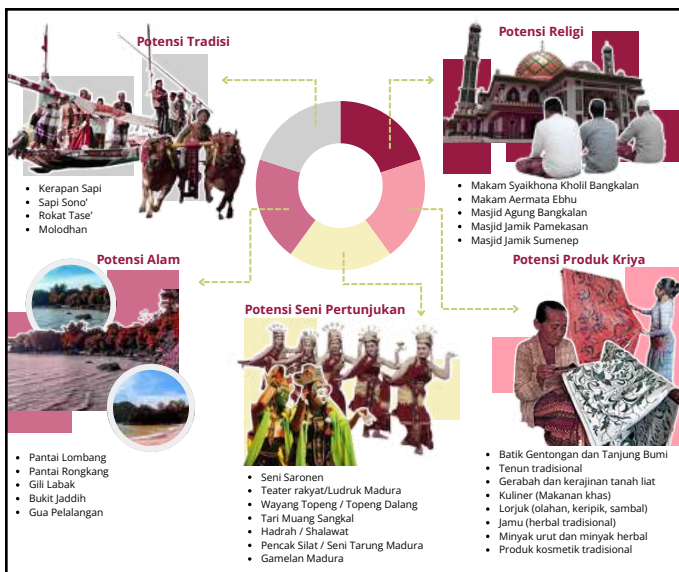
Pulau Madura secara administratif merupakan salah satu wilayah karesidenan dalam lingkup Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, pulau ini terletak di sebelah timur laut Pulau Jawa pada koordinat 7° Lintang Selatan dan 113°–114° Bujur Timur. Madura dipisahkan dari Pulau Jawa oleh Selat Madura dengan lebar rata-rata ± 4 km. Pulau ini memiliki panjang sekitar 160 km dengan lebar maksimum 55 km, sehingga total luas wilayah mencapai ± 5.304 km² (Maningtyas, 2013). Secara administratif, Pulau Madura terbagi atas empat kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Keempat kabupaten tersebut memiliki karakteristik budaya, tradisi, dan potensi lokal yang secara kolektif membentuk identitas budaya Madura yang kuat.

Kondisi geografis yang relatif terpisah dari Pulau Jawa dan wilayah sekitarnya membentuk karakteristik sosial budaya masyarakat Madura yang khas. Identitas tersebut tercermin dalam bahasa, tradisi, serta norma sosial yang lahir dari perpaduan aspek alamiah dan aspek sosial masyarakatnya. Salah satu filosofi hidup masyarakat Madura yang terkenal adalah "*asapo' angin, abhantal ombhak, apajung sajadah*", yang secara filosofis menggambarkan karakter masyarakat Madura yang gigih, berani, dan tidak kenal menyerah dalam mencari nafkah (etos kerja tinggi), namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dan keimanan yang kuat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman individu, tetapi juga menjadi fondasi sosial yang mengatur kehidupan bermasyarakat





Selain kekayaan geografis dan karakter sosial budaya yang khas, Pulau Madura juga memiliki ragam potensi pariwisata yang sangat kuat dan beragam, yang hingga kini menjadi fondasi utama daya tarik pulau tersebut. Potensi ini tidak hanya berbentuk objek-objek wisata fisik, tetapi juga warisan budaya tak benda, industri kreatif lokal, serta aktivitas masyarakat yang memiliki nilai atraktif bagi wisatawan. Secara umum, potensi pariwisata Madura dapat dikelompokkan menjadi lima kategori besar, yaitu potensi tradisi, potensi religi, potensi alam, potensi produk lokal, dan potensi seni pertunjukan.



Secara keseluruhan, pemetaan terhadap berbagai potensi budaya, sosial, hingga ekonomi tersebut menunjukkan bahwa Madura memiliki sumber daya pariwisata yang beragam dan kaya. Namun, sebagian besar potensi ini belum tereksplorasi secara maksimal dan masih berjalan secara terpisah, tanpa adanya ruang atau wadah yang mampu menghimpun, menampilkan, sekaligus menghubungkannya dalam satu ekosistem pariwisata yang utuh. Kondisi ini menyebabkan kekayaan budaya Madura belum tersampaikan secara komprehensif kepada wisatawan. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya sebuah fasilitas yang dapat berperan sebagai pusat aktivitas wisata—tempat di mana produk lokal, narasi budaya, aktivitas ekonomi kreatif, dan pengalaman wisata dapat tersaji secara terpadu.

Perancangan Pasar Wisata Madura dipusatkan di Kabupaten Bangkalan dengan mempertimbangkan berbagai aspek strategis. Secara geografis, Bangkalan menempati posisi vital sebagai pintu gerbang utama Pulau Madura karena keterhubungannya langsung dengan Kota Surabaya melalui Jembatan Suramadu. Letak ini menjadikan Bangkalan sebagai kawasan pertama yang diakses wisatawan ketika memasuki Madura. Meskipun demikian, selama ini Bangkalan cenderung hanya berfungsi sebagai titik transit sebelum wisatawan melanjutkan perjalanan menuju kabupaten lain yang dianggap memiliki destinasi lebih beragam. Kehadiran Pasar Wisata Madura di Bangkalan diharapkan dapat mengubah pola kunjungan tersebut dengan mendorong wisatawan untuk menetap lebih lama. Konsekuensinya, keberadaan pasar wisata tidak hanya berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memicu multiplier effect pada sektor pendukung lainnya, seperti perhotelan, kuliner, transportasi, serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Lebih jauh, pembangunan pasar wisata ini akan memperkuat citra Bangkalan sebagai representasi awal Madura yang ramah, atraktif, dan mampu merefleksikan kekayaan budaya pulau secara lebih komprehensif.

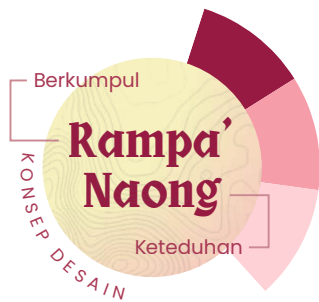
Menurut Tjok Pradnya Putra dalam jurnal yang berjudul "Pengertian Arsitektur Neo-Vernacular", Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Neo-Vernakular merupakan reaksi kritis atas kegagalan Modernisme, khususnya dalam praktik modern redevelopment dan comprehensive renewal pasca Perang Dunia II. Dalam *The Language of Post-Modern Architecture* yang ditulis oleh Charles Jencks, Neo-Vernakular muncul dari kesadaran bahwa

modernisasi yang terlalu menekankan sistem bangunan massal dan standarisasi yang awalnya menawarkan efisiensi, rasionalitas, dan kemajuan teknologi, justru telah menghapus konteks lokal—baik konteks sejarah, budaya, maupun pola hidup masyarakat setempat. Kegagalan utama Modernisme bukan pada teknologinya, melainkan pada ketidakmampuannya dalam memahami kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial dan kultural. Pemikiran Charles Jencks mengenai arsitektur postmodern tersebar dalam berbagai karyanya dan diperkuat melalui kajian akademik mengenai arsitektur postmodern dan neo-vernakular. Berdasarkan sintesis teori dari buku dan jurnal tersebut, prinsip-prinsip yang memengaruhi pendekatan arsitektur neo-vernakular dapat disederhanakan menjadi tiga prinsip utama, yaitu:

 Double Coding	 Contextualism	 Cultural Symbolism
Arsitektur mampu berkomunikasi kepada dua pihak sekaligus, masyarakat umum melalui bentuk yang familiar dan kalangan arsitek melalui kompleksitas desain, simbol, atau inovasi.	Arsitektur dirancang dengan mempertimbangkan konteks lingkungan, budaya, sosial, dan iklim setempat sehingga bangunan memiliki keterkaitan dengan identitas kawasan.	Arsitektur menghadirkan simbol budaya, referensi historis, dan keberagaman ekspresi desain sebagai bentuk representasi identitas lokal dan makna budaya dalam bangunan.

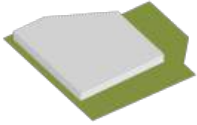


Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular diterapkan melalui reinterpretasi nilai-nilai budaya Madura ke dalam bentuk, tata ruang, material, serta pengalaman ruang yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masa kini. Konsep perancangan yang diangkat menekankan hubungan antara budaya, aktivitas ekonomi, dan interaksi sosial sehingga tercipta pasar wisata yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki makna dan identitas lokal yang kuat.

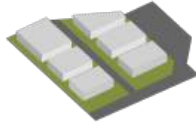


Rampa' Naong merupakan salah satu falsafah hidup masyarakat Madura yang bermakna berkumpul dalam satu naungan. Falsafah ini mencerminkan karakter masyarakat Madura yang menjunjung tinggi kebersamaan, solidaritas sosial, dan hubungan kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata Rampa' berarti bersama, berkumpul, atau berhimpun, sedangkan Naong berarti bernaung, berteduh, atau memperoleh perlindungan.

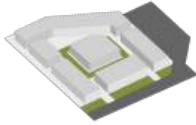
1 Site Form and Regulation Response



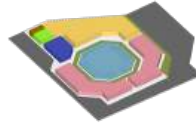
2 Cultural Response: Taneyan Lanyang Interpretation



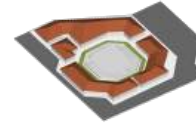
3 Massing Adjustment through Subtraction



4 Functional Zoning Development



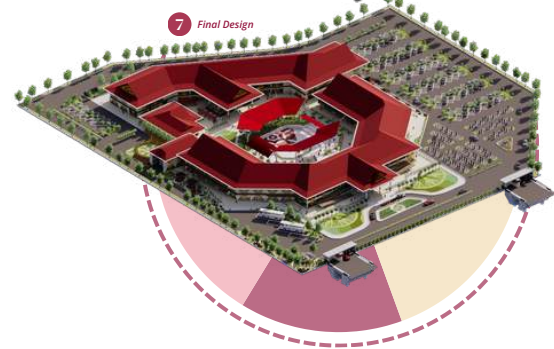
5 Roof Form Transformation



6 Form and Landscape Adjustment



7 Final Design



Konsep Rampa' Naong tidak hanya dimaknai sebagai ruang berkumpul dalam arti fisik, tetapi juga sebagai ruang yang memberikan naungan terhadap berbagai potensi lokal yang dimiliki Pulau Madura. Naungan tersebut diwujudkan melalui keberadaan pasar sebagai wadah yang menampung, melestarikan, memperkenalkan, dan mengembangkan berbagai unsur identitas Madura, mulai dari tradisi budaya, kesenian daerah, arsitektur tradisional, kerajinan lokal, kuliner khas, produk UMKM, hingga berbagai bentuk ekspresi budaya masyarakat lainnya. Dengan demikian, pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang perlindungan budaya yang menjaga keberlangsungan nilai-nilai lokal di tengah perkembangan zaman.

QS. An-Nisa: 29

KEADILAN DAN KEJUJURAN DALAM
AKTIVITAS EKONOMI

QS. Ar-Rum: 22

PELESTARIAN IDENTITAS DAN
KEBERAGAMAN BUDAYA

QS. At-Taubah : 108

KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN
LINGKUNGAN



Selain sebagai pusat perdagangan, pasar wisata ini juga dirancang sebagai ruang eksplorasi budaya melalui penerapan workshop, display interaktif, dan elemen pengalaman ruang yang memungkinkan pengunjung tidak hanya membeli produk, tetapi juga memahami proses, nilai, dan budaya di balik produk tersebut. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Dengan demikian, perancangan Pasar Wisata Madura diharapkan dapat menjadi wadah pelestarian budaya lokal, penggerak ekonomi kreatif masyarakat, serta destinasi wisata yang mampu merepresentasikan karakter dan identitas Madura secara lebih modern, adaptif, dan berkelanjutan.



FOTO MAKET

RAHMADINA FIRAMADHANI
220606110027







PERANCANGAN PASAR WISATA MADURA DI BANGKALAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

VIDEO ANIMASI

[KLIK DISINI](#)



